

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak-anak merupakan masa yang dapat memberikan kebahagiaan kepada anak , karena pada masa itu anak tumbuh, bermain, belajar dan mencari teman. Akan tetapi untuk anak tertentu kehidupan masa kecil mereka tidak menyenangkan, bahkan mengalami kekacauan. Anak - anak itu mengalami konflik dengan diri sendiri dan orang lain. Mereka mengalami kesulitan mencari teman, tidak disukai teman, bahkan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dalam keluarga dan belajar.

Anak seperti ini adalah anak yang mengalami kelainan perilaku. Anak yang mengalami kelainan perilaku jarang disukai oleh siapa saja. Pada umumnya anak-anak ini tidak dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya.

Secara fisik anak yang berkelainan perilaku ini normal saja, akan tetapi karena perilaku yang berbahaya atau karena terisolasi dalam pergaulan, mereka mengalami hambatan yang berat bagi perkembangan dan belajar mereka. Anak seperti itu memerlukan layanan pendidikan luar biasa¹.

¹ Heward dan Orlansky di dalam Muljono Abdurrachman dan Sudjadi S, *Pendidikan Luar Biasa Umum* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan - Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Proyek Pendidikan tenaga Akademik, 1994), h. 101.

Anak dengan kelainan perilaku itu disebut anak tunalaras, yaitu anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan anak yang mengalami gangguan emosi.

Anak merupakan generasi penerus bangsa, karena itu tumbuh kembang anak sejak dini adalah tanggungjawab keluarga, masyarakat dan negara. Dalam proses tumbuh kembang, anak dipengaruhi oleh faktor biologis, psikis, sosial, ekonomi dan kultural. Perubahan tata nilai dan kondisi kehidupan yang terjadi karena proses globalisasi dan tekanan ekonomi mempengaruhi kehidupan keluarga. Hal ini mengakibatkan meningkatnya resiko anak melakukan perbuatan yang melanggar hukum seperti tawuran, memalak, merampas, mencuri, merampok, memperkosa, membunuh dan penyalahgunaan Napza (narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya).

Perkembangan teknologi komunikasi meningkatkan akses terhadap informasi, termasuk informasi yang sebenarnya belum pantas untuk diserap oleh anak seperti *Sexually Explicit Materials (SEM)* berupa majalah, kartu, buku cetak, televisi, komputer, telepon genggam dan lain-lainnya yang mengakibatkan *errotic permissiveness* yang dapat menyebabkan anak melakukan hubungan seksual pra-nikah, hubungan seks dengan banyak pasangan, menggunakan jasa pekerja seks komersial (PSK) atau menjadi PSK. Paparan tentang SEM meningkatkan resiko perkosaan.²

² <http://www.kesehatananak.depkes.go.id> (diakses 7 April 2012).

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi anak, telah disahkan Undang-Undang perlindungan Anak, yaitu : U.U. No. 23 th. 2002 yang mempunyai tujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak, agar anak dapat hidup, bertumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera (Pasal 3 UU Perlindungan Anak).³

Tiap hari selalu ada peristiwa kekerasan yang menimpa anak. Kekerasan dapat terjadi pada anak-anak dan dilakukan oleh orang dewasa, teman sebaya dan lain sebagainya. Salah satu peristiwa kekerasan terhadap anak yang pelakunya masih tergolong anak adalah penikaman terhadap siswa SDN I Cinere, bernama SM, berusia 12 tahun hingga hampir tewas.

Penusukan itu dilakukan oleh teman SM, yaitu AMN, berusia 13 tahun⁴

AMN menusuk SM tanggal 17 Februari 2012 yang lalu di sebuah kebun kosong di daerah Limo Depok karena kesal terhadap SM yang akan melaporkan kehilangan telepon genggamnya yang diambil AMN ke pihak sekolah. SM yang menjadi korban penusukan sekarang sudah boleh pulang

³ Kabupaten/Kota layak Anak, "*Anak Berhadapan Hukum*"; http://www.kotalayakanak.org/index.php?option=com_content&view=article&id (diakses 25Maret 2012).

⁴ Andy Riza Hidayat, "*Kekerasan Anak – Tragedi di Kota Layak Anak*". Kompas, 28 Februari 2012. h.26.

ke rumah, namun kondisinya masih lemah sehingga ia belum diperbolehkan ke sekolah.⁵

Tersangka AMN menjalani proses hukum di rumah tahanan khusus anak di Mapolsek Beji, Depok, Jawa barat. Pelaku dikenakan pasal penganiayaan yaitu pasal 80 UU N0. 23/2002 dengan ancaman hukuman 5 (lima) tahun penjara dan pasal 351 KUHP dengan ancaman 7 (tujuh) tahun penjara. Pengacara dan Ibu AMN sedang mengajukan surat permohonan kepada Kejaksaan agar penahanan AMN tetap dilakukan di Polsek Beji, mengingat AMN akan menghadapi Ujian Nasional SD.⁶

Anak SD juga sudah melakukan tawuran.⁷ Berita ini menyangkut anak yang melakukan kekerasan. Peneliti sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Dasar, pendidik dan konselor, tertarik untuk mencari tahu tentang anak-anak yang agresif hingga terlibat kriminalitas. Dari studi kepustakaan, anak agresif dapat dikategorikan sebagai anak tunalaras. Peneliti melihat tidak banyak pihak yang memperhatikan perkembangan psikologis anak usia sekolah yang mempunyai kecenderungan agresif. Ketertarikan ini membawa peneliti ke penjara anak dan dari sana peneliti memperoleh informasi tentang Panti

⁵ Johan Teruna. "Kasus Siswa SD Tusuk Teman"; <http://www.indosiar.com/fokus/kasus-siswa-sd-tusuk-teman-dilimpahkan-kejaksaan-93984.h>(diakses 1 April 2012).

⁶ Rusdy Nurdiansyah dan Heri Ruslan. "Siswa SD Korban Penusukan Temannya Masih belum bisa Sekolah."; [http://www.republika.co.id/berita/regional/jabodetabek/12/03/13/m0tkf9-siswa-sd-korban-penu!\(diakses](http://www.republika.co.id/berita/regional/jabodetabek/12/03/13/m0tkf9-siswa-sd-korban-penu!(diakses) (1 April 2012).

⁷ GAI. *Tawuran Sudah Merembet ke Siswa SD*. Kompas, 7 Maret 2012. h.26.

Sosial Marsudi Putra Handayani yang menerima pembinaan bagi anak tuna laras.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus

Peneliti memfokuskan penelitian pada penerapan konseling kelompok bagi anak berkelainan perilaku (tunalaras). Menurut ketentuan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Pokok Pendidikan Nomor 12 Tahun 1952, anak tunalaras adalah individu yang mempunyai tingkah laku menyimpang/berkelainan, tidak memiliki sikap, melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan norma-norma sosial dengan frekuensi yang cukup besar, tidak/kurang mempunyai toleransi terhadap kelompok dan orang lain, serta mudah terpengaruh oleh suasana, sehingga membuat kesulitan bagi diri sendiri maupun orang lain.⁸

Sebagai gambaran yang perlu diketahui, pemerintah dalam hal ini Kementrian Sosial RI dengan Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosialnya mempercayakan penanganan anak tunalaras pada Panti Sosial dan layanan pendidikan bagi anak tunalaras diberikan melalui Sekolah Luar Biasa bagian E. Salah satu panti sosial yang mendapat tugas dari Kementian Sosial adalah Panti Sosial Marsudi Putra Handayani dengan SLB E Handayani.

⁸ Learn N' Fun,"Anak Tuna Laras"; <http://32mine.blogspot.com/2010/03/anak-tuna-laras.html> (diakses 12 Februari 2012).

Anak tunalaras yang tinggal di panti sosial Marsudi Putra Handayani dikenal dengan istilah Anak Nakal (AN) atau Anak Berhadapan Hukum (ABH).

Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian pada anak nakal/anak berhadapan hukum (AN/ABH) di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani, Jakarta Timur.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan konseling kelompok melalui pendekatan *Person-Centered* bagi Anak Nakal/ Anak Berhadapan Hukum (AN/ABH)?

Pertanyaan Penelitian

Apakah dengan penerapan konseling kelompok melalui pendekatan *Person-Centered* akan meningkatkan :

1. Interaksi sosial antar AN/ABH dalam kelompok?
2. Motivasi belajar?
3. Kesadaran untuk memikirkan masa depan?

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Pusat Pelayanan & Rehabilitasi AN/ABH dan PSMP Handayani akan meningkatkan layanan pembinaan pada AN/ABH pada umumnya.
2. Bagi lembaga pendidikan akan mendapat model-model pendekatan yang sesuai untuk membantu siswa tuna laras yang ada.
3. Bagi siswa tuna laras akan membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mengembangkan diri.
4. Bagi Guru Pembimbing/Konselor Sekolah akan membantu menemukan teknik / model yang tepat dalam memberikan layanan konseling pada siswa tuna laras.
5. Bagi Orangtua akan membantu mereka menemukan cara yang bijaksana dalam mendidik dan membesarkan anak mereka yang memiliki kecenderungan menjadi tuna laras.
6. Bagi Program Studi Dikdas UNJ akan menambah wawasan keilmuan mahasiswa tentang penerapan konseling kelompok bagi anak tuna laras.
7. Bagi peneliti akan mendapatkan konfirmasi atas manfaat dari penerapan konseling kelompok dengan pendekatan *Person Centered Therapy* bagi anak tuna laras.
8. Bagi pengembangan ilmu konseling, mendapat penegasan, bahwa penerapan konseling kelompok dengan pendekatan *Person-Centered Therapy* dapat diaplikasikan untuk pembinaan siswa tunalaras.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian pada penerapan konseling kelompok melalui pendekatan *Person-Centered Therapy* bagi Anak Nakal / Anak Berhadapan Hukum dan subfokus penelitian pada AN/ABH di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani, Jakarta Timur.

1. Konseling Kelompok

Layanan Konseling seyogyanya tidak diberikan hanya dalam suasana individual (tatap muka antara seorang konseli/klien dengan konselor), namun juga dalam suasana kelompok. Dalam suasana kelompok, konselor dapat mengamati perilaku seseorang dalam hubungan sosialnya dengan orang lain. Kegiatan kelompok dapat pula merangsang seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan kesulitannya. Kelompok yang baik memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk menemukan kesulitan yang dihadapi dan menolong teman sekelompok menemukan kesulitan yang dihadapi.. Seseorang dapat menyadari bahwa bukan dia satu-satunya yang memiliki masalah, bahkan ternyata orang lain lebih berat kesulitannya dari diri sendiri. Dalam konseling kelompok, peserta dapat belajar dari anggota yang

lain tentang bagaimana mengungkapkan dan memecahkan persoalan atau kesulitan yang dihadapi.⁹

Pengertian Konseling Kelompok

Menurut Pietrofesa et al. "*Group counseling... is a problem-oriented and largely remedial process that accelerates individual problem resolution in a group setting.*"¹⁰ Menurut mereka konseling kelompok cocok diterapkan bagi orang-orang yang mengalami beberapa kesulitan, ketidakpuasan atau yang terlibat dalam perilaku yang bersifat menghambat perkembangan diri (*self-defeating*). Dinkmeyer & Muro menyebutkan :

*"Group Counseling is an interpersonal process led by a professionally trained counselor and conducted with individuals who are coping with typical developmental problems. It focuses on thoughts, feelings, attitudes, values, purposes, behavior, and goals of the individuals and the total group."*¹¹

Konseling kelompok merupakan suatu proses yang berbeda dengan aktivitas yang dilakukan anak satu dua kali di sekolah. Konselor bekerja dengan kelompok-kelompok perkembangan selevel dalam suatu program yang komprehensif.

Konseling kelompok kadang-kadang dikenal sebagai kelompok pemecahan masalah antarpribadi, seperti dikatakan oleh Gladding:

⁹ Rochman Natawidjaja, *Konseling Kelompok-Konsep Dasar & Pendekatan* (Bandung : Rizqi Press, 2009), h.4.

¹⁰ *Ibid.*, h. 6.

¹¹ *Ibid.*, h.6

“Counseling groups, sometimes known as interpersonal problem-solving groups,...”¹²

Konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok tersebut. Masalah yang dibahas adalah masalah pribadi yang muncul dalam kelompok tersebut..¹³

Konseling kelompok sebagai suatu proses pertalian pribadi (*interpersonal relationship*) antara seorang atau beberapa konselor dengan sekelompok konseli yang dalam proses pertalian itu konselor berusaha membantu menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan konseli untuk menghadapi dan mengatasi persoalan atau hal-hal yang menjadi kepedulian masing-masing konseli melalui pengembangan pemahaman sikap, keyakinan, dan perilaku yang tepat dengan cara memanfaatkan suasana kelompok.¹⁴

Wibowo mendefinisikan konseling kelompok sebagai berikut :

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu-individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengatasan masalah, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka

¹² Samuel T. Gladding, *Counseling – A Comprehensive Profession* (New Jersey:Pearson Education, Inc., 2009). h. 260.

¹³ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008). h. 79.

¹⁴ *Ibid.*,h. 6.

perkembangan dan pertumbuhannya.¹⁵ Dari definisi di atas, dapat disimpulkan, bahwa :

Pertama, dalam proses konseling kelompok ada pertalian antar pribadi (*interpersonal relationship*) yang merupakan hubungan komunikasi melibatkan unsur emosi dan sikap yang mendalam serta melibatkan pengungkapan aspek-aspek yang sangat pribadi, sehingga memerlukan sikap saling percaya dari pihak-pihak yang terlibat. Kedua, dalam konseling kelompok ada seorang atau beberapa konselor yang menguasai *counseling skills* dengan kelompok konseli. Ketiga, sasaran utama dari konseling kelompok adalah menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan kemandirian konseli dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Konseli dimampukan untuk mandiri, bisa dan terbiasa menghadapi dan memecahkan masalahnya sendiri. Keempat, pencapaian sasaran di atas dilakukan dengan cara mengembangkan pemahaman, kesadaran, sikap, keyakinan, dan perilaku yang tepat dari konseli dengan memanfaatkan nilai-nilai terapeutik-remedial dari suasana kelompok.

Pelaksanaan konseling kelompok yang efektif tergantung pada persiapan dari pemimpin kelompok dan kemampuan mereka untuk merencanakan dan menjalankan kegiatan kelompok. Perencanaan konseling kelompok mencakup penyaringan anggota kelompok, memilih sejumlah peserta yang

¹⁵ Mungin E. Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan*(Semarang: UPT UNNES Press, 2005), h. 19.

dapat dikelola dalam kelompok, mengatur tempat dan waktu untuk melaksanakan kegiatan kelompok, dan membuat aturan.

Tujuan Konseling Kelompok.

Konseling kelompok bertujuan untuk membantu anggota kelompok mengatasi masalah mereka lewat penyesuaian diri dan perkembangan kepribadian hari ke hari.¹⁶

Gladding menyatakan, bahwa:

*Counseling groups are preventive, growth oriented, and remedial. These groups are generally considered to be a treatment mode that is equal in effectiveness to individual counseling. The focus of Counseling groups, which are also referred to as interpersonal problem-solving groups, is on each person's behavior and development or change within the group and through the help of the group.*¹⁷

Konseling kelompok adalah suatu proses pribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran dan perilaku sadar yang melibatkan fungsi terapi seperti sifat permisif, orientasi pada kenyataan, katarsis, saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima dan mendukung yang dikembangkan dalam suatu kelompok kecil. Interaksi dalam kelompok dapat meningkatkan

¹⁶ Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling* terjemahan Yudi Santoso (Yogyakarta : Pustaka Pelajar: 2011), h.275.

¹⁷ Samuel T. Gladding, *Groups-A Counseling Specialty* (New Jersey:Pearson Education, Inc.,1991),h.31.

pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan tertentu untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap atau perilaku tertentu.¹⁸

Menurut Corey (2008), . . . *“There are many valid reasons for using a group approach. Two reasons are common to practically all groups: Groups are more efficient and groups offer more resources and viewpoints. Other reasons for using a group approach include the feeling of commonality, the experience of belonging, the chance to practice new behaviors, the opportunity for feedback, the opportunity for vicarious learning by listening and observing others, the approximation to real-life encounters, and the pressure to uphold commitments.”*¹⁹

Keanggotaan kelompok.

Keanggotaan dapat homogen atau heterogen. Kelompok homogen terdiri atas individu-individu yang sama, seperti anak laki-laki remaja, orang tua tunggal, atau individu-individu yang sedang bergelut dengan permasalahan menyedihkan atau kehilangan. Kelompok heterogen terdiri atas orang-orang yang berbeda latar balakangnya, seperti orang dewasa yang berbeda umur dan pekerjaannya. Pemimpin kelompok menyaring anggota sebelum menerima mereka.

Jumlah anggota kelompok yang ideal sekitar 3 sampai 4 orang untuk kelompok anak-anak dan 8 sampai 12 orang untuk kelompok dewasa. Banyaknya pertemuan bervariasi antara 6 sampai 16 sesi.²⁰

¹⁸ Rochman Natawidjaja, *Konseling Kelompok-Konsep Dasar & Pendekatan* (Bandung: Rizqi Press, 2009), h. 39.

¹⁹ Corey di dalam Ed E. Jacobs, Robert L. Mason, dan Riley L. Harvill, *Group Counseling-strategies and skills* (Belmont : Thomson Brooks/Cole, 2006), h. 2.

²⁰ Gladding, *op.cit.*, h.32.

Aturan- aturan dalam konseling kelompok.

Kelompok akan berjalan dengan baik kalau aturan yang mengarahkan anggota tidak banyak, namun jelas. Aturan-aturan harus mengikuti standar etis organisasi profesi, seperti Asosiasi Spesialis dalam pekerjaan kelompok. Anggota harus setuju untuk menjaga kerahasiaan orang lain, tidak menyerang satu sama lain secara verbal atau secara fisik. Anggota harus berpartisipasi secara aktif dalam proses kelompok dan berbicara secara bergiliran.

Tahap-Tahap Konseling Kelompok²¹**Tahap I : Pembentukan**

Tema : Pengenalan, pelibatan diri, pemasukkan diri

Tujuan : Anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan dan konseling; tumbuhnya suasana kelompok dan minat anggota untuk mengikuti kegiatan kelompok; tumbuhnya rasa saling menerima, percaya, dan membantu; tumbuhnya suasana bebas dan terbuka; dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan dalam kelompok.

Kegiatan : Pemimpin mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok; cara-cara dan aturan konseling kelompok; saling memperkenalkan diri; teknik khusus; permainan untuk mengakrabkan.

²¹ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok - Dasar dan Profil* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1995), hh.44-60.

Peranan Pemimpin Kelompok : Menampilkan diri secara utuh dan terbuka; menampilkan penghormatan kepada orang lain, hangat, tulus, bersedia membantu dan penuh empati; sebagai contoh.

Tahap II : Peralihan.

Tema : Merupakan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga

Tujuan : Terbebasnya anggota dari sikap enggan, malu, ragu, saling tidak percaya; makin mantap suasana kelompok dan kebersamaan; makin mantap minat untuk ikut dalam kegiatan kelompok.

Kegiatan : Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya; mengamati kesiapan anggota untuk masuk pada tahap selanjutnya; membahas suasana yang terjadi; meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota; kalau perlu ke beberapa aspek tahap pertama.

Peranan pemimpin Kelompok: Menerima suasana yang ada dengan terbuka dan sabar; mendorong dibahasnya suasana perasaan; membuka diri sebagai contoh; penuh empati.

Tahap III : Kegiatan (Kelompok Bebas)

Tema : kegiatan pencapaian tujuan

Tujuan : Terungkapnya secara bebas masalah yang dirasakan, dipikirkan atau dialami oleh anggota kelompok; terbahasnya masalah atau topik secara tuntas; anggota aktif berpartisipasi dalam pembahasan.

Kegiatan : Setiap anggota secara bebas mengeluarkan usulan topik; menetapkan masalah yang akan dibahas; topik dipilih; tuntas; Kegiatan selingan.

Peranan pemimpin kelompok : sebagai pengatur lalu lintas yang sabar dan terbuka; memberikan dorongan dan penguatan; penuh empati.

Tahap IV : Pengakhiran

Tema : **Penilaian dan tindak lanjut.**

Tujuan : Terungkapnya kesan-kesan anggota atas jalannya konseling kelompok; terungkapnya hasil kegiatan kelompok; terumuskannya rencana lebih lanjut; tetap dirasakan rasa kebersamaan.

Kegiatan : Pemimpin kelompok mengungkapkan kegiatan akan diakhiri; kesan-kesan diungkapkan; membahas kegiatan berikutnya.

Peranan Pemimpin kelompok : Tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka; memberi semangat untuk kegiatan lebih lanjut; penuh rasa persahabatan dan empati.

Waktu dan Tempat Konseling Kelompok.

Pertemuan biasanya berlangsung pada waktu dan tempat yang telah ditetapkan secara konsisten. Pertemuan berlangsung selama kurang lebih satu setengah sampai dua jam setiap minggu. Ruang pertemuan diusahakan yang jauh dari kegiatan lain, kursi ditata membentuk lingkaran supaya setiap orang merasakan kesamaan (*sense of equality*).

Interaksi anggota kelompok merupakan proses sosial kompleks yang terjadi di dalam kelompok dan sangat berpengaruh pada tindakan dan hasil. Karenanya komunikasi di dalam kelompok perlu diperhatikan dan membutuhkan keterampilan dari pemimpin kelompok.

2. *Person-Centered Therapy Group Counseling* (Konseling Kelompok Berpusat pada Pribadi)

Pendekatan ini dikembangkan oleh Carl R. Rogers. Pada mulanya pendekatan ini dikenal sebagai *Client-Centered Therapy* (Terapi Berpusat Pada Konseli). Carl C. Rogers mengembangkan pendekatan ini sebagai reaksi terhadap keterbatasan mendasar dari terapi individual yang tradisional, yang berasumsi konselor adalah seorang ahli dan konseli memerankan peran yang pasif. Pada awal tahun 1950-an Rogers mengembangkan teori kepribadian yang disebut *Self Theory* (teori diri) dalam praktik konselingnya dan menamakan pendekatan konseling ini *Client-Centered Therapy*.

Pendekatan *Client-Centered Therapy* yang disebut juga *konseling non-direktif* adalah cabang khusus dari terapi humanistik yang menggarisbawahi tindakan mengalami klien berikot dunia subyektif dan fenomenalnya. Pada tahun 1970-an, pendekatan ini berkembang subur, Rogers mengganti nama pendekatan ini menjadi pendekatan berpusat pada pribadi. Pendekatan ini percaya pada kesanggupan klien untuk mengikuti jalan terapi dan menemukan arahnya sendiri.²²

Pendekatan ini memandang manusia secara positif; manusia mempunyai suatu kecenderungan ke arah menjadi berfungsi penuh. Klien mengalami perasaan-perasaan yang sebelumnya diingkari. Klien mewujudkan potensi dan bergerak ke arah meningkatkan kesadaran, spontanitas, kepercayaan diri dan keterarahan dalam.²³ Klien mempunyai kemampuan untuk menyadari masalahnya dan mengatasinya. Klien sanggup mengarahkan dirinya. Kesehatan mental adalah keselarasan antara diri ideal dan diri riil. Berfokus pada saat sekarang dan mengekspresikan perasaan.²⁴

Konseling kelompok berpusat pada pribadi didasari oleh asumsi bahwa manusia cenderung bergerak ke arah keseluruhan dan ke arah perwujudan diri; anggota kelompok sebagai individu dan kelompok sebagai keseluruhan dapat menemukan arah sendiri dengan bantuan yang minimum dari konselor kelompok atau fasilitator.

²² Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi* (Bandung:P.T. Refika Aditama,2005), h.91.

²³ *Ibid.*, h. 314.

²⁴ *Ibid.*, h. 317.

Keunikan konseling kelompok berpusat pada pribadi terdapat pada kesadaran individu mengenai pengalaman emosi dan tingkah laku untuk mencapai tingkat pertumbuhan pribadi.

Konseling kelompok berpusat pada pribadi menekankan mutu pribadi konselor kelompok atau fasilitator daripada keterampilan teknisnya dalam memimpin kelompok, karena tugas dan fungsinya adalah menciptakan suatu iklim yang subur dan sehat di dalam kelompok. Iklim tersebut dapat diciptakan melalui hubungan dengan anggota yang didasari sikap empati, penerimaan, penghargaan yang positif, kehangatan, perhatian, rasa hormat, ketulusan, spontan dan pengungkapan diri. Pada saat fasilitator memproyeksikan sikap-sikap tersebut, diharapkan para anggota menanggalkan perisai pertahanan dirinya dan akan bekerja untuk mencapai tujuan yang berarti bagi dirinya dan mengarah pada perubahan perilaku.²⁵

Contoh dari perubahan perilaku :²⁶

- a. Dari memainkan peran tertentu ke arah menyatakan diri mereka sendiri lebih terarah.
- b. Dari sikap yang tertutup terhadap pengalaman dan ketidakpastian ke arah lebih terbuka terhadap kenyataan di luar dirinya dan bersikap toleran.

²⁵ Rochman Natawidjaja, *Konseling Kelompok-Konsep Dasar & Pendekatan* (Bandung : Rizqi Press, 2009), h.235.

²⁶ *Ibid.*, h.239.

- c. Dari tiadanya kontak dengan pengalaman internal dan subyektif ke arah kesadaran terhadap hal itu.
- d. Dari upaya mencari jawaban dari luar dirinya ke arah kesediaan untuk mengatur hidupnya dari dalam dirinya sendiri.
- e. Dari tiadanya kepercayaan dan tertutup dan takut untuk membentuk hubungan antar pribadi, ke arah lebih terbuka dan lebih ekspresif dalam menghadapi orang lain.

Tujuan konseling kelompok berpusat pada pribadi adalah agar anggota kelompok mengembangkan kesadaran diri dan kesadaran terhadap orang lain. Menurut Corey (2006) tujuan dari konseling kelompok berpusat pada pribadi adalah menciptakan iklim yang kondusif dalam usaha membantu anggota kelompok untuk menjadi seorang pribadi yang berfungsi penuh, mandiri dan mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri sesuai dengan pilihan atas dasar tanggungjawab dan kemampuannya.²⁷

Dalam konseling kelompok berpusat pada pribadi, hal yang paling krusial adalah menciptakan iklim psikologis yang mendukung proses konseling. Untuk menciptakan iklim tersebut, Rogers (1970) menganjurkan penggunaan bentuk tak berstruktur, yaitu suasana konseling di mana para anggota bebas

²⁷ Corey di dalam Nandang Rusmana, *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi)* (Bandung : Rizqi Press, 2009), h. 41.

mengekspresikan pikiran dan perasaannya, sehingga kepercayaan dalam kelompok tetap terbina.²⁸

Dalam konseling kelompok berpusat pribadi tidak ada aturan khusus tentang pembentukannya, sehingga setiap orang dapat menjadi anggota kelompok asalkan mau berpartisipasi. Keanggotaan berkisar antara 3 - 4 anak atau antara 8 – 12 orang dewasa dan pertemuan berkisar antara 6 – 16 sesi. Waktu pertemuan tiap kelompok berbeda.

Pada konseling kelompok berpusat pribadi yang bentuknya tidak berstruktur, tidak ada pola umum yang baku mengenai tahapan kegiatan dalam konseling kelompok, namun demikian ada 15 pola tahapan dan pola tahapan ini bukan merupakan pola urutan kejadian pada setiap kelompok, bahkan dapat berbeda-beda pada setiap kelompok. Ke 15 pola tahapan proses konseling kelompok dengan pendekatan berpusat pribadi adalah sebagai berikut :

a. *Milling around*

Merupakan tahap awal pertemuan kelompok. Anggota bingung siapa yang bertanggungjawab dan apa yang harus mereka lakukan. Kebingungan ini menyebabkan mereka frustrasi, diam dan kemudian ada kecenderungan melakukan percakapan ringan.

²⁸ Rogers di dalam Samuel T. Gladding, *Groups - A Counseling Specialty* (New Jersey : Pearson Education, Inc., 2008), h. 380.

b. *Resistance*

Anggota mulai memasuki kelompok dengan pribadi diri dan pribadi publik. Mereka cenderung menghindari mengekspose diri.

c. *Revealing Past Feelings*

Mulai timbul kepercayaan dan anggota sudah mulai membuka diri tentang perasaan dan masa lalunya. Anggota sering bertindak seolah apa yang dikatakan ada kaitannya dengan sekarang, padahal kenyataan itu jarang terjadi.

d. *Expression of negative feelings*

Ekspresi perasaan negatif yang diarahkan kepada pemimpin kelompok.

e. *Expression of Personally meaningful material*

Pada tahap ini, anggota mulai percaya pada kelompok dan merasa bebas berbicara tentang kejadian yang bermakna dalam hidupnya.

f. *Communication of immediate interpersonal feelings*

Anggota cenderung menyatakan perasaan positif dan negatif kepada temannya.

g. Development of a healing capacity in the group

Para anggota mulai merasakan kesesuaian dengan teman kelompoknya, melalui perhatian, pemahaman, kehangatan, kepedulian, pengertian dan dukungannya. Setiap anggota mempunyai fungsi terapeutik terhadap teman kelompoknya.

h. Self-acceptance and the beginning of change

Penerimaan diri para anggota, mulai ada perubahan. Para anggota mulai menerima unsur dari diri yang selama ini disangkal, mereka tidak kaku lagi, mulai terjadi perubahan

i. Cracking of facades

Para anggota cenderung membuka diri secara asli, melepaskan topengnya. Komunikasi lebih mendalam.

j. Feedback

Anggota menerima umpan balik yang konstruktif, memperkaya anggota kelompok untuk mempersepsi bagaimana ia dipandang oleh orang lain. Anggota lebih sadar diri.

k. Confrontation

Kesadaran anggota untuk mencapai klimaks. Konfrontasi ada positif, negative.

l. Helping relationship outside the group

Menyelesaikan kesalahpahaman dan mengembangkan hubungan baru.

m. The basic encounter

Anggota menyadari betapa memuaskan dan bermakna berhubungan dengan orang lain.

n. Expression of closeness

Anggota mengekspresikan perasaan positif tentang pengalamannya dalam konseling kelompok dan tentang orang lain. Semangat kelompok berkembang lebih kuat.

o. Behavior changes

Pada akhir kelompok terjadi perubahan perilaku. Anggota cenderung bertindak lebih terbuka, jujur, perhatian.

3. Anak Tuna Laras / Anak Nakal / Anak Berhadapan Hukum (AN/ABH)

Pengertian :

Anak

“Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan (UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.”²⁹

Istilah yang digunakan untuk siswa yang berkelainan perilaku dalam konteks kehidupan sehari-hari bervariasi. Para orangtua cenderung menyebut siswa tuna laras dengan anak jelek (*bad boy*); para guru menyebut mereka sebagai anak yang tidak dapat diperbaiki (*inncurible*); pekerja sosial menyebut mereka sebagai anak yang tidak dapat mengikuti aturan atau norma sosial yang berlaku; psikolog dan psikiater menyebut siswa tunalaras sebagai anak yang terganggu emosinya (*emotional disturb child*); pekerja sosial menyebut siswa tunalaras anak yang tidak dapat mengikuti aturan atau norma sosial yang berlaku (*social maladjusted child*); bila siswa ini terlibat dalam konflik dengan hukum, para hakim menyebut mereka anak-anak pelanggar/penjahat (*delinquent*). Istilah terkini bagi anak yang melanggar hukum ialah anak nakal / anak yang berhadapan hukum (AN/ABH).

Anak nakal adalah anak yang melakukan tindak pidana atau anak yang melakukan perbuatan yang dinyatakan terlarang bagi anak, baik menurut

²⁹ Puji Astuti Santoso, *Buku Pedoman Kepengasuhan PSMP Handayani Jakarta* (Jakarta : Kementrian Sosial RI – Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, 2011), h.9.

peraturan perundangan-undangan maupun menurut peraturan hukum lain yang hidup dan berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan (Pasal 1 ayat 2 UU No. 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak)³⁰

“Anak berhadapan dengan hukum yang selanjutnya disingkat ABH adalah anak yang telah mencapai usia 12 (dua belas) tahun tetapi belum mencapai usia 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah.”³¹

Menurut ketentuan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Pokok Pendidikan Nomor 12 Tahun 1952, anak tuna laras adalah individu yang mempunyai tingkah laku menyimpang / berkelainan, tidak memiliki sikap, melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan norma-norma sosial dengan frekuensi yang cukup besar, tidak / kurang mempunyai toleransi terhadap kelompok dan orang lain, serta mudah terpengaruh oleh suasana, sehingga membuat kesulitan bagi diri sendiri maupun orang lain.³²

Dokumen kurikulum SLB bagian E tahun 1977, menyebutkan tunalaras adalah (1) anak yang mengalami gangguan/hambatan emosi dan tingkah laku sehingga tidak/kurang menyesuaikan diri dengan baik, baik terhadap lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat; (2) anak yang mempunyai kebiasaan melanggar norma umum yang berlaku di masyarakat; (3) anak yang melakukan kejahatan. Berdasarkan pemikiran di atas,

³⁰ *Ibid.*, h.9.

³¹ *Ibid.*, h. 10.

³² Pengetahuan, “Pembelajaran Tuna Laras”; <http://32mine.blogspot.com/2010/03/anak-tuna-laras.html> (diakses 12 Februari 2012).

Hallahan & Kauffman, (1991) mengidentifikasi seseorang yang mempunyai kelainan perilaku adalah individu yang : (1) tidak mampu mendefinisikan secara tepat kesehatan mental dan perilaku yang normal, (2) tidak mampu mengukur emosi dan perilakunya sendiri dan (3) mengalami kesulitan dalam menjalankan fungsi sosialisasi.

Menurut Kirk, anak yang mengalami gangguan emosional adalah anak yang mengalami tekanan dan memperlihatkan rasa cemas, *neurotic* atau tingkah laku *psikotik*. Kebanyakan anak-anak yang mengalami gangguan emosional juga menunjukkan penyesuaian sosial yang salah (*social maladjusted*). Anak-anak yang terisolasi atau yang menyendiri dapat dianggap sebagai anak yang mengalami gangguan emosional, namun bukan yang mengalami kesalahan penyesuaian sosial. Sukar membedakan antara kesalahan penyesuaian sosial, gangguan emosional dan kenakalan, karena dinamika perilaku dari ketiga kategori dapat sama. Beberapa anak yang mengalami gangguan emosional dapat saja menimbulkan konflik dengan orangtua di rumah, dengan teman sekelas atau guru di sekolah yang dianggap juga sebagai kesalahan penyesuaian sosial. Kesalahan penyesuaian sosial dapat juga berupa perilaku yang agresif, mencuri atau merusak hak milik orang lain sehingga dianggap sebagai pelanggaran hukum. Dalam hal ini seorang anak yang mengalami kesalahan penyesuaian sosial yang berperilaku di luar lingkup penerimaan kultural tidak perlu harus

mengalami gangguan emosional atau disebut anak nakal.³³ Namun demikian, hampir semua batasan yang dikemukakan oleh para ahli menganggap, tuna laras menampakkan suatu perilaku penentangan yang terus-menerus kepada masyarakat, kehancuran suatu pribadi, serta kegagalan dalam belajar di sekolah (Somantri, 2006)³⁴

Menurut Eli M Bower (1981)³⁵ menyatakan, anak tuna laras (*emotionally handicapped / behavioral disorder*) adalah anak yang menunjukkan adanya satu atau lebih dari lima komponen berikut ini : tidak mampu belajar bukan disebabkan oleh faktor intelektual, sensori atau kesehatan; tidak mampu untuk melakukan hubungan baik dengan teman-teman dan guru-guru; bertingkah laku atau berperasaan tidak pada tempatnya; secara umum mereka selalu dalam keadaan tidak gembira atau depresi; bertendensi ke arah simtom fisik seperti merasa sakit atau ketakutan yang berkaitan dengan orang atau permasalahan di sekolah (Delphie, 2006). Anak tuna laras adalah anak yang mengalami hambatan emosi dan tingkah laku sehingga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Ciri-Ciri Anak Tuna Laras³⁶, Menurut jenis gangguan atau hambatan :

³³ Muljono Abdurrachman dan Sudjadi S, *Pendidikan Luar biasa Umum* (Depdikbud-Dirjen Dikti-Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1994),h.103-104.

³⁴ Pengetahuan,"*Pembelajaran Tuna Laras*"; <http://32mine.blogspot.com/2010/03/anak-tuna-laras.html> (diakses 12 Februari 2012).

³⁵ Pengetahuan,"*Pembelajaran Tuna Laras*"; <http://32mine.blogspot.com/2010/03/anak-tuna-laras.html> (diakses 12 Februari 2012).

³⁶ Pengetahuan,"*Pembelajaran Tuna Laras*"; <http://32mine.blogspot.com/2010/03/anak-tuna-laras.html> (diakses 12 Februari 2012).

- a. Gangguan Emosi, terwujud dalam tiga jenis perbuatan, yaitu senang sedih; lambat cepat marah; relaks tertekan; gentar; takut ; gugup ; sikap iri hati; perusak; malu; rendah diri.
- b. Gangguan Sosial, berasal dari keluarga yang *broken home* ; sering dimarahi keluarga karena kurang diterima oleh keluarga; berasal dari kelas sosial rendah; anak yang mengalami konflik kebudayaan. Anak dengan gangguan sosial ini kurang senang menghadapi pergaulan, karena tidak dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan hidup bergaul. Gejala ini dimunculkan dengan sikap bermusuhan, agresip, bercakap kasar, menyakiti hati orang lain, keras kepala, menentang dan menghina orang lain, anak yang berkecerdasan rendah dan tidak dapat mengikuti kemajuan pelajaran sekolah; pengaruh dari kawan sekelompok yang tingkah lakunya tercela dalam masyarakat. Klasifikasi berat-ringannya kenakalan, didasarkan pada : besar-kecilnya gangguan emosi, semakin tinggi memiliki perasaan negatif terhadap orang lain, semakin berat tingkat kenakalan anak tersebut. Juga berat-ringannya pelanggaran/kejahatan yang dilakukan diketahui lewat sanksi hukum.

Anak tuna laras mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan, sesuai dengan³⁷ :

³⁷ Pengetahuan, "Pembelajaran Tuna Laras"; <http://32mine.blogspot.com/2010/03/anak-tuna-laras.html> (diakses 12 Februari 2012).

1. Undang-Undang Dasar 1945
2. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar
4. Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah
5. Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1990 tentang Pendidikan Luar Biasa.
6. Keputusan Mendikbud No. 002/U/1986 tentang Pendidikan Terpadu bagi Anak Cacat
7. Keputusan Mendikbud No. 0491/U/1992 tentang Pendidikan Luar Biasa.
8. Keputusan Mendikbud No. 0126/U/1994 tentang Kurikulum Pendidikan Luar Biasa.
9. Keputusan Mendiknas No. 031/O/2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Ada departemen terkait yang memberikan pelayanan pendidikan bagi anak nakal/anak berhadapan hukum yaitu Departemen Kehakiman dan Departemen Sosial. Departemen Kehakiman menampung “anak negara”, yaitu anak delinkwensi atas putusan pengadilan dicabut hak mendidik dari orangtuanya kemudian diambil pemerintah. Mereka dipelihara sampai berusia 18 tahun. Departemen Sosial memelihara anak nakal berdasarkan titipan orangtua, karena sudah kewalahan, atau hasil razia anak

gelandangan/terlantar yang sulit dikembalikan ke orangtua karena sangat miskin.

Untuk pendidikan anak tuna laras ditampung di Lembaga Pendidikan Luar Biasa bagian E / SLB E.

4. Interaksi sosial

Secara etimologis interaksi sosial berasal dari kata inter (antar) dan aksi (tindakan), kata sosial berarti lebih dari satu orang (ditujukan untuk orang lain). Jadi interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis antar individu, individu dengan kelompok dan antar kelompok. Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan interindividu, antar kelompok, atau antara individu dengan kelompok.³⁸ Dalam penelitian ini, interaksi sosial yang dimaksud adalah hubungan sosial yang dinamis antar AN/ABH, AN/ABH dengan teman seasrama dan AN/ABH dengan anggota dari tempat pembinaan di sekitar PSMP Handayani.

5. Motivasi Belajar

Motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan

³⁸ IPS WEB ID, "Kumpulan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial"; ips-web-id.blogspot.com/2011/07/pengertian-interaksi sosial. Html (diakses 24 Januari 2013)

sesuatu yang sudah ditetapkan (Samsudin, 2005); motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri kita yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas (Davies, Ivor K : 1986). Motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas.³⁹

6. Kesadaran akan masa depan

Kesadaran sama artinya dengan mawas diri (*awareness*). Kesadaran juga bisa diartikan sebagai kondisi individu yang memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal.⁴⁰ Kesadaran akan masa depan, artinya mawas diri akan situasi masa depan. Apa yang bisa dilakukan sekarang untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan ?

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Menurut Antonius Wiwan Koban, seorang peneliti bidang sosial *The Indonesian Institute*, “Ada permasalahan besar dalam praktik perlindungan anak-anak yang berhadapan hukum (ABH). Ada kesenjangan teramat besar

³⁹ Tugas Kampus, “Pengertian Motivasi dan Teori-Teori Motivasi,” tkampus.blogspot.com/2012/04/pengertian-motivasi-dan-teori.html (diakses 24 Januari 2013).

⁴⁰ kesadaran.atpsikologi.blogspot.com/2010/02/kesadaran.html (diakses 24 Januari 2013).

antara kerangka konseptual dan kerangka kebijakan penanganannya dengan praktik yang terjadi di banyak tempat di Indonesia.

Konsep dan kebijakan penanganan ABH yang disepakati oleh para pemangku kebijakan adalah seharusnya kasus-kasus anak yang berhadapan dengan hukum sedapat mungkin tidak dibawa ke proses hukum formal (persidangan hingga vonis pidana). Namun kenyataannya, dari sekitar 7.000 kasus ABH setiap tahunnya, sekitar 90 persen diproses pengadilan dan berakhir dengan vonis pidana. Hanya 10 persen yang tidak. Ini menunjukkan betapa mengkuatirkan penanganan dan perlindungan ABH.

Kasus-kasus ABH umumnya juga menunjukkan ketimpangan nurani hukum. Seperti yang mengemuka di pemberitaan mengenai kasus-kasus anak yang disidang di pengadilan karena tuntutan hukum tindak pidana. Pengadilan Negeri Palu, Sulawesi Tengah, pada 5 Januari 2012 memproses tuntutan hukum dan menjatuhkan vonis bersalah pada seorang anak berusia 15 tahun yang didakwa melakukan pencurian sandal jepit.

Sementara Pengadilan Negeri Denpasar, Bali pada 9 Januari 2012 menggelar sidang terhadap anak berusia 14 tahun yang didakwa melakukan penjabretan dengan nilai uang dalam tas yang dijambret ternyata hanya Rp 1.000,- Di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tahun 2011 juga pernah diproses sidang perkara pencurian kartu perdana telepon seluler yang

nominalnya tidak lebih dari Rp 10.000,- oleh seorang yang masih berusia anak, walau akhirnya dakwaan dibatalkan oleh hakim.

Kasus-kasus di atas hanya sejumlah kecil dari contoh ironi penanganan masalah ABH. Yang dimaksud dengan anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang terlibat atau dilibatkan dalam perbuatan yang masuk dalam ranah pelanggaran hukum. Tidak hanya sebagai pelaku, namun mencakup juga anak yang sebagai korban dan saksi.

Prinsip utama perlindungan ABH adalah menjamin penanganan kasus pelanggaran hukum yang melibatkan anak proses dan keluarannya tetap menjamin kepentingan terbaik anak, baik sebagai pelaku maupun korban atau saksi.

Secara psikologi perkembangan seorang anak, kondisi mental anak belum siap untuk berhadapan dengan proses-proses “keras” dalam mekanisme peradilan yang lazim dihadapi oleh orang dewasa. Dalam proses peradilan, keterlibatan anak apalagi bila sebagai pelaku adalah penyidikan, penangkapan, penahanan, dan pemenjaraan dapat mengakibatkan trauma dan pengaruh buruk terhadap masa depan anak.

Oleh karena itu, dalam kerangka kebijakan perlindungan anak sebetulnya ada mekanisme terbaik untuk penanganan ABH, yaitu yang disebut dengan Peradilan Restoratif (*restoration justice*). Komite Perlindungan Rehabilitasi Sosial ABH mendefinisikan Peradilan Restoratif yaitu, “proses penanganan

yang melibatkan semua pihak untuk menyelesaikan pertikaian secara bersama-sama, memperbaiki kerusakan dan kerugian pelanggaran hukum yang telah dilakukan seorang anak.”

Setidaknya sudah terdapat kesepakatan bersama untuk penerapan mekanisme peradilan restoratif, yang dinyatakan dalam Surat Keputusan Bersama antara Mahkamah Agung, Kejaksaan Agung, Kepolisian RI, Kementerian Hukum dan HAM, Kementerian Sosial, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada 22 Desember 2009 tentang Penanganan Anak yang Berhadapan dengan Hukum.

Peradilan restoratif bagi anak, intinya adalah penanganan kasus perbuatan anak yang melanggar norma hukum yang berlaku (misalnya pencurian, kekerasan, penganiayaan, narkoba, dsb) dengan sedapat mungkin dilakukan penyelesaian kasus di luar sistem hukum. Apalagi bila yang terjadi adalah tindak pelanggaran hukum ringan, dan kerugian yang ditimbulkan relatif tidak besar.

Peradilan restoratif dilakukan dengan cara petugas dapat mempertemukan anak, orangtua/keluarga, dan pihak yang dirugikan oleh perbuatan anak, sekolah atau pihak lain yang relevan, lalu sedapat mungkin permasalahan diselesaikan. Bila ada kerugian segera dipulihkan, dan anak tidak perlu diproses hingga proses sidang hukum formal di pengadilan, apalagi hingga jatuh vonis pidana.

Kendalanya yang umumnya terjadi adalah kesiapan pada aparat hukum untuk melaksanakan peradilan restoratif bagi anak. Kasus pencurian sandal oleh anak di Palu, Sulawesi Selatan yang sampai dibawa ke sidang kasus pidana di Pengadilan Negeri (bahkan penggugatnya adalah seorang aparat polisi) menunjukkan bahwa aparat hukum masih banyak yang belum paham tentang perlindungan anak yang berhadapan dengan hukum.

Perlindungan anak yang berhadapan dengan hukum juga tampaknya belum berjalan dikarenakan kendala infrastruktur. Mekanisme ini membutuhkan petugas pendamping khusus yang memahami isu anak, sarana dan prasarana khusus (ruangan khusus di kantor polisi, ruang pemeriksaan khusus, dan sebagainya), jaminan perlindungan dari pemberitaan identitas oleh media massa untuk menghindari labelisasi dan trauma berkelanjutan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan konseling kelompok dengan pendekatan *Person-Centered Therapy* (berpusat pada pribadi) bagi Anak Nakal/Anak Berhadapan Hukum (AN/ABH) di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani, Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian :

Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Handayani

Jl. PPA Bambu Apus, Cipayung, Jakarta Timur 13890.

Waktu Penelitian :

Penelitian dilakukan selama tujuh bulan, dimulai sejak tanggal 22 Maret 2012 hingga tanggal 31 Oktober 2012. Peneliti melakukan revisi proposal tesis pada pertengahan bulan Maret dan akhir Maret mengajukan permohonan melakukan penelitian di PSMP Handayani. Peneliti juga melakukan observasi awal untuk mengetahui situasi tempat, lingkungan,

suasana, aktor dan aktivitas. Akhir Maret 2012 peneliti mulai mengumpulkan data dengan mengadakan wawancara dengan koordinator pengasuh; peneliti mengadakan sesi prakonseling kelompok untuk berkenalan dengan subyek penelitian serta melakukan observasi. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan konseling kelompok, sekaligus mengadakan wawancara dengan pekerja sosial dan orangtua asuh serta melakukan observasi untuk mengumpulkan data dari akhir Maret 2012 sampai bulan Juni 2012. Kemudian penulis mengolah data dan mengadakan wawancara serta observasi lanjutan pada bulan Oktober 2012. Kegiatan konseling kelompok dilakukan selama 9 kali sesi, didahului dengan 1 sesi prakonseling dan diselingi 1 wawancara individual sebelum sesi ke 9.

C. Latar Penelitian

PSMP Handayani adalah lembaga yang memberikan pelayanan sosial kepada anak yang mengalami gangguan perilaku dan emosi. Keputusan Menteri No.59/HUK/2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di lingkungan Departemen Sosial menetapkan bahwa Panti Sosial adalah Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Departemen Sosial yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, sehari-hari secara fungsional dibina oleh para Direktur Pelayanan Sosial Anak terkait sesuai dengan bidang tugasnya.

Tugas pokok dan fungsinya adalah memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat preventif, kuratif, rehabilitatif, promotif dalam bentuk bimbingan fisik, mental, sosial dan pelatihan keterampilan, resosialisasi dan bimbingan lanjut bagi anak nakal/ABH agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat serta pengkajian dan penyiapan standar pelayanan dan rujukan.

PSMP Handayani adalah salah satu unit pelaksana teknis (UPT) yang menangani permasalahan anak nakal dan anak yang berhadapan dengan hukum (AN/ABH) dengan maksud :

1. Memulihkan kondisi psikologis dan kondisi sosial serta fungsi sosial anak sehingga mereka dapat hidup, tumbuh dan berkembang secara wajar di masyarakat serta menjadi sumber daya manusia yang berguna, produktif dan berkualitas, serta berakhlak mulia.
2. Menghilangkan label dan stigma negatif masyarakat terhadap anak yang menghambat tumbuh kembang mereka untuk berpartisipasi dalam hidup dan kehidupan masyarakat.

Tujuan pelayanan dan rehabilitasi sosial AN/ABH di PSMP Handayani secara umum adalah pulihnya kepribadian, sikap mental dan kemampuan AN/ABH sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya dalam tatanan dan kehidupan sosial keluarga dan lingkungan sosialnya

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Penelitian ini difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena lainnya.⁴¹ Satu fenomena yang dimaksud adalah sekelompok siswa yang diasuh oleh PSMP Handayani. Melalui konseling kelompok peneliti bermaksud membantu siswa untuk mencapai penyesuaian diri yang lebih baik.

Langkah-langkah pokok meneliti studi kasus :⁴²

1. Rumuskan tujuan penelitian
2. Tentukan hal yang akan diteliti
3. Tentukan rancangan serta pendekatan dan teknik pengumpulan data yang digunakan juga sumber yang tersedia.
4. Kumpulkan data
5. Membuat interpretasi dan generalisasi dari data yang terkumpul.
6. Susun laporan dengan memberikan kesimpulan serta implikasi dari hasil penelitian.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),h.99.

⁴² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), h. 58.

E. Data dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data dan sumber data tentang AN/ABH sumber datanya adalah : koordinator pekerja sosial PSMP Handayani; koordinator pengasuh, pengasuh, pekerja sosial, siswa SLB E Handayani .

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan datanya adalah dengan studi dokumentasi, observasi, wawancara dan melakukan penerapan konseling kelompok.

G. Prosedur Analisis Data

Peneliti melakukan prosedur analisis data selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul dengan cara mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁴³

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Kredibilitas⁴⁴

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara dan konseling kelompok sambil mengolah data dari

⁴³ Patton di dalam Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2012), h. 142.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), h.368.

akhir Maret sampai Juni 2012. Masih dalam proses pengolahan data, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan kembali ke lapangan pada bulan Oktober 2012 untuk mengecek kembali apakah data yang diperoleh sudah benar atau tidak.

Dalam proses mengolah data, peneliti juga meningkatkan ketekunan dengan mengecek kebenaran data yang diperoleh, menyusun data sesuai urutan peristiwa dan mendalami teori dengan membaca buku-buku referensi.

Peneliti juga melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi, yaitu mengecek kebenaran data kepada koordinator pengasuh, pengasuh, pekerja sosial dan teman sebaya.

Peneliti juga mengadakan diskusi dengan teman sejawat agar mendapatkan tambahan referensi bagi hasil penelitian. Peneliti melakukan analisis kasus negatif mengingat adanya perkembangan situasi yang terjadi dengan ANJ (salah satu subyek penelitian). Peneliti juga melakukan *membercheck* dengan secara individual mendatangi para pemberi data dan para subyek penelitian untuk mengecek kebenaran data dan temuan.

2. Transferabilitas⁴⁵

Peneliti berusaha menyusun laporan ini secara rinci, jelas dan sistematis sesuai hasil penemuan penelitian, sehingga hasil penelitian ini

⁴⁵ *Ibid.*,h.376.

dapat dipahami dan digunakan oleh pihak lain yang berkepentingan dalam menerapkan layanan pembinaan siswa melalui pendekatan konseling kelompok dalam situasi yang berbeda.

3. Dependabilitas⁴⁶

Peneliti tertarik pada kasus anak SD yang melakukan kekerasan pada sesama temannya dan ingin tahu lebih lanjut bagaimana pembinaan anak seperti itu. Sebagai mahasiswa Dikdas, peneliti melihat tidak banyak pihak yang memperhatikan perkembangan psikologis anak usia sekolah yang mempunyai kecenderungan agresif. Ketertarikan ini membawa peneliti ke penjara anak dan dari sana peneliti memperoleh informasi tentang Panti Sosial Marsudi Putra Handayani yang menerima pembinaan bagi anak tuna laras. Setelah mendapat ijin dari pimpinan PSMP Handayani, mulailah peneliti mencari data dengan menciptakan *good rapport* dengan pengasuh, koordinator pengasuh, para pekerja sosial, koordinator pekerja sosial dan subyek penelitian yang didapat melalui penunjukkan oleh koordinator pekerja sosial atas arahan pimpinan panti.

Peneliti melakukan observasi, wawancara dan kegiatan konseling kelompok dan melaporkan hasil observasi, wawancara serta proses konseling kelompok dalam tesis ini dengan arahan dan bimbingan promotor

⁴⁶ *Ibid.*, h.377.

pada setiap proses penelitian. Dari wawancara dengan subyek penelitian dan dengan pengasuh serta pekerja sosial, peneliti mengetahui bahwa, kegiatan konseling kelompok yang dilakukan telah membantu para subyek menyesuaikan diri dengan lingkungan panti, meningkatkan interaksi sosial antar mereka, meningkatkan motivasi belajar dan menimbulkan kesadaran untuk memikirkan masa depan.

4. Konfirmabilitas⁴⁷

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berusaha membantu subyek penelitian (para AN/ABH) untuk dapat menerima dan menyesuaikan diri dengan situasi dirinya. Selama proses konseling kelompok, terjadi interaksi di dalam kelompok yang akhirnya membantu para anggota kelompok untuk percaya dengan teman kelompok sehingga para subyek terbuka satu sama lain. Keterbukaan ini mempengaruhi setiap individu dalam kelompok. Mereka mulai merenungkan siapa dirinya, di mana mereka berada dan situasi apa yang sedang mereka alami. Hal ini menimbulkan kesadaran baru, meningkatkan motivasi belajar dan kesadaran akan masa depan. Selama melakukan proses untuk mendapatkan uji dependabilitas, peneliti sekaligus juga memperoleh hasil uji konfirmabilitas.

⁴⁷ *Ibid.*, h.377.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Handayani

Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Handayani adalah lembaga sosial yang memiliki tugas pokok dan fungsi memberikan bimbingan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat preventif, kuratif, rehabilitatif, promotif dalam bentuk bimbingan fisik, mental, sosial, dan pelatihan keterampilan, resosialisasi serta bimbingan lanjut bagi anak AN/ABH agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁸

Visi dan Misi PSMP Handayani

Visi : “Mitra terbaik dalam Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial anak Nakal dan Anak Berhadapan Hukum (AN/ABH)”.

Misi :

1. Memberikan pelayanan sosial secara professional.
2. Meningkatkan sumber daya manusia yang professional.
3. Menjadi pusat kajian dan model percontohan penanganan AN/ABH .
4. Mengembangkan jejaring sosial (*social networking*).
5. Memberdayakan AN/ABH, keluarga, masyarakat dan orsos/LSM.

Anak AN/ABH yang dilayani di PSMP Handayani adalah anak atau remaja yang telah mencapai umur 10 tahun sampai dengan 18 tahun dan belum

⁴⁸ Santoso, *op.cit.*, h.9.

pernah menikah, yang mengalami perilaku menyimpang dari norma-norma masyarakat, merugikan dan membahayakan keselamatan dirinya, mengganggu ketentraman dan ketertiban kehidupan keluarga dan masyarakat. AN/ABH yang diterima di panti ini memiliki dua klasifikasi rujukan: (1) rujukan dari keluarga, tokoh masyarakat, Pekerja Sosial Masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat, Organisasi Sosial atau Organisasi Masyarakat lainnya; dan (2) rujukan dari Kepolisian, Balai Pemasyarakatan (Bapas), Lembaga Pemasyarakatan (Lapas), dan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM.

Bagi anak/remaja yang berusia 10 – 15 tahun dan belum menamatkan pendidikan dasar 9 tahun, diberikan pelayanan pendidikan setingkat SD dan SMP Umum (Sekolah Luar Biasa Bagian E). Bagi remaja usia 16 – 18 tahun serta telah mendapatkan ijazah minimal SD atau putus sekolah SMP atau SMA diberikan bimbingan keterampilan.

Jenis keterampilan yang diberikan oleh PSMP Handayani meliputi keterampilan : service sepeda motor; las; teknik pendingin (ac, kulkas); elektronika; mengetik; menjahit; hasta karya.

Fasilitas yang ada pada PSMP Handayani terdiri dari : gedung kantor; gedung sekolah SLB/E; ruang keterampilan; perpustakaan; laboratorium komputer; ruang data dan informasi; bangunan asrama 10 cottage; peralatan

ekstra kurikuler (musik); sarana olahraga; mix farming (pertanian dan peternakan); gedung ibadah (masjid).

Ada 49 orang anak yang menjadi binaan panti dan berada di asrama yang menjadi tanggungjawab pengasuh masing-masing. Tiap asrama berbentuk rumah tinggal. Anak-anak ini juga disekolahkan.

Selain mendapatkan kegiatan belajar di sekolah, anak-anak juga mendapat bimbingan sosial dalam bentuk terapi kelompok / *static group* dan bimbingan sosial individu dari para pengasuh dan pekerja sosial yang ditunjuk. Mereka juga mendapat pendidikan mental, fisik dan disiplin (MFD) dari Koramil, berupa senam pagi, baris-berbaris dan lari keliling lapangan. Pendidikan keagamaan diberikan sesuai kepercayaan masing-masing. Refleksi tentang filosofi hidup serta pemberian informasi tentang panti diberikan pada waktu *morning meeting*.

Anak-anak panti juga diberi kesempatan untuk dapat bergaul dengan masyarakat di sekitar panti. Ada beberapa panti yang berlokasi di sekitar Panti Sosial Marsudi Putra Handayani. Kegiatan ini diwujudkan dengan mengadakan kegiatan dan lomba olah raga bersama, main band bersama, dan lain-lainnya.

“Penerima manfaat adalah anak yang menjadi binaan panti dan keseharian di asrama berada di bawah tanggung jawab pengasuh masing-masing.”⁴⁹

Daftar nama penerima manfaat Panti Sosial Marsudi Putra Handayani yang ada di Tabel 1 merupakan AN/ABH yang menjadi subyek penelitian ini. Mereka adalah 9 (Sembilan) orang dari jumlah seluruh anak yang ada yaitu 49 (empat puluh sembilan) orang. Jadwal kegiatan bimbingan dan pembinaan para penerima manfaat dapat dilihat pada tabel 2.

Pengasuh adalah pegawai yang ditunjuk oleh pimpinan panti, berfungsi sebagai pengganti orangtua atau wali untuk memberikan pembinaan, bimbingan, motivasi, perlindungan serta keteladanan kepada anak asuhnya.

Koordinator Pengasuh adalah salah seorang pengasuh yang dipilih secara aklamasi oleh para pengasuh dan disetujui oleh kepala panti.

Prinsip-prinsip penyelenggaraan pelayanan di PSMP Handayani:

1. Pelayanan yang diberikan mengacu pada kepentingan terbaik untuk anak, meliputi hak anak untuk hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi, sesuai dengan rambu-rambu hukum yang ada.
2. Pelayanan yang diberikan meliputi upaya pencegahan, rehabilitasi, dan pengembangan, yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara

⁴⁹ *Ibid.*, h. 10.

professional, terpadu dan berkesinambungan oleh pekerja sosial dan profesi lainnya.

3. Pelayanan yang diberikan bersifat bimbingan fisik, mental, sosial, kecerdasan dan keterampilan agar dapat menjalankan fungsi sosialnya.
4. Pelayanan dilaksanakan tanpa membedakan suku, agama dan jenis kelamin.
5. Pelayanan diberikan dengan mengedepankan pada aspek penghargaan dan perhatian kepada penerima manfaat baik dalam kapasitas sebagai individu ataupun sebagai bagian dari panti.
6. Pelayanan yang diberikan mudah diakses oleh penerima manfaat.
7. Pelayanan dilaksanakan melalui kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak yang terkait.
8. Pelayanan dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan penerima manfaat.

Tabel 1

**DATA PENERIMA MANFAAT PANTI SOSIAL MARSUDI PUTRA
HANDAYANI**

No.	Nama	Usia	Kelas	Masuk	Alamat Orangtua/Wali
1.	ANJ	15 tahun	SMP Kelas II	8-10-2010	Tangerang Selatan
2.	HND	16 tahun	SMP Kelas II	16-01-2010	Jawa Barat
3.	MNR	14 tahun	SMP Kelas II	12-07-2010	Sumatera Selatan
4.	RAD	16 tahun	SMP Kelas II	14-07-2008	Sumatera Selatan
5.	LNG	14 tahun	SMP Kelas I	28-09-2010	Jakarta Timur
6.	FZN	14 tahun	SMP Kelas I	Maret 2010	Jakarta Timur
7.	SAN	18 tahun	SMP Kelas II	22-07-2010	Bekasi Barat
8.	ASP	15 tahun	SMP Kelas II	11-07-2011	Banyumas
9.	FRK	13 tahun	SMP Kelas I	06-07-2010	Lebak Banten

Sumber : Panti Sosial Marsudi Putra Handayani, Jakarta, tahun 2012.

Tabel 2

**JADWAL KEGIATAN DAN PEMBINAAN PENERIMA MANFAAT
SLB E PSMP HANDAYANI TAHUN ANGGARAN 2012**

Waktu	JENIS KEGIATAN				PETUGAS /
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	PENGAJAR
04.30 – 05.00	Bangun Pagi dan Shalat Subuh	Pengasuh Asrama			
05.00 – 06.00	-	-	MFD	-	Instruktur MFD
05.00 – 06.30	Kurve dan Kegiatan Bersih Diri	Kurve dan Kegiatan Bersih Diri	-	Kurve dan Kegiatan Bersih Diri	Pengasuh Asrama
05.00 – 07.00	-	-	-	-	Pengasuh Asrama
06.00 – 06.30	-	-	Kurve dan Kegiatan Bersih Diri	-	Pengasuh Asrama
06.30 – 07.00	Makan Pagi	Makan Pagi	Makan Pagi	Makan Pagi	Pengasuh Asrama

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Petugas
07.00 – 07.35	-	-	-	-	
07.00 – 10.00	-	-	-	-	-
07.00 – 12.00	Keg iatan Belajar di Sekolah	Pengajar/Pek Sos			
07.35 – 09.00	-	-	-	-	Pengajar/Pek Sos
09.00 – 11.00	-	-	-	-	Instruktur SKJ
09.00 – 11.00	-	-	-	-	Pembimbing/PekSos
10.00 – 12.00	-	-	-	-	
11.00 – 13.00	-	-	-	-	Pengasuh Asrama
12.00 – 13.00	Shalat Dhuhur dan makan siang	Pengasuh Asrama			

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Petugas
13.00 – 15.00	Bimbingan Sosial/Terapi Kelompok	Komputer	Komputer	Bimbingan Sosial/Static Group	Pengajar/Pek Sos
15.00 – 15.30	Shalat Ashar	Shalat Ashar	Shalat Ashar	Shalat Ashar	Pengasuh Asrama
15.30 – 17.00	Bola Volly	Menjahit	Pramuka	Mix Farming	Instruktur Keterampilan
17.00 – 18.00	Kurve dan Kegiatan Bersih Diri	Pengasuh Asrama			
18.00 – 19.00	Shalat Magrib dan Makan Malam	Pengasuh Asrama			
19.00 – 19.30	-	-	-	-	-
19.00 – 20.30	Belajar Bersama	Belajar Bersama	Belajar Bersama	Belajar Bersama	Pembimbing/PekSos
19.30 – 21.30	-	-	-	-	-
20.30 – 21.00	Shalat Isya dan Kembali ke Asrama	Pembimbing/PekSos			

21.30-04.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Pengasuh Asrama
WAKTU	JUMAT	SABTU	MINGGU	PENGAJAR
04.30 – 05.00	Bangun Pagi dan Shalat Subuh	Bangun Pagi dan Shalat Subuh	Bangun Pagi dan Shalat Subuh	Pengasuh Asrama
05.00 – 06.00	-	-	-	
05.00 – 06.30	Kurve dan Kegiatan Bersih Diri	Kurve dan Kegiatan Bersih Diri		Pengasuh Asrama
05.00 – 07.00	-	-	Kurve dan Kegiatan Bersih Diri	Pengasuh Asrama
06.00 – 06.30	-	-	-	Pengasuh Asrama
06.30 – 07.00	Makan Pagi	Makan Pagi	-	Pengasuh Asrama
07.00 – 07.35	Morning Meeting	-	-	
07.00 – 10.00	-	EKSKUL	Makan Pagi	
07.00 – 12.00	-	-	-	Pengajar/Pek Sos

WAKTU	JUMAT	SABTU	MINGGU	PETUGAS
07.35 – 09.00	SKJ	-	-	Instruktur SKJ
09.00 – 11.00	Kegiatan Belajar di Sekolah	-	-	Pembimbing/PekSos
10.00 – 12.00	-	Bimbingan Sosial Individu	-	-
11.00 – 13.00	Shalat Jumat dan makan Siang	-	-	Pengasuh Asrama
12.00 – 13.00	-	Shalat Dhuhur dan makan siang	Shalat Dhuhur dan makan siang	Pengasuh Asrama
13.00 – 15.00	Hasta Karya	Elektro	Bebas	Pengajar/Pek Sos
15.00 – 15.30	Shalat Ashar	Shalat Ashar	Shalat Ashar	Pengasuh Asrama
15.30 – 17.00	Bimbingan Mental	Sepak Bola	-	Instruktur Keterampilan
17.00 – 18.00	Kurve dan Kegiatan Bersih Diri	Kurve dan Kegiatan Bersih Diri	Kurve dan Kegiatan Bersih Diri	Pengasuh Asrama
18.00 – 19.00	Shalat Magrib dan Makan Malam	Shalat Magrib dan Makan Malam	Shalat Magrib dan Makan Malam	-
19.00 – 19.30	-	Shalat Isya	-	-

WAKTU	JUMAT	SABTU	MINGGU	PETUGAS
19.00 – 20.30	Belajar Bersama	-	Belajar Bersama	Pembimbing/PekSos
19.30 – 21.30	-	Band, Bulu Tangkis, Catur, Musik Tradisional	-	-
20.30 – 21.00	Shalat Isya dan Kembali ke Asrama	-	Shalat Isya dan Kembali ke Asrama	Pembimbing/PekSos
21.00 – 04.30	Istirahat	-	Belajar Bersama	Pengasuh Asrama
21.30 – 04.30	-	Istirahat	-	-

Sumber : Panti Sosial Marsudi Putra Handayani, Jakarta, tahun 2012.

B. Temuan Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian pada penerapan konseling kelompok bagi AN/ABH, dalam hal ini peneliti memberikan layanan konseling kelompok kepada 9 (Sembilan) anak laki-laki AN/ABH yang ditampung di PSMP Handayani, Jakarta Timur. Mereka adalah ANJ; HND; MNR; RAD; LNG; FZN; SAN; ASP; FRK.

Dalam suasana kelompok, peneliti sebagai konselor dapat mengamati perilaku seseorang dalam hubungan sosialnya dengan orang lain. Kegiatan kelompok dapat pula merangsang seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan kesulitannya. Kelompok yang baik memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk menemukan kesulitan yang dihadapi dan menolong teman sekelompok menemukan kesulitan yang dihadapi. Seseorang dapat menyadari bahwa bukan dia satu-satunya yang memiliki masalah, bahkan ternyata orang lain lebih berat kesulitannya dari diri sendiri.

Menurut pengamatan peneliti, interaksi sosial dalam konseling kelompok yang diadakan bersama AN/ABH ini cukup baik dan berhasil membuat anggota kelompok percaya satu sama lain, sehingga merangsang anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaan dan kesulitannya. Dengan demikian para anggota tidak merasa bahwa dia satu-satunya yang bermasalah di dalam kelompok. Kepercayaan kepada kelompok ini, dapat

meningkatkan motivasi belajar dan kesadaran akan masa depan anggota kelompok.

1. Kasus ANJ

ANJ tinggal di panti dari kelas 6 SD. ANJ bersekolah di SD Al Ashar dan mengikuti ujian sekolah di SD tersebut. ANJ merupakan anak adopsi dari seorang ibu pengurus yayasan Sayap Ibu (Ibu E). Ia diadopsi dari usia 2 tahun. ANJ tidak mengetahui siapa ibu kandungnya. Disebut ABH karena ia suka mencuri dan mengadu domba orangtua angkat dengan pekerja sosial. Setelah mendapat pembinaan di panti selama satu tahun, ANJ tidak melakukan pencurian. Karena itu ibu angkatnya mengambil ia kembali dan ia dimasukkan ke pesantren di Bogor, namun setengah tahun di pesantren ANJ melakukan pencurian lagi.

ANJ dikirim ke Trenggalek untuk dibina secara khusus selama 3 bulan. Namun 3 hari menjelang Lebaran, ia pulang ke rumah orangtua angkatnya dengan membawa 3 buah HP Triji harganya pada waktu itu sekitar Rp. 2-3 Juta. Oleh ibu E ia ditegur. ANJ mempersepsi teguran itu sebagai ia diusir oleh orangtua angkatnya. ANJ pergi ke tempat cucian motor dan tinggal di situ sampai ibu E menemukan dia. Ibu E memberikan uang secukupnya kepada pemilik tempat pencucian motor dengan maksud ia dapat membina ANJ. Akhirnya Ibu E minta tolong Bp. S, seorang pengasuh di PSMP

Handayani untuk membawa ANJ kembali ke PSMP dan bersekolah. Ibu E sering berkomunikasi dengan bapak S dan berjanji untuk membiayai pendidikan ANJ sampai S1. ANJ bermaksud mencari ibu kandungnya, namun bapak S meminta ia mempertimbangkan kondisi ibu kandung, bila ternyata ibu kandung keadaannya lebih parah dari yang dibayangkan. Sebaiknya ANJ mapan dulu keadaannya, baru ia boleh mencari ibu kandungnya. Menurut bp. S, sebaiknya ANJ memanfaatkan kesediaan Ibu E untuk membiayai pendidikannya. ANJ adalah juara III IPS tingkat nasional.

Menurut bp. S, dan teman seasramanya, ANJ adalah seorang yang tinggi hati, karena menganggap rendah orang lain, namun ia adalah juga seorang komunikator yang baik.

Beberapa waktu yang lalu, Bp. S memergoki ada beberapa anak ke luar malam dengan diam-diam lewat pintu yang rusak anak kuncinya. Setelah ketahuan, anak-anak mengaku hal itu ide ANJ. ANJ sendiri pura-pura tidur. Mereka telah 6 kali ke luar malam hari jam 01.00 secara diam-diam dan mencuri apa saja yang dapat dicuri dari panti asuhan sekitar. Hasil curian digunakan untuk membeli rokok. Sejak mengikuti konseling kelompok, ANJ tidak melakukan pencurian lagi dan tidak terlibat konflik di PSMP Handayani.

ANJ aktif berpartisipasi dalam konseling kelompok. ANJ sering memberi inspirasi temannya bila temannya tidak dapat memberi jawaban untuk suatu hal dalam konseling kelompok, misalnya ia memberi ide suatu permainan

dengan topik 'gombal' kepada RAD yang mendapat giliran untuk memulai permainan. Dengan ide dari ANJ suasana dalam konseling kelompok menjadi cair dan tidak tegang (IS.I.1). ANJ memberi pernyataan tertentu yang menyebabkan peserta lainnya terdorong untuk memberi tanggapan sehingga terjadi interaksi sosial di dalam kelompok (IS.III.1): "Terima kasih. Semoga ke depannya saya menjadi lebih baik. Semoga dalam segala sesuatu saya lebih baik dari sebelumnya." Bagi ANJ adanya kegiatan konseling kelompok memotivasi dirinya untuk menjadi lebih baik (MB.IND.1). Ini mengandung makna ANJ ingin berubah lebih baik, baik dalam bidang studi maupun dalam hal yang lain. Sesudah mengikuti kegiatan konseling kelompok, ANJ menjadi sedikit lebih terbuka terhadap teman, dan ia menilai teman itu baik asalkan melakukan kebaikan (IS.IND.1). Hal ini menyebabkan ANJ dapat menyesuaikan diri bergaul dengan teman kelompok yang kebetulan juga teman asrama (IS.VI.3). Dulu sebelum kegiatan konseling kelompok, ANJ selalu ingin tahu urusan orang lain, namun sekarang, tidak lagi; lebih kepada diri sendirilah (IS.IND.2).

Kemudian dalam hal yang menyangkut peningkatan motivasi belajar dapat dilihat dari pernyataan MB.III.1 yang menunjukkan skor inventori motivasi belajarnya berada pada tingkat yang tinggi, yaitu 93 serta keinginannya untuk berhasil dalam studi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan terungkap pada pernyataan di dalam MB.III.2. ANJ

merasa lebih lega, lebih bisa mengendalikan perilaku setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok. Ia juga bergembira karena ia menang lomba matematika, juara I dan mendapat piala (MB.IND.2). Hal ini meningkatkan motivasi belajarnya dan ia merasa harus serius belajar sampai lulus sekolah, lulus kuliah dan cari kerja

(MB. IND.3).

Selanjutnya dalam hal yang menyangkut kesadaran untuk memikirkan masa depan, terungkap antara lain dalam keinginan untuk belajar komputer, belajar tentang mesin mobil dan kursus musik (MD.VI.1-3). ANJ juga ingin memperbaiki hubungan dengan orangtua angkatnya dan bila ia sudah mapan kelak, ia akan mencari ibu kandungnya (MD.IND.2).

2. Kasus HND

HND seorang perokok berat, berasal dari keluarga tidak mampu. Bila liburan di kampung, ia membantu keluarganya berjualan strawberry di tempat rekreasi. Hal positif dari HND adalah: ia seorang yang ulet, rajin belajar ngaji dan sholat. HND merupakan ABH, karena ia melakukan pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur beberapa kali, bahkan ia pernah melakukan hubungan badan dengan kambing betina. Namun dengan banyaknya program kegiatan di panti, HND tidak mempunyai banyak kesempatan untuk melakukan kegemarannya tersebut. Namun ia sekarang mempunyai

kegemaran baru, yaitu berpacaran. Pernah kepergok petugas beberapa kali berpacaran di Aula. Hal positif lainnya, sudah 2 (dua) kali HND memenangkan lomba lari maraton sebagai juara I dan juara II lomba alat musik.

HND termasuk peserta konseling kelompok yang aktif berpartisipasi dan cukup disegani oleh peserta lainnya ini tentu karena ia dianggap senior (IS.VII.2). Melalui proses konseling kelompok, dengan latihan melihat cermin dan berterima kasih pada diri sendiri (IS.III.1), HND merasa kepercayaan pada dirinya bertambah, sehingga meningkatkan interaksi sosialnya. HND dapat menyesuaikan diri dengan teman kelompok yang juga teman asrama dan merasa bahagia tinggal di panti (IS.VI.1-3). HND menjadi lebih sabar dalam menghadapi masalah, ia memandang teman dengan cara baru, berkomunikasi dan bercanda dengan teman kelompok dengan lebih asyik. Setelah konseling kelompok ia berani mengungkapkan masalah pribadi asal teman dapat menyimpan rahasia (IS.IND.1).

Dalam hal peningkatan motivasi belajar, skor inventori motivasi belajarnya menunjukkan angka 87, yang artinya HND cukup tinggi motivasi belajarnya. Kemenangan HND dalam lomba lari maraton dan lomba alat musik menambah motivasi belajarnya, sehingga ia belajar lebih giat lagi agar ia dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik. HND sadar, kalau ia kabur dari panti, hal itu sangat menghabiskan ongkos dan sekarang ia sudah kelas

2 sebentar lagi naik kelas 3 (MB.VII.4). HND bersyukur dan tidak menyesal masuk PSMP, terutama setelah ia menang lomba, karena ia mendapat pengalaman dan prestasi (MB.VII.5).

Selanjutnya mengenai kesadaran untuk memikirkan masa depan, HND bercita-cita masuk Sekolah Olah Raga di Ragunan. Ia ingin menjadi pemain bola. Namun bila tidak berhasil ke Sekolah Olah Raga, ia ingin menabung untuk membuka warung atau toko minuman (MD.IX.1).

3. Kasus MNR

MNR adalah anak sulung petani penggarap tanah dari Palembang. MNR adalah seorang yang pendiam. Lokasi tanah garapan orangtua MNR memerlukan 1 hari perjalanan. Karena sibuk dengan pekerjaan dan lokasi tanah garapan, orangtua MNR sering meninggalkan rumah dan anak-anaknya selama 4 sampai 5 bulan. Sehingga perhatian terhadap perkembangan dan pendidikan anaknya berkurang, akibatnya studi anak-anaknya terlantar. Anaknya sering bolos sekolah. MNR yang pendiam harus mengurus rumah dan adiknya. Karena sering bolos serta alasan ekonomi akhirnya MNR putus sekolah. Daripada di Palembang dengan situasi sering bolos, akhirnya MNR dipindahkan ke Jakarta supaya bisa bersekolah.

MNR tidak mengalami kesulitan beradaptasi dengan penghuni panti lainnya. Ia tidak mengalami kesulitan dengan pelajaran dan tidak pernah

terlibat konflik dengan orang lain. MNR juga menjadi Kapten Volley dan grupnya menang juara ke III dalam lomba antar sekolah.

Melalui proses konseling kelompok, nampak terjadi peningkatan interaksi sosial MNR, ia lebih mempunyai empati sehingga dapat memahami anggota kelompok, menghargai pendapat orang lain dan dengan sendirinya hal itu mengubah cara pandangya terhadap teman-temannya, baik itu teman dalam konseling kelompok, maupun teman asrama dan juga teman dalam PSMP (IS.IND.1-2).

Mengenai peningkatan motivasi belajarnya, nampak dari kegembiraan mengetahui nilai skor inventori motivasi belajarnya yaitu 91, termasuk kategori motivasi belajar tinggi. Pandangannya tentang sekolah berubah sesudah mengikuti konseling kelompok. Sebelum ikut konseling kelompok MNR bingung mau ke mana sesudah lulus sekolah nanti. Namun sekarang MNR tahu, bahwa ia sebaiknya melanjutkan studi, untuk itu MNR berusaha mendapatkan NEM yang tinggi, karena ia ingin masuk SMK (MB.IND.1-2).

Selanjutnya mengenai kesadaran untuk memikirkan masa depan, MNR bermaksud melanjutkan studinya ke SMK jurusan Administrasi Perkantoran atau Akuntansi. MNR berprinsip, masa depan ditentukan oleh diri sendiri. MNR berharap ia akan sukses, karena ia ingin membahagiakan keluarga, terutama orangtuanya (MD.IV.2-4). Harapannya, MNR menjadi lebih baik lagi dari sekarang, minggu ini, tahun ini dan seterusnya. MNR ingin menjadi

pribadi yang dewasa, mempunyai budi pekerti dan pekerja yang sukses (MD.IX.1).

4. Kasus RAD

RAD mempunyai orangtua namun kehidupan mereka sangat miskin, sehingga mirip MNR, RAD sering ditinggal untuk mengurus adiknya dan keluarga sementara orangtua pergi menggarap sawah. RAD juga putus sekolah, sering membolos, sehingga ia dibina di PSMP supaya ia dapat terus melanjutkan studi. Bila tidak tentunya ia sudah putus sekolah. Prestasi di sekolah : RAD juara I lomba lempar cakram.

Melalui proses konseling kelompok, nampak terjadi peningkatan interaksi sosial pada RAD, hal ini muncul pada dialog yang terdapat dalam konseling kelompok yang dilakukan dengan LNG tentang siapa yang disukai oleh RAD (IS.I.2), dialog tersebut membangkitkan semangat anggota kelompok untuk berkomunikasi dengan teman lainnya dalam kelompok. Pada waktu tertentu RAD juga berelasi dengan teman-temannya , mengajak mereka pergi ke luar panti untuk *refreshing* (IS.I.4). Kemudian bila RAD sedang sedih, ia memilih untuk curhat dengan teman (IS.I.5) dan bila ia sedang mengalami kebosanan karena rutinitas, RAD pergi ke dapur umum untuk membantu petugas dapur memasak di dapur umum (IS.I. 6). Kedekatan RAD terhadap

LNG nampak pada waktu RAD membantu LNG menghitung skor inventornya.

Selanjutnya peningkatan motivasi belajar nampak setelah RAD mengetahui skor inventori motivasi belajarnya, yaitu 100 (nilai tertinggi di kelompok); ia mengucapkan terima kasih pada diri sendiri, karena merasa bisa berbuat sesuatu yang lebih baik dan ketika melihat diri sendiri di cermin ia menjadi makin percaya diri sehingga ia mengharapkan akan mendapat pemahaman baru untuk sesuatu yang belum diketahuinya (MB.VI.1). RAD ingin menjadi orang sukses, karenanya RAD bermaksud melanjutkan sekolahnya ke SMK (MD.VI.1-2).

5. Kasus LNG

LNG sudah tidak mempunyai orangtua. Ayahnya meninggal dunia karena sakit ayan dan ibunya meninggal karena TBC. LNG dibesarkan oleh pamannya dan adiknya dibesarkan oleh neneknya. LNG dititipkan ke PSMS atas permintaan keluarga karena sering bolos sekolah.

Melalui proses konseling kelompok, nampak terjadi peningkatan interaksi sosial LNG, peningkatan motivasi belajar dan timbul kesadaran untuk memikirkan masa depan. Hal ini muncul dalam pernyataan yang diungkapkan oleh LNG dalam sesi konseling.

Mempunyai relasi bagi LNG itu penting, baginya, kalau tidak punya teman, ia tidak bisa bersenang-senang, tidak bisa berbagi dan tidak bisa bergaul (IS.I.1). LNG selama 2 tahun tinggal di PSMP, tidak ada masalah dalam berelasi dengan teman.

LNG senang mengetahui skor motivasi belajarnya termasuk tinggi yaitu, 91. Ia ingin melanjutkan studinya sesudah lulus SMP. Pada waktu melihat diri sendiri di cermin, LNG merasa, ia harus berubah lebih baik lagi dalam hal belajar, ia tidak mau menyerah pada nasib (MB.V.1).

Menurut LNG, konseling kelompok membantu ia menyelesaikan masalah pribadi dan menambah pengetahuannya. Ia juga menjadi lebih rajin beribadah dan belajar karena sadar akan masa depannya (MB.IND.1-3). LNG ingin menjadi Chef Internasional (jurumasak), namun ia juga ingin menjadi psikolog atau konselor (MD.IX.1).

6. Kasus FZN

FZN berada di PSMP karena tertangkap pernah mencuri dan mabuk-mabukan. Namun karena usianya yang masih 14 tahun ia tidak dipenjara, namun dititipkan di PSMS. FZN merupakan anak sulung dari 3 bersaudara, berasal dari Sukabumi. Ayahnya masih menjalani masa hukuman di penjara, sedangkan ibunya saat ini bekerja di Arab Saudi sebagai pembantu rumah tangga dan pulang dua tahun sekali.

Sebelum di PSMP, FZN pernah tinggal di Pesantren, tapi karena terlalu sering tidur, suatu hari ia disiram air oleh gurunya. Reaksi spontannya meneriakkan kata “anjing” kepada gurunya. Ia sangat terkejut ketika sadar bahwa ia telah memaki gurunya. Karena malu, ia pulang kembali ke rumahnya.

Sampai di rumah ia mengambil pakaian dan pamit kepada kakek dan neneknya untuk pergi 2 (dua) hari lamanya. Tapi ia pergi berbulan-bulan menjadi anak jalanan. FZN mengamen dari pagi hingga sore untuk menghidupi dirinya. Di malam hari ia begadang. Menurut FZN, kehidupan di jalan itu aman, asal ia bisa menghormati orang yang lebih tua usianya. FZN keasyikan sampai pada suatu hari ia bermimpi orangtuanya sakit. FZN pulang ke rumah kembali dan mendapati neneknya sakit. Nenek meminta FZN kembali bersekolah. FZN dititipkan di PSMP melalui tetangga yang menipu neneknya karena meminta sejumlah uang untuk memasukkan FZN. FZN juga pernah berurusan dengan polisi karena sebagai anak jalanan ia mencuri dan mabuk-mabukan.

Melalui proses konseling kelompok, nampak terjadi peningkatan interaksi sosial FZN dengan teman kelompoknya yang lebih tua usianya. FZN suka kabur pulang ke rumahnya. FZN dianggap masih kecil, karena itu tidak boleh pulang sendiri ke keluarga kalau tidak ada wali keluarga yang menjemput, kalau terjadi sesuatu dengan FZN di luar, siapa yang akan bertanggungjawab

(IS.I.1-2). Kegiatan konseling kelompok membawa manfaat baginya terutama dalam hal penghematan, karena ia bisa mengurangi kunjungannya ke warnet.

Sebelum konseling kelompok FZN suka kabur, sekarang ia sudah berani curhat dan bersahabat. Sekarang FZN bisa melihat siapa yang bisa dipercaya dan siapa yang tidak bisa dipercaya (IS.IND.1-3).

FZN mendapat skor 69, untuk inventori motivasi belajar, masih termasuk tinggi motivasinya (MB.III.1). Sesudah mengikuti konseling kelompok FZN mulai berani bertanya tentang matematika kepada kakak kelas (MB.IND.1). Untuk masa depannya, FZN berharap ia dapat membahagiakan orang tuanya kelak (MD.III.1; MD.V.1; MD.VIII.1; MD.IND.1; MD.IX.1).

7. Kasus SAN

SAN seorang betawi asli. Sering kluayan ke warnet, sering merokok dan suka menjual jatah pribadi untuk membeli rokok. SAN ada di PSMP karena tertangkap petugas ketika ada operasi penertiban sedang kluayan di warnet. Melalui proses konseling kelompok, nampak bahwa terjadi peningkatan interaksi sosial SAN, peningkatan motivasi belajar dan timbul kesadaran untuk memikirkan masa depan. Hal ini muncul dalam pernyataan yang diungkapkan oleh SAN, dalam sesi konseling.

SAN suka mengganggu temannya dalam kegiatan konseling kelompok, ia tidak bisa duduk tenang, selalu bergerak ke kanan ke kiri. Ia sering mendapat teguran konselor supaya sedikit lebih tenang dan tidak mengganggu teman sebelahnya.

Ketika bercermin melihat diri sendiri, ia merasa lebih percaya diri dan senang. SAN ingin menjadi lebih dewasa dari saat ini (IS.III.1). Melalui kegiatan konseling kelompok, SAN bisa menggali potensi diri sendiri dan lebih mengerti serta menghargai orang lain. Sebelumnya, SAN suka berkelahi (IS.IND.2). SAN belajar untuk menyesuaikan diri dengan teman asrama dan merasa senang tinggal di PSMP (IS.VI.1).

SAN mendapat skor 90 untuk inventori motivasi belajar. Di sekolah SAN tidak mengalami kesulitan dengan pelajaran. Ia termasuk siswa yang pandai. SAN berharap ia dapat berubah lebih baik dari hari ke hari (MD.IND.1). SAN bercita-cita ingin membuka bengkel motor dan berharap sukses dengan usahanya itu, karena ia ingin membahagiakan orangtuanya (MD.IX.1).

8. Kasus ASP

ASP berasal dari keluarga yang tidak mampu dan *broken home*. Ayahnya sudah menikah lagi dan mempunyai anak dari isteri yang ke dua. Ibunya bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan akan menikah pada suatu hari. Ibunya bekerja untuk membiayai ASP dan adiknya. Ayahnya tidak

pernah memperhatikan perkembangan anak-anaknya dari isteri yang pertama. ASP tidak melarang ibunya menikah lagi, asal ibunya tidak melupakan ASP dan adiknya. Ayah ASP cemburu ketika mengetahui ibunya mau menikah lagi. Saat ini adik ASP dititipkan neneknya dari pihak Ibu. ASP dititipkan di PSMP Handayani atas usul majikan ibunya yang pernah mempunyai kemenakan yang pernah dibina di PSMP ini. Ibunya harus bekerja dan tidak ada yang mengurus ASP. Ibunya menunda pernikahan untuk merenovasi rumahnya di Purwokerto, untuk mempersiapkan rumahnya bila ASP telah lulus SMP dan kembali ke keluarga.

ASP adalah seorang yang suka menyendiri, tidak suka ramai-ramai, rajin mengerjakan tugasnya dan tidak ada masalah dengan teman dan pelajaran di sekolah, skor inventori motivasi belajarnya cukup tinggi (69).

Melalui proses konseling kelompok, nampak terjadi peningkatan interaksi sosial ASP dengan teman asrama (IS.IND.1) yang juga teman konseling kelompok. Bagi ASP konseling kelompok membuat ia lebih kenal teman dan sifat-sifatnya (IS.IX.1). Walaupun pendiam ASP tidak mengalami kesulitan dalam berelasi dengan teman.

ASP mendapat skor 69 untuk inventori motivasi belajar dan membuat ia senang (MB.III.1). Mengenai rencana masa depan, ia akan pulang ke rumah ibunya ke Purwokerto setelah lulus SMP nanti (MD.IX.1).

9. Kasus FRK

FRK berada di PSMP karena sering bolos sekolah, orangtuanya tidak mampu menyekolahkan dia. Yang membawa FRK ke PSMP adalah kakaknya. Kakaknya mantan dari PSMP dan sudah bekerja sebagai tukang service ac di Garut. Pada waktu FRK kelas 6 SD, kakaknya mengajak FRK ke PSMP, namun FRK belum bersedia. FRK sempat hidup di jalanan dan bekerja sebagai pembantu mengangkat air dan beras untuk mencukupi hidupnya.

Pada awalnya, FRK tidak betah tinggal di panti, ia kabur. Namun lama kelamaan, ia betah juga tinggal di panti. FRK pernah punya cita-cita ingin jadi pemain bola (MB.IV.1). Setelah lulus SMP, ia pulang ke rumah dan menunggu satu tahun lagi, kemudian kembali ke PSMP Handayani untuk belajar keterampilan (MD.IV.1). FRK bermaksud melamar ke bagian taruna, dan memilih jurusan otomotif. FRK bercita-cita ingin membuka bengkel motor.

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Pada konseling kelompok berpusat pribadi yang bentuknya tidak berstruktur, tidak ada pola umum yang baku mengenai tahapan kegiatan dalam konseling kelompok, namun demikian ada 15 pola tahapan dan pola tahapan ini bukan merupakan pola urutan kejadian pada setiap kelompok, bahkan dapat berbeda-beda pada setiap kelompok. Ke 15 pola tahapan tersebut seperti telah dijelaskan pada halaman 18, adalah sebagai berikut : *Milling around, Resistance, Revealing Past Feelings, Expression of negative feelings, Expression of Personally meaningful material, Communication of immediate interpersonal feelings, Development of a healing capacity in the group, Self-acceptance and the beginning of change, Cracking of facades, Feedback, Confrontation, Helping relationship outside the group, The basic encounter, Expression of closeness, Behavior changes.*

Ternyata beberapa dari pola tahapan tersebut terdapat juga pada konseling kelompok yang dilakukan oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu perubahan perilaku pada Anak Nakal/Anak Berhadapan Hukum (AN/ABH). Perubahan perilaku tersebut sesuai juga dengan konsep yang terdapat pada halaman 16, yaitu: Dari memainkan peran tertentu ke arah menyatakan diri mereka sendiri lebih terarah; Dari sikap yang tertutup

terhadap pengalaman dan ketidaktentuan ke arah lebih terbuka terhadap kenyataan di luar dirinya dan bersikap toleran; Dari tiadanya kontak dengan pengalaman internal dan subyektif ke arah kesadaran terhadap hal itu; Dari upaya mencari jawaban dari luar dirinya ke arah kesediaan untuk mengatur hidupnya dari dalam dirinya sendiri; Dari tiadanya kepercayaan dan tertutup dan takut untuk membentuk hubungan antar pribadi, ke arah lebih terbuka dan lebih ekspresif dalam menghadapi orang lain. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing kasus AN/ABH sebagai berikut :

1. Kasus ANJ

ANJ telah mendapat manfaat dari konseling kelompok dalam hal yang menyangkut :

Interaksi sosial, ANJ sering memberi inspirasi temannya bila temannya tidak dapat memberi jawaban untuk suatu hal dalam konseling kelompok. Dengan ide dari ANJ suasana dalam konseling kelompok menjadi cair dan tidak tegang (IS.I.1). ANJ memberi pernyataan tertentu yang menyebabkan peserta lainnya terdorong untuk memberi tanggapan sehingga terjadi interaksi sosial di dalam kelompok (IS.III.1): "Terima kasih. Semoga ke depannya saya menjadi lebih baik. Semoga dalam segala sesuatu saya lebih baik dari sebelumnya." Pernyataan (IS.III.1) di atas sesuai dengan konsep perubahan perilaku : Dari memainkan peran tertentu ke arah diri menyatakan

mereka sendiri lebih terarah dan sesuai dengan *tahapan Expression of personally meaningful material* (Pola E). Bagi ANJ adanya kegiatan konseling kelompok memotivasi dirinya untuk menjadi lebih baik (MB.IND.1). Ini mengandung makna ANJ ingin berubah lebih baik, baik dalam bidang studi maupun dalam hal yang lain. Sesudah mengikuti kegiatan konseling kelompok, ANJ menjadi sedikit lebih terbuka terhadap teman, dan ia menilai teman itu baik asalkan melakukan kebaikan (IS.IND.1). ANJ dapat menyesuaikan diri bergaul dengan teman kelompok yang kebetulan juga teman asrama (IS.VI.3). Pernyataan (IS.IND.1) dan (IS.VI.3) sesuai dengan konsep perubahan perilaku: dari tiadanya kepercayaan dan tertutup dan takut untuk membentuk hubungan antar pribadi, ke arah lebih terbuka dan lebih ekspresif dalam menghadapi orang lain dan sesuai dengan tahapan *Helping relationship outside the group* (Pola L) dan *The basic Encounter* (Pola M). Dulu sebelum kegiatan konseling kelompok, ANJ selalu ingin tahu urusan orang lain, namun sekarang, tidak lagi; lebih kepada diri sendirilah (IS.IND.2).

Peningkatan motivasi belajar, ANJ mempunyai skor 93 untuk inventori motivasi belajar (MB.III.1) dan ingin berhasil dalam studi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan, hal ini terungkap pada pernyataan di dalam (MB.III.2). ANJ merasa lebih lega, lebih bisa mengendalikan perilaku setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok. Ia juga bergembira karena ia menang lomba matematika, juara I dan mendapat piala (MB.IND.2).

Hal ini meningkatkan motivasi belajarnya dan ia merasa harus serius belajar sampai lulus sekolah, lulus kuliah dan cari kerja (MB.IND.3). Pernyataan (MB.III.2); (MB.IND.2); (MB.IND.3) sesuai dengan konsep perubahan perilaku : Dari upaya mencari jawaban dari luar dirinya ke arah kesediaan untuk mengatur hidupnya dari dalam dirinya sendiri. Pernyataan ini juga sesuai dengan tahapan *Revealing past feelings* (Pola C); *Development of a healing capacity in the group* (Pola G) dan *Expression of closeness* (Pola N). ANJ juga bersyukur tinggal di PSMP, karena “Belum tentu di luar kita bisa bersekolah, belum tentu kita bisa makan gratis, tidur gratis. Di luar sana Jakarta lebih kejam dari ibu tiri.” (MB.VII.2). Pernyataan (MB.VII.2) sesuai dengan konsep perubahan perilaku : Dari tiadanya kontak dengan pengalaman internal dan subyektif ke arah kesadaran terhadap hal itu. Pernyataan ini juga sesuai dengan tahapan *Expression of closeness* (Pola N) dan *Behavior changes* (Pola O).

Kesadaran untuk memikirkan masa depan, terungkap antara lain dalam keinginan untuk belajar komputer, belajar tentang mesin mobil dan kursus musik (MD.VI.1-3). ANJ juga ingin memperbaiki hubungan dengan orangtua angkatnya dan bila ia sudah mapan kelak, ia akan mencari ibu kandungnya (MD.IND.2). Pernyataan (MD.VI.1-3) dan (MD.IND.2) sesuai dengan konsep perubahan perilaku : Dari upaya mencari jawaban dari luar dirinya ke arah kesediaan untuk mengatur hidupnya dari dalam dirinya sendiri. Pernyataan

ini juga sesuai dengan tahapan *Helping relationship outside the group* (Pola L) dan tahapan *The basic encounter* (Pola M).

2. Kasus HND

HND telah mendapat manfaat dari konseling kelompok dalam hal yang menyangkut :

Interaksi sosial, HND termasuk peserta konseling kelompok yang aktif berpartisipasi dan cukup disegani oleh peserta lainnya, hal ini karena ia dianggap senior (IS.VII.2). Melalui proses konseling kelompok, dengan latihan melihat cermin dan berterima kasih pada diri sendiri (IS.III.1), HND merasa kepercayaan pada dirinya bertambah, sehingga meningkatkan interaksinya. HND dapat menyesuaikan diri dengan teman kelompok yang juga teman asrama dan merasa bahagia tinggal di panti (IS.VI.1-3). HND menjadi lebih sabar dalam menghadapi masalah, ia memandang teman dengan cara baru, berkomunikasi dan bercanda dengan teman kelompok dengan lebih asyik. Setelah konseling kelompok ia berani mengungkapkan masalah pribadi asal teman dapat menyimpan rahasia (IS.IND.1). Proses perubahan perilaku HND setelah mengikuti konseling kelompok sesuai dengan konsep perubahan perilaku : Dari sikap yang tertutup terhadap pengalaman dan ketidakpastian ke arah lebih terbuka terhadap kenyataan di luar dirinya dan bersikap toleran; dari tiadanya kontak dengan pengalaman

internal dan subyektif ke arah kesadaran terhadap hal itu dan dari tiadanya kepercayaan dan tertutup dan takut untuk membentuk hubungan antar pribadi, ke arah lebih terbuka dan lebih ekspresif dalam menghadapi orang lain. Hal ini juga sesuai dengan tahapan *Development of a healing capacity in the group* (Pola G) dan *Cracking of facades* (Pola I).

Dalam hal peningkatan motivasi belajar, skor inventori motivasi belajarnya menunjukkan angka 87, yang artinya HND cukup tinggi motivasi belajarnya. Kemenangan HND dalam lomba lari maraton dan lomba alat musik menambah motivasi belajarnya, sehingga ia belajar lebih giat lagi agar ia dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik. HND sadar, kalau ia kabur dari panti, hal itu sangat menghabiskan ongkos dan sekarang ia sudah kelas 2 sebentar lagi naik kelas 3 (MB.VII.4). HND bersyukur dan tidak menyesal masuk di PSMP, terutama setelah ia menang lomba, karena ia mendapat pengalaman dan prestasi (MB.VII.5). Apa yang terjadi pada HND sesuai dengan konsep perubahan perilaku : dari upaya mencari jawaban dari luar dirinya ke arah kesediaan untuk mengatur hidupnya dari dalam dirinya sendiri dan ini juga sesuai dengan tahapan *Self acceptance and the beginning of change* (Pola H).

Selanjutnya mengenai kesadaran untuk memikirkan masa depan, HND bercita-cita masuk Sekolah Olah Raga di Ragunan, ia ingin menjadi pemain bola. Namun bila tidak berhasil ke Sekolah Olah Raga, ia ingin menabung

untuk membuka warung nasi atau toko minuman (MD.IX.1). Hal ini sesuai dengan konsep perubahan perilaku : dari upaya mencari jawaban dari luar dirinya ke arah kesediaan untuk mengatur hidupnya dari dalam dirinya sendiri; *Ekspression of closeness* (Pola N).

3. Kasus MNR

MNR telah memperoleh manfaat dari konseling kelompok dalam hal yang menyangkut :

Interaksi sosial, melalui proses konseling kelompok, nampak terjadi peningkatan interaksi sosial MNR, Ia lebih mempunyai empati sehingga dapat memahami anggota kelompok, menghargai pendapat orang lain dan dengan sendirinya hal itu mengubah cara pandangya terhadap teman-temannya, baik itu teman dalam konseling kelompok, maupun teman asrama dan juga teman dalam PSMP (IS.IND.1-2). Hal ini sesuai dengan konsep perubahan perilaku : dari sikap yang tertutup terhadap pengalaman dan ketidakpastian ke arah lebih terbuka terhadap kenyataan di luar dirinya dan bersikap toleran ; *The basic encounter* (Pola M); *Expression of closeness* (Pola N).

Mengenai peningkatan motivasi belajarnya, nampak dari kegembiraan mengetahui nilai skor inventori motivasi belajarnya yaitu 91, termasuk kategori motivasi belajar tinggi. Pandangannya tentang sekolah berubah

sesudah mengikuti konseling kelompok. Sebelum ikut konseling kelompok MNR bingung mau ke mana sesudah lulus sekolah nanti. Namun sekarang MNR tahu, bahwa ia sebaiknya melanjutkan studi, untuk itu MNR berusaha mendapatkan NEM yang tinggi, karena ia ingin masuk SMK (MB.IND.1-2). Hal ini sesuai dengan konsep perubahan perilaku : dari memainkan peran tertentu ke arah menyatakan diri mereka sendiri lebih terarah; *The basic encounter (Pola M) dan Behavior change (Pola O)*.

Selanjutnya mengenai kesadaran untuk memikirkan masa depan, MNR bermaksud melanjutkan studinya ke SMK jurusan Administrasi Perkantoran atau Akuntansi. MNR berprinsip, masa depan ditentukan oleh diri sendiri. MNR berharap ia akan sukses, karena ia ingin membahagiakan keluarga, terutama orangtuanya (MD.IV.2-4). Harapannya, MNR menjadi lebih baik lagi dari sekarang, minggu ini, tahun ini dan seterusnya. MNR ingin menjadi pribadi yang dewasa, mempunyai budi pekerti dan pekerja yang sukses (MD.IX.1). Hal ini sesuai dengan konsep perubahan perilaku : dari upaya mencari jawaban dari luar dirinya ke arah kesediaan untuk mengatur hidupnya dari dalam dirinya sendiri; *Expression of closenees (Pola N)*.

4. Kasus RAD

RAD telah menerima manfaat dari konseling kelompok dalam hal yang menyangkut :

Interaksi sosial, melalui proses konseling kelompok, nampak terjadi peningkatan interaksi sosial pada RAD, hal ini muncul pada dialog yang terdapat dalam konseling kelompok yang dilakukan dengan LNG tentang siapa yang disukai oleh RAD (IS.I.2), dialog tersebut membangkitkan semangat anggota kelompok untuk berkomunikasi dengan teman lainnya dalam kelompok. Pada waktu tertentu RAD juga berelasi dengan teman-temannya , mengajak mereka pergi ke luar panti untuk *refreshing* (IS.I.4). Kemudian bila RAD sedang sedih, ia memilih untuk curhat dengan teman (IS.I.5) dan bila ia sedang mengalami kebosanan karena rutinitas, RAD pergi ke dapur umum untuk membantu petugas dapur memasak di dapur umum (IS.I. 6). Kedekatan RAD dengan LNG nampak pada waktu RAD membantu LNG menghitung skor inventornya. RAD mengalami perubahan perilaku : dari tiadanya kepercayaan dan tertutup dan takut untuk membentuk hubungan antar pribadi, ke arah lebih terbuka dan lebih ekspresif dalam menghadapi orang lain; *The basic encounter* (Pola M).

Selanjutnya *peningkatan motivasi belajar* nampak setelah RAD mengetahui skor inventori motivasi belajarnya, yaitu 100 (nilai tertinggi di kelompok); ia mengucapkan terima kasih pada diri sendiri, karena merasa bisa berbuat sesuatu yang lebih baik.

Kesadaran untuk memikirkan masa depan : RAD ingin menjadi orang sukses, karenanya RAD bermaksud melanjutkan sekolahnya ke SMK

(MD.VI.1-2). Hal ini sesuai dengan konsep perubahan perilaku : dari memainkan peran tertentu ke arah menyatakan diri mereka sendiri lebih terarah; *Cracking of facades* (Pola I).

5. Kasus LNG

LNG telah memperoleh manfaat dari konseling kelompok dalam hal yang menyangkut :

Interaksi sosial, mempunyai relasi bagi LNG itu penting, kalau tidak punya teman, ia tidak bisa bersenang-senang, tidak bisa berbagi dan tidak bisa bergaul (IS.I.1). LNG selama 2 tahun tinggal di PSMP, tidak mempunyai masalah dalam berelasi dengan teman. Apa yang dinyatakan oleh LNG sesuai dengan konsep perubahan perilaku: Dari memainkan peran tertentu ke arah menyatakan diri mereka sendiri lebih terarah; sesuai pula dengan tahapan *Expression of personality meaningful material* (Pola E).

Peningkatan motivasi belajar, LNG senang mengetahui skor motivasi belajarnya termasuk tinggi yaitu, 91. Ia ingin melanjutkan studinya sesudah lulus SMP. Pada waktu melihat diri sendiri di cermin, LNG merasa, ia harus berubah lebih baik lagi dalam hal belajar, ia tidak mau menyerah pada nasib (MB.V.1). Hal ini sesuai dengan konsep perubahan perilaku : Dari tiadanya kontak dengan pengalaman internal dan subyektif ke arah kesadaran terhadap hal itu; *Cracking of facades* (Pola I).

Kesadaran untuk memikirkan masa depan, menurut LNG, konseling kelompok membantu ia menyelesaikan masalah pribadi dan menambah pengetahuannya. Ia juga menjadi lebih rajin beribadah dan belajar karena sadar akan masa depannya (MB.IND.1-3). LNG ingin menjadi Chef Internasional (jurumasak), namun ia juga ingin menjadi psikolog atau konselor (MD.IX.1). Pernyataan di atas sesuai dengan konsep perubahan perilaku : Dari upaya mencari jawaban dari luar dirinya ke arah kesediaan untuk mengatur hidupnya dalam dirinya sendiri; *Cracking of facades* (Pola I).

6. Kasus FZN

FZN telah memperoleh manfaat dari konseling kelompok dalam hal yang menyangkut :

Interaksi sosial, melalui kegiatan konseling kelompok FZN berinteraksi sosial dengan teman kelompoknya yang lebih tua usianya. FZN suka kabur pulang ke rumahnya. FZN dianggap masih kecil, karena itu ia tidak boleh pulang sendiri ke keluarga kalau tidak ada wali keluarga yang menjemput, kalau terjadi sesuatu dengan FZN di luar, siapa yang akan bertanggungjawab (IS.I.1-2). Kegiatan konseling kelompok membawa manfaat baginya terutama dalam hal penghematan, karena ia bisa mengurangi kunjungannya ke warnet. Sebelum konseling kelompok FZN suka kabur, sekarang ia sudah berani curhat dan bersahabat. Sekarang FZN bisa melihat siapa yang bisa

dipercaya dan siapa yang tidak bisa dipercaya (IS.IND.1-3). Hal ini sesuai dengan konsep perubahan perilaku : Dari tiadanya kepercayaan dan tertutup dan takut untuk membentuk hubungan antar pribadi, ke arah lebih terbuka dan lebih ekspresif dalam menghadapi orang lain; *Expression of personally meaningful material* (Pola E).

Peningkatan motivasi belajar, FZN mendapat skor 69, untuk inventori motivasi belajar, masih termasuk tinggi motivasinya (MB.III.1). Sesudah mengikuti konseling kelompok FZN mulai berani bertanya tentang matematika kepada kakak kelas (MB.IND.1). Pernyataan (MB.III.1) dan (MB.IND.1) sesuai dengan konsep perubahan perilaku : Dari tiadanya kepercayaan dan tertutup dan takut untuk membentuk hubungan antar pribadi, ke arah lebih terbuka dan lebih ekspresif dalam menghadapi orang lain; *Cracking of facades* (Pola I).

Kesadaran untuk memikirkan masa depan, FZN berharap ia dapat membahagiakan orang tuanya kelak (MD.III.1; MD.V.1; MD.VIII.1; MD.IND.1; MD.IX.1). Hal ini sesuai dengan konsep perubahan perilaku : Dari upaya mencari jawaban dari luar dirinya ke arah kesediaan untuk mengatur hidupnya dari dalam dirinya sendiri; *Behavior changes* (Pola O).

7. Kasus SAN

SAN telah memperoleh manfaat dari konseling kelompok dalam hal yang menyangkut :

Interaksi sosial, melalui proses konseling kelompok, nampak bahwa terjadi peningkatan interaksi sosial SAN, peningkatan motivasi belajar dan timbul kesadaran untuk memikirkan masa depan. Hal ini muncul dalam pernyataan yang diungkapkan oleh SAN, dalam sesi konseling.

SAN suka mengganggu temannya dalam kegiatan konseling kelompok, ia tidak bisa duduk tenang, selalu bergerak ke kanan ke kiri. Ia sering mendapat teguran konselor supaya sedikit lebih tenang dan tidak mengganggu teman sebelahnya.

Ketika bercermin melihat diri sendiri, ia merasa lebih percaya diri dan senang. SAN ingin menjadi lebih dewasa dari saat ini (IS.III.1). Melalui kegiatan konseling kelompok, SAN bisa menggali potensi diri sendiri dan lebih mengerti serta menghargai orang lain. Sebelumnya, SAN suka berkelahi (IS.IND.2). SAN belajar untuk menyesuaikan diri dengan teman asrama dan merasa senang tinggal di PSMP (IS.VI.1). Proses perubahan perilaku SAN sesuai dengan konsep perubahan perilaku : Dari sikap yang tertutup terhadap pengalaman dan ketidakpastian ke arah lebih terbuka terhadap kenyataan di luar dirinya dan bersikap toleran; *Feedback* (Pola J).

Peningkatan motivasi belajar, SAN mendapat skor 90 untuk inventori motivasi belajar. Di sekolah, SAN tidak mengalami kesulitan dengan pelajaran. Ia termasuk siswa yang pandai. SAN berharap ia dapat berubah lebih baik dari hari ke hari (MD.IND.1). Hal ini sesuai dengan konsep perubahan perilaku : Dari upaya mencari jawaban dari luar dirinya ke arah kesediaan untuk mengatur hidupnya dari dalam dirinya sendiri; *Helping relationship outside the group* (Pola L).

Kesadaran untuk memikirkan masa depan, SAN bercita-cita ingin membuka bengkel motor dan berharap sukses dengan usahanya itu, karena ia ingin membahagiakan orangtuanya (MD.IX.1). Sesuai dengan konsep perubahan perilaku, SAN telah berupaya mencari jawaban dari luar dirinya ke arah kesediaan untuk mengatur hidupnya dari dalam dirinya sendiri; tahapan *Behavior change* (Pola O).

8. Kasus ASP

ASP telah memperoleh manfaat dari konseling kelompok dalam hal yang menyangkut :

Interaksi sosial, melalui proses konseling kelompok, nampak terjadi peningkatan interaksi sosial ASP dengan teman asrama (IS.IND.1) yang juga teman konseling kelompok. Bagi ASP konseling kelompok membuat ia lebih kenal teman dan sifat-sifatnya (IS.IX.1). Walaupun pendiam ASP tidak

mengalami kesulitan dalam berelasi dengan teman. Perubahan perilaku ASP sesuai dengan konsep perubahan perilaku : Dari sikap yang tertutup terhadap pengalaman dan ketidaktentuan ke arah lebih terbuka terhadap kenyataan di luar dirinya dan bersikap toleran ; tahapan *Helping relationship outside the group* (Pola L).

Peningkatan motivasi belajar, ASP adalah seorang yang suka menyendiri, tidak suka ramai-ramai, rajin mengerjakan tugasnya dan tidak mempunyai masalah dengan pelajaran di sekolah. ASP mendapat skor 69 untuk inventori motivasi belajar dan membuat ia senang (MB.III.1). Perubahan perilaku ASP sesuai dengan konsep perubahan perilaku: Dari sikap yang tertutup terhadap pengalaman dan ketidaktentuan ke arah lebih terbuka terhadap kenyataan di luar dirinya dan bersikap toleran ; tahapan *Behavior change* (Pola O).

Kesadaran untuk memikirkan masa depan, ASP merencanakan akan pulang ke rumah ibunya ke Purwokerto setelah lulus SMP nanti (MD.IX.1). Hal ini sesuai dengan konsep perubahan perilaku : dari upaya mencari jawaban dari luar dirinya ke arah kesediaan untuk mengatur hidupnya dari dalam dirinya sendiri; *tahapan Behavior changes* (Pola O).

9. Kasus FRK

FRK telah memperoleh manfaat dari konseling dalam hal menyangkut :

Interaksi sosial, sebagai seorang anggota kelompok, FRK adalah pendengar yang setia. FRK berada di PSMP karena sering bolos sekolah, orangtuanya tidak mampu menyekolahkan dia. Yang membawa FRK ke PSMP adalah kakaknya. Kakaknya mantan dari PSMP dan sudah bekerja sebagai tukang service ac di Garut. Pada waktu FRK kelas 6 SD, kakaknya mengajak FRK ke PSMP, namun FRK belum bersedia. FRK sempat hidup di jalanan dan bekerja sebagai pembantu mengangkat air dan beras untuk mencukupi hidupnya. Pada awalnya, FRK tidak betah tinggal di panti, ia kabur. Namun lama kelamaan, ia betah juga tinggal di panti. Perubahan perilaku FRK sesuai dengan konsep perubahan perilaku : dari upaya mencari jawaban dari luar dirinya ke arah kesediaan untuk mengatur hidupnya dari dalam dirinya sendiri; tahapan *Helping relationship outside the group* (Pola L).

Peningkatan motivasi belajar, FRK pernah punya cita-cita ingin jadi pemain bola (MB.IV.1). FRK ingin memperbaiki cara belajarnya, mengingat ia masih lemah terutama dengan matematika. Ia mau bertanya pada kakak kelas.

Kesadaran untuk memikirkan masa depan, setelah lulus SMP, ia pulang ke rumah dan menunggu satu tahun lagi, kemudian kembali ke PSMP Handayani untuk belajar keterampilan (MD.IV.1). FRK bermaksud melamar ke bagian taruna, dan memilih jurusan otomotif. FRK bercita-cita ingin

membuka bengkel motor. Perubahan perilaku FRK dilihat dari sisi peningkatan motivasi belajar dan kesadaran akan masa depan sesuai dengan konsep perubahan perilaku : dari upaya mencari jawaban dari luar dirinya ke arah kesediaan untuk mengatur hidupnya dari dalam dirinya sendiri; tahapan *Helping relationship outside the group* (Pola L).

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan konseling kelompok melalui pendekatan *Person-Centered Therapy* bagi AN/ABH di PSMP Handayani, maka dapat disimpulkan, bahwa penerapan konseling kelompok dengan pendekatan *Person-Centered Therapy* atau Konseling Kelompok Berpusat pada Pribadi bagi AN/ABH di PSMP Handayani dapat dilaksanakan untuk pembinaan AN/ABH yang lainnya. Konseling kelompok dengan pendekatan Berpusat pada Pribadi ini telah membantu AN/ABH tersebut di dalam proses mengembangkan penyadaran diri dan kesadaran terhadap orang lain serta membantu mereka menyesuaikan diri dengan situasi di panti. Secara khusus proses konseling kelompok ini :

1. Meningkatkan kesadaran para AN/ABH untuk berinteraksi sosial dengan teman sekelompok maupun seasrama dan sepanti.

Proses konseling kelompok telah membawa para subyek penelitian pada pemahaman terhadap diri sendiri. Siapakah mereka, di mana mereka berada, sedang dalam situasi apakah mereka ini. Melalui proses konseling kelompok, para subyek penelitian sebagai anggota mulai percaya pada kelompok, sehingga mereka mulai terbuka terhadap proses

dinamika kelompok dan keterbukaan ini mendorong mereka untuk berinteraksi satu sama lain dan meningkatkan rasa persaudaraan di antara mereka. Mereka menjadi kelompok yang kompak. Mereka menyadari bahwa bukan hanya mereka sendiri saja yang punya banyak masalah.

2. Meningkatkan motivasi belajar. Karena subyek penelitian mulai mengenal diri dan belajar menerima diri serta menyesuaikan diri dengan situasi panti di mana mereka tinggal, timbul kesadaran untuk memperbaiki diri. Mereka saling melihat kemajuan yang diperoleh teman. Semangat untuk memperbaiki diri ini meningkatkan motivasi belajar mereka. Mereka yang lemah dalam mata pelajaran tertentu mulai berani bertanya kepada kakak kelas atau teman yang dianggap lebih pandai dari mereka.
3. Meningkatkan kesadaran untuk memikirkan masa depan yang lebih baik. Setelah mengenal diri sendiri, para subyek penelitian mulai berusaha memperbaiki diri. Hal ini membantu mereka untuk memikirkan masa depan. Mereka ingin memperoleh kehidupan yang lebih baik. Kesadaran untuk memikirkan masa depan telah meningkatkan motivasi belajar. Mereka ingin mencapai cita-cita mereka. Ketiga hal di atas (no.1,2,3) saling berkaitan satu sama lain. Hal ini membuat mereka betah tinggal di panti dan berharap secepatnya dapat menyelesaikan studi.

B. Rekomendasi

1. PSMP Handayani perlu menerapkan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Person-Centered Therapy* dalam usahanya untuk membantu AN/ABH mengembangkan penyadaran diri dan kesadaran terhadap orang lain, sebagai tambahan selain program pembinaan yang telah dijalankan selama ini. Layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Person-Centered Therapy* membantu mempercepat proses penyesuaian diri AN/ABH dengan situasi di panti. Kegiatan konseling kelompok juga membantu AN/ABH untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta kemandirian AN/ABH dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, seperti masalah relasi, motivasi belajar, cita-cita / masa depannya dengan memanfaatkan nilai-nilai terapeutik-remedial dari suasana kelompok. Oleh karena itu penerapan konseling kelompok ini perlu ditindaklanjuti dengan memberikan pelatihan kepada para pekerja sosial panti dalam meningkatkan keterampilan memimpin konseling kelompok. Hal ini juga untuk mempercepat proses penyesuaian diri para AN/ABH baru.
2. Dengan dimulainya penelitian tentang penerapan konseling kelompok melalui pendekatan *Person-Centered Therapy* bagi AN/ABH, diharapkan akan ada penelitian lanjutan yang lebih mendalam di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono dan Sujadi, S. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan - Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi – Proyek Pendidikan tenaga Akademik, 1994.
- Andy Riza Hidayat, “Kekerasan Anak-Tragedi di Kota Layak Anak,” *Kompas*, 28 Februari 2012.
- Corey, Gerald. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Penerjemah : E. Koeswara. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya, 2007.
- GAI, “Tawuran Sudah Merembet ke Siswa SD”, *Kompas*, 7 Maret 2012.
- Gibson, Robert L dan Mitchell, Marianne H. *Bimbingan dan Konseling* terjemahan Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2011.
- Gladding, Samuel T. *Counseling – A Comprehensive Profession*. New Jersey: Pearson Education, Inc., 2009.
- Gladding, Samuel T. *Groups – A Counseling Specialty*. New Jersey : Pearson Education, Inc., 2008.
- Gladding, Samuel T. *Konseling - Profesi yang Menyeluruh*. alih bahasa : PM. Winarno dan Lilian Yuwono. Jakarta : Indeks., 2012.
- IPS WEB ID. “Kumpulan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial”, [ips-web-id.blogspot.com/2011/07/pengertian-interaksi sosial](http://ips-web-id.blogspot.com/2011/07/pengertian-interaksi-sosial.html). Html (diakses 24 Januari 2013).
- Jacobs, Ed E., Robert L. Masson, dan Riley L. Harvill. *Group Counseling – strategies and skills*. Belmont: Thomson Brooks/Cole., 2009.
- Johan Teruna. “Kasus Siswa SD Tusuk Teman”. <http://www.Indosiar.com/fokus/kasus-siswa-sd-tusuk-teman-dilimpahkan-kejaksaan-3984.html>. (diakses 1 April 2012).
- Kesadaran.atpsikologi.blogspot.com/2010/02/kesadaran.html (diakses 24 Januari 2013).

Lear N 'Fun, "Anak Tuna Laras".<http://32mine.blogspot.com/2010/03/anak-tuna-laras.html> (diakses 12 Februari 2012).

NN. Kabupaten/Kota Layak Anak, "Tragedi di Kota Layak Anak".

NN. <http://www.kesehatananak.depkes.go.id> (diakses 7 April 2012).

Natawidjaja, Rochman. *Konseling Kelompok - Konsep Dasar & Pendekatan*. Bandung : Rizqi Press., 2009.

Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia., 2005.

Pengetahuan, "Pembelajaran Tuna Laras". <http://32mine.blogspot.com/2010/03/anak-tuna-laras.html> (diakses 12 februari 2012).

Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta : Ghalia Indonesia., 1995.

Rusy Nurdiansyah dan Heri Ruslan."Siswa SD Korban Penusukan Temannya Masih belum bisa Sekolah". <http://www.republika.co.id/berita/regional/jabodetabek/12/03/13/m0tkf9-siswa-sd-korban-penusukan> (diakses 1 April 2012).

Rusmana, Nandang. *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi)*. Bandung : Rizqi Press, 2009.

Rusmana, Nandang. *Konseling Kelompok Bagi Anak Berpengalaman Traumatis*. Bandung : Rizqi Press, 2009.

Santoso, Puji Astuti. *Buku Pedoman Kepengasuhan PSMP Handayani Jakarta*. Jakarta: Kementerian Sosial RI-Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta., 2011.

Sukardi, Dewa Ketut dan Kusmawati, Desak P.E. Nila. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

Sukardi, Dewa Ketut dan Kusmawati, Desak P.E. Nila. *Analisis Tes Bakat – Dalam Pemilihan Karier dan Jurusan*. Bogor: Ghalia Indonesia.,2005.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : P.T. Remaja Rodakarya, 2007.

Thompson, Rosemary A. *Counseling Techniques - Improving Relationships with Others, Ourselves, Our families, and Our Environment*. New York : Brunner-Routledge, 2003.

Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.

Wibowo, Mungin Eddy. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang : UPT UNNES Press, 2005.

Yusuf L.N., Syamsu. *Program Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Bandung : Rizqi Press, 2009.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Subyek Penelitian :
Tujuan Observasi :
Hari, tanggal :
Waktu :
Deskripsi kejadian yang diobservasi :
Observer : P.V. Sriyani Wikarta

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana keseharian subyek dalam menjalani kehidupan di panti?
2. Apakah subyek mempunyai teman akrab ?
3. Bagaimana interaksi subyek dengan lingkungan di panti ?
4. Apakah subyek pernah terlibat konflik dengan teman panti ?
5. Bagaimana perilaku subyek menghadapi konflik tersebut ?
6. Apakah subyek pernah menceritakan mengenai harapannya di masa depan?
7. Bagaimana tanggapan anda terhadap harapan subyek di masa depan?
8. Apakah subyek mengeluh tentang kejadian yang menimpa dirinya ?
9. Apakah subyek mempunyai kemampuan menonjol dalam bidang tertentu ?
10. Bagaimana penilaian anda terhadap pribadi subyek sebagai pengasuh/petugas sosial/teman ?

Lampiran 3

Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Bp.S.

Komponen	Pernyataan	Keterangan
Bapak S.	<p>ANJ (01/16)</p> <p>Dia awal mula ikut saya sejak kelas 6 SD, dari SD Al Ashar . Ujian dititipkan ke SD AlAshar.</p> <p>Kenakalannya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuri 2. Mengadu domba antar orangtua angkat dengan petugas <p>Orangtua angkat ANJ adalah bu E. Orangtua kandung ANJ tidak diketahui. ANJ diangkat anak oleh Ibu E dari usia 2 tahun. Waktu itu Ibu E menjadi salah satu pengurus Yayasan Sayap Ibu. ANJ disekolahkan di SD Al Ashar dan dititipkan di PSMP karena mencuri, waktu itu dia kelas 6 SD. Setelah satu tahun dia di PSMP, kebiasaan mencuri hilang. Setelah itu dikirim ke Trenggalek untuk mendapatkan terapi cuci otak melalui</p>	

	<p>sareat. Menjelang lebaran tahun 2010, ANJ pergi tanpa pamit dari Trenggalek dengan membawa 3 buah HP Triji.</p> <p>Kata ibu angkatnya :”Ibu senang kamu pulang lebaran, tapi akan lebih senang lagi kalau kamu pulang tanpa membawa masalah.” ANJ mempersepsi diusir oleh orangtua angkatnya.</p> <p>Dia pergi ke tempat cucian motor dan tinggal di situ sampai ibu angkatnya menemukan ia. Ibu angkat memberi uang secukupnya kepada pemilik tempat cuci motor dengan maksud orang itu dapat membina ANJ. Namun tidak berhasil.</p> <p>Akhirnya Ibu angkat minta tolong Bp. S untuk mengajak anak itu kembali ke bangku sekolah artinya ke PSMP. Ibu angkat selalu berkomunikasi dengan Bp. S dan berjanji untuk membiayai pendidikan ANJ sampai S1. ANJ bermaksud mencari ibu kandungnya. Namun Bp Sarwiji meminta ia mempertimbangkan kondisi ibu kandung, bila ternyata ibu kandung keadaannya lebih parah dari yang dibayangkan.</p>	
--	---	--

	<p>Sebaiknya ANJ mapan dulu keadaannya baru ia boleh mencari ibu kandungnya. Sekarang lebih baik ia memanfaatkan kesediaan ibu angkatnya untuk membiayai pendidikannya. ANJ adalah juara III IPS tingkat nasional.</p> <p>Kejelekan ANJ adalah :</p> <ol style="list-style-type: none">1. tinggi hati, suka menganggap orang lain rendah.2. Pandai berkomunikasi dengan orang lain. Hati-hati jangan sampai ibu dimanfaatkan oleh dia. <p>Kasus yang terjadi belum lama ini, Bp. S 'dikerjain' oleh ANJ. Pintu kamar depan anak kuncinya patah, dicongkel, ditukar anak kunci lain. Bp. S. berpikir, anak-anak asuhnya harus lewat pintu ruang tamu kalau mau keluar (bisa dikontrol). Namun yang terjadi suatu malam Bp S. memergoki ada beberapa anak ke luar malam dengan diam-diam lewat pintu yang rusak anak kuncinya itu. Setelah ketahuan, anak anak mengaku hal itu ide ANJ. ANJ sendiri kemudian</p>	
--	---	--

	<p>pura-pura tidur. Mereka telah 5 kali keluar malam hari jam 01.00 secara diam-diam dan mencuri apa saja yang dapat dicuri dari panti asuhan lainnya. Hasil curian, dipakai untuk membeli rokok. Teman seasrama kurang suka sama ANJ, namun hal itu tidak usah ditampakkan. Katanya kepada anak –anak lainnya :”Suka tidak suka jangan ditampakkan. ANJ puasa namun masih memegang pipi.</p> <p>HND (02/16)</p> <p>HND adalah operan dari Ibu SW (petugas sosial). Tingkat kenakalannya:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pelecehan seksual sesama jenis dengan anak di bawah umur dan dengan kambing betina.2. Pembohong tinggi3. Perokok berat4. Ada hobi baru, yaitu pacaran (mojok) ke tempat yang sepi. (beberapa kali tertangkap petugas di aula).	
--	---	--

	<p>HND berasal dari keluarga tidak mampu, bila cuti ia membantu orangtua menjual stoberi di daerah Puncak.</p> <p>Sisi baiknya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerja yang ulet (juara I lari marathon putra dalam Olimpiade Olahraga Siswa Nasional). 2. Rajin sholat dan baca Surat Yasin <p>Selama di PSMP pelecehan seksualnya bisa berkurang karena dibuat sibuk dan diawasi. Begitu juga dengan sikap berbohongnya, mulai berkurang.</p> <p>ASP (02/16)</p> <p>ASP seorang perokok dan berasal dari keluarga yang tidak mampu dan <i>broken home family</i>. Ayahnya sudah menikah lagi dan berkeluarga. Ibunya bekerja sebagai pembantu rumahtangga dan akan menikah pada suatu hari. Ibunya yang bekerja untuk membiayai ASP dan adiknya. Ayahnya tidak memperdulikan ASP dan adiknya,</p>	
--	--	--

	<p>bahkan ayahnya cemburu waktu mengetahui kalau mantan isterinya ini mau menikah dan ia mempengaruhi anaknya untuk memprotes ibunya. Namun ASP tidak melarang ibunya menikah, asal ibu tidak menelantarkan ASP dan adiknya, yang saat ini ikut nenek dari pihak ibu.</p> <p>Ibunya menunda pernikahan untuk merenovasi rumahnya di Purwokerto, untuk mempersiapkan rumahnya bila ASP telah lulus SMP dan kembali ke Purwokerto. Begitu 'tersentuh' dia sedih, dan melamun. ...</p> <p>MNS (02/16)</p> <p>MNS anak yang pendiam dari keluarga petani penggarap sawah/kebun, dia berasal dari Palembang. Sawah/Kebun garapan orangtuanya jauh lokasinya dari rumah mereka. Karena itulah MNS dan adik-adiknya sering ditinggal pergi selama 4 sampai 5 bulan lamanya. oleh orangtuanya. MNS dan adik-adiknya kurang mendapat perhatian dari orangtuanya. Sehingga</p>	
--	---	--

	<p>mereka sering bolos sekolah. Waktu lulus SD ia tidak dapat melanjutkan sekolah karena orangtua tidak mampu membiayai sekolahnya. Ia putus sekolah. Melalui info dari alumni PSMP. MNS dititipkan ke PSMP untuk mendapatkan kesempatan studi mengingat studinya pernah terlantar karena keterbatasan ekonomi dan kurangnya perhatian dari orangtuanya. .Dari pada tidak sekolah, lebih baik sekolah di Jakarta. Ia pernah mencapai semi final dari lomba kejuaraan Volley. OLimpiade olahraga SM</p> <p>SAN (02/16)</p> <p>SAN ditunjuk oleh Bp. S. sebagai wakil ketua asrama Diponegoro. Merupakan anak petani betawi asli. SAN sering merokok dan pergi ke warnet. Sering bolos sekolah. Sering kluayuran. Kalau butuh rokok mereka jual jatah mereka (sabun, pasta gigi). SAN sudah mulai berkurang kluayurannya di bawah asuhan Bp. S.</p>	
--	--	--

Lampiran 4

Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Ibu SW

Nama	Pernyataan	Keterangan
Ko Ibu	Baik Ibu SW, saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan sehubungan LNG. Menurut Ibu keseharian LNG di Panti bagaimana? Kebetulan kalau keseharian LNG di panti itu selama ini tidak melakukan pelanggaran kedisiplinan dan semuanya karena awal masuk juga karena dia malas pulang. Jadi untuk hal-hal yang lain itu tidak terpengaruh dan kebetulan anak itu bisa mengikuti apa yang ada disini. Contohnya di sekolah maupun kegiatan asrama penilaian LNG cukup baik.	
Ko Ibu	LNG berarti tidak mudah terpengaruh teman ya? Oke menurut Ibu apakah LNG punya teman akrab? Kalau teman akrab mungkin ada untuk sementara ini karena dalam satu asrama. Teman LNG namanya RAD. Ia baru sakit dan pulang kampung.	

Ko	<p>Oh ya.... ya, mereka berdua dari dulu memang disebut kakak beradik. Oh jadi, teman akrab LNG itu RAD. Kebetulan dia juga ikut konseling kelompok.</p> <p>Lalu bagaimana dengan LNG sendiri dengan lingkungan Panti?</p>	
Ibu	Baik juga dia bisa menyesuaikan diri.	
Ko	Apakah dia punya konflik dengan para pekerja sosial disini?	
Ibu	Tidak ada, anak itu tidak ada masalah.	
Ko	Pernah cerita ke ibu tentang harapannya di masa depan?	
Ibu	Ya kebetulan sekarang ikut saudara. Kedua orang tuanya sudah tidak ada. Keinginan setelah lulus dari sini ingin meneruskan ke SMK Tata Boga karena ingin jadi <i>chef</i> (ahli masak)	
Ko	Hal ini dikatakan juga ke saya. Lalu ibu sendiri bagaimana menanggapi cita citanya?	
Ibu	Kebetulan anak itu berkarakter halus dan rapi, mungkin kalau di SMK bisa mengikuti <i>chef</i> (ahli masak). Dengan demikian harapan saya cita	

	<p>citanya dapat tercapai.</p>	
Ko	<p>Lalu apakah ibu pernah mendengar dia mengeluh tentang situasi yang dialami karena tidak mempunyai orang tua?</p>	
Ibu	<p>Kalau untuk itu dia sebenarnya sudah menerima. Keluhannya cuma ibu saya mau datang kerumah bilang ke saudara saya mau meneruskan biar dicarikan sekolah lagi. Biasanya dari panti lulus, disalurkan kepanti lain lagi. Kebetulan kan saudara sendiri kan orang Pemda, jadi bisa lebih cepat jalurnya. Disini juga bisa setiap tahun menyalurkan anak sendiri baik lelaki maupun perempuan untuk disalurkan ke panti-panti yang lain.</p>	
Ko	<p>Berarti dia minta juga ke ibu untuk kasih jalur kemana jalannya.</p>	
Ibu	<p>Kalau kamu cerita, saya malu bu. Saudara juga saudara lumayan jauh tidak akrab. Apalagi saudaranya yang laki yang perempuan yang kerja di Pemda itu jadi agak kurang akrab.</p> <p>Saya juga kan belum pernah kunjungan mau</p>	

	nanya anak ini dengan keluarga kedekatannya bagaimana.	
Ko	Yang saya tahu orang tuanya sudah meninggal sehingga ikut paman adiknya, ikut nenek, tapi dia tidak mau sekolah.	
Ibu	Ada saudara pulang kampung kontak saya supaya dimasukan kesini.	
Ko	Menurut ibu apakah punya kemampuan menonjol di bidang tertentu?	
Ibu	Tidak ada.	
Ko	Kecuali dia suka masak.	
Ibu	Kalau masak itu juga belum kelihatan sama sekali. Waktu ikut tata boga juga belum kelihatan, tetapi anak itu sudah serius kesitu. Kamu dari mana kok bisa harus sekolah ke SMK jurusan Tata Boga itu?	
	Senang aja bu... Apakah kamu karena suka makan dan badannya gede? Ah enggak bu.	
Ko	Memang kalau dalam konseling kelompok, dia bilang suka bantuin ibu di dapur. Lalu ibu sendiri sebagai petugas sosial punya	

Ibu	<p>kesan apalagi selain orangnya halus? Ada tambahan kesan?</p> <p>Anak itu selain tidak mudah terpengaruh dan anaknya halus, kalau disuruh cepat. Misalnya ada perintah atau tugas langsung dijalankan walaupun belum tentu nantinya betul atau tidak.</p>	
Ko	<p>Baik bu terima kasih saya ingin mendengar akhir akhir ini apakah prestasi belajarnya naik atau bagaimana bu?</p>	
Ibu	<p>Kalau prestasi belajar belum kelihatan tapi kalau untuk kedisiplinan memang jarang cuti, selalu hadir dalam sekolah dan kebetulan LNG jarang sakit. Namun untuk prestasi, LNG sedang-sedang saja. Untuk keseriusan dan kemampuan juga sedang. Sikap LNG terhadap Ibu juga hormat (santun dan sopan).</p> <p>Oke Bu, terima kasih banyak untuk informasinya.</p>	

Lampiran 5

Catatan Lapangan Hasil Wawancara dengan Ibu A

Nama	Pernyataan	Keterangan
Ko	Selamat siang Ibu ..	
Ibu	Siang Ibu	
Ko	<p>Sebagai petugas sosial yang menangani ANJ, saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan pada ibu mengenai ANJ.</p> <p>Bagaimana keadaan keseharian ANJ di panti menurut pandangan Ibu?</p>	
Ibu	Dari sisi pandangan apa dulu? Dari aktivitas akademiknya atau segi keseharian di rumah?	
Ko	Dari akademiknya ataupun di rumah dulu boleh Bu.	
Ibu	<p>Dari segi akademiknya bagus, intelegensi tinggi, segi sosialisasinya hubungan dengan teman-teman cukup baik, walaupun agak sedikit ingin menonjol awal mulanya karena egonya agak tinggi. Tetapi, setelah ada bimbingan peksos, konseling, dan pendekatan terapi sosial, prilakunya mulai membaik. Dia mulai membagi</p>	

	<p>kepandaiannya dengan temannya. Ia juga mulai bisa menyesuaikan diri dengan asrama. Dia masih perlu perbaikan sedikit mengenai tugas bersih-bersih diri sendiri. Secara sekilas, kelihatannya rapi, tapi secara spesifik masih perlu peningkatan, mungkin karena biasa hidup di tempat orang yang mampu/menengah sehingga tidak biasa mencuci sendiri. Tetapi, mengenai semangat motivasi belajar, ia memiliki motivasi yang baik untuk berprestasi tinggi.</p> <p>Kemarin dia diutus ke Bali oleh pemerintah DKI untuk kejuaraan Matematika karena kebetulan tidak dapat orang yang Papua. Namun, kalau dari segi kesehariannya, dia biasa saja seperti anak-anak lainnya, hanya saja dia lebih pandai berbicara , lebih komunikatif, dan bahasanya sudah bahasa dewasa.</p>	
Ko	Apa dia mempunyai teman akrab?	
Ibu	Teman akrab yang sejenis tidak ada, jadi dia tidak terfokus pada satu teman saja. Dia berteman dengan semua anak asrama, tapi tidak	

	<p>ada yang akrab. Untuk rahasia pribadi dia tidak terbuka dengan teman-temannya, hanya terbuka dengan peksos. Biasanya jika dia menanyakan sesuatu yang positif, kita akan kasih dukungan, namun jika negatif kita kasih masukan dan solusinya, bagaimana yang baiknya. Hal negatifnya adalah merokok saja, tidak ada yang lainnya. Dia juga tidak mengulang perbuatan yang sama. Jadi pada waktu dia kesini, kasusnya berat, tetapi dia tidak pernah mengulang lagi. Dia sudah mulai tertata, dan segi akademiknya sangat maju.</p>	
Ko	<p>Jadi dia berinteraksi dengan lingkungannya sebatas yang perlu saja ya?</p>	
Ibu	<p>Ya</p>	
Ko	<p>Dia tidak terbuka dengan Ibu?</p>	
Ibu	<p>Bukan sama pengasuh juga, dalam segi yang baik. Tapi kalau yang tidak baik, tidak tahu sama pengasuhnya yang mana.</p> <p>Kalau kita dalam apapun/konseling ini mendengar, tapi saya cross check, jadi tidak</p>	

Ko	<p>langsung percaya. Dia juga punya teman dekat cewek. Ada sekarang tidak ada, dulu lewat itu.</p> <p>Kemudian, apakah nampak dia terlibat konflik di Panti?</p>	
Ibu	<p>Tidak, selama tinggal disini tidak pernah berurusan dengan masalah besar.</p>	
Ko	<p>Lalu apakah pernah menceritakan dengan Ibu, harapannya tentang masa depan?</p>	
Ibu	<p>Harapannya pertama dan sangat utama adalah ingin pisah dengan orang tua angkat. Tapi saya beritahu kalau kamu mau berpisah dengan orang tua angkat, kamu belum siap untuk berdiri sendiri. Sedangkan tunjangan dari Panti hanya sampai SMP. Dan jikalau kamu masuk pemerintah, tidak semudah dengan biaya sendiri sekolah yang bagus. Kalau panti standarnya kan Panti. Tapi kalau kamu ada pilihan sekolah yang bagus/SMK apa yang kamu mau, kamu bisa selagi kamu masih menerima Ibu di sisimu. Saya kasih penguatan juga yang baik ke keluarganya. Keluarganya juga saling menyalahkan, sekarang</p>	

	<p>titik temu dengan keluarga belum bagus, karena kekerasan dari masing-masing.</p> <p>Kita tidak bisa mengubah perilaku seseorang, kita harus tetap menerima Ibunya, paling kita mediasi saat kewajiban Ibu untuk mengambil cuti anaknya sama dengan pengasuh, kita koordinasi dia harus ambil, mau tidak mau. Kalau maunya Ibunya, dia tetap di Panti. Sebetulnya tidak tepat, karena perilakunay sudah siap dikembalikan ke keluarga. Seharusnya keluarga sudah siap menerima kembali. Kalau dalam metode saya, Dia tidak boleh lagi di Panti karena tidak ada kasus yang di mediasi lagi. Tinggal penyesuaian dengan keluarga, namun di satu sisi karena Ibunya belum dapat menerimanya akibat trauma dengan kejadian sebelumnya. Efek dari tidak diterima dan diakui oleh Ibunya ANJ lebih suka disini. Kemarin sudah dicoba Dia harus mengalah, Dia pulang tapi sebentar. Bagaimana ANJ? Lumayan Bu, saya dikasih uang THR tapi tidak seperti orang dia libur seminggu sebelumnya. Karena kita</p>	
--	--	--

	<p>paksa harus ambil, kita ambil positifnya dari situ.</p> <p>Walaupun ada sedikit benturan, tidak apa-apa, sudah biasa Bu. Jadi saya bilang, biasakan jangan lihat dari kekurangan Ibu tapi lihatlah dari segi positifnya. Dia marah itu karena sayang. Saya beri pemahaman itu termasuk Ibunya. Bu dia berbuat begitu itu karena minta perhatian. Misalnya dia sengaja berbuat yang Ibu tidak suka, supaya mendapat perhatian dari Ibu.</p> <p>Mungkin karena dia merasa hanya anak angkat, dan dia melihat Ibu memperlakukan anak Ibu sendiri dengan gemulai. Mungkin dia merasa berontak. Saya berikan ke Ibunya fotokopi pola asuh, saya kasih langsung seolah-olah saya menggurui untuk menambah wawasan Ibunya. Itulah cara saya memberikan mediasi / penguatan keluarga. Kita harus memberikan penguatan keluarga secara terus menerus , memediasi sumber yang tersedia, yang bisa dimanfaatkan oleh Ibu dan ANJ.</p> <p>ANJ sendiri kalau ditugaskan untuk mengatur</p>	
--	--	--

	sesuatu, dia sangat bisa.	
Ko	Jadi dia mempunyai leadership ya ?	
Ibu	Ya, dia punya potensi untuk mengatur dan tampil di depan umum yang ramai.	
	Dia hobinya main gitar. Kemarin saya coba kasih dia tugas menjadi MC. Ternyata cukup bervariasi dan kreatif, sehingga tidak monoton. Spontanitasnya juga baik. Jadi kita hanya merangsang bakat-bakatnya saja untuk menghilangkan perilaku negatifnya. Kita rangsang dia untuk berperilaku positif.	
Ko	Dan menurut Ibu, dia sudah waktunya kembali ke orang tua ya?	
Ibu	Seharusnya waktu dia kelas 2, dia sudah bisa kembali ke orangtua, tapi orangtuanya belum ada kesiapan menerimanya kembali.	
Ko	Dan anaknya sendiri juga belum siap ya?	
Ibu	Kalau secara fisik dia cukup bagus perkembangannya. Dari segi kesehatan tidak pernah sakit berat. Dari segi lokasi juga cukup baik.	

Ko	<p>Dia menonjol dari segi intelegensi ya.</p> <p>Ibu sendiri sebagai pekerja sosialnya menilai dia secara pribadi bagaimana?</p>	
Ibu	<p>Menilai dia sebagai “anak”.</p>	
Ko	<p>Oke, sebagai anak jadi memperlakukannya seperti anak.</p>	
Ibu	<p>Tapi bisa juga sebagai teman/sahabat, jadi melihat situasi. Kalau dia sedang mengalami kasus, ya kita berperan sebagai orang tua. Tapi jika dia curhat, kita berperan sebagai teman, bukan orangtua / petugas. Jadi tergantung dia sedang membutuhkan peran kita yang bagaimana.</p> <p>Yang jelas ANJ itu butuh support dan kasih sayang, jadi didukung pada saat dia terpuruk, dan dimotivasi terus saat positif. Saya juga mediasi ke pengasuh, jadi kalau saya tidak sempat, pengasuh yang melakukannya. Jika dia ada masalah, kita jangan keras menuduh dia, karena dampaknya menjadi tidak baik. Jadi kita coba mendengarkan kenapa dia berbuat begitu.</p> <p>Jadi kita hanya memediasi/menghubungkan</p>	

	<p>dengan sistem yang ada di Panti. Jadi peran saya itu Bu, sebagai peksos, juga broker, mediasi, termasuk konseling mengarahkan perilaku yang positif.</p>	
Ko	<p>Baik Bu, terima kasih untuk informasinya selama ini. Apakah dia menyatakan harapan dan cita-citanya kepada Ibu?</p>	
Ibu	<p>Harapannya dia ingin bisa bekerja.” Saya belum kelihatan potensi yang bisa saya jual Bu.” Tapi dia ingin kuliah dan tidak membebankan orang lain. Tapi tetap sampai kapanpun kalau kamu ingin mencapai cita-cita mu, harus ada hal-hal yang dilakukan sesuai prosedur. Jadi pendekatan pada keluarga harus dilakukan, sehingga mau tidak mau harus mengesampingkan kebencian dan ego. Pokoknya saya memotivasi dia untuk mengalah. Karena Ibunya cukup mampu dan berjanji, kenapa tidak?. Dia itu cepat menangkap jika diajarkan apa-apa.</p>	
Ko	<p>Intelegensinya tinggi.</p>	
Ibu	<p>Dia bisa membaca suasana</p>	

Ko	Itu kemampuan lebihnya.	
Ibu	Cuma dia agak sensitif dan arogan, emosinya cepat terpancing. Konon kabarnya dia keturunan dari Sumatera dan Palembang. Tapi belum jelas dari yayasannya berkata begitu.	
Ko	Katanya dia ingin mencari ibu kandungnya?	
Ibu	Tapi tidak ketemu-ketemu, kita sudah bantu tapi susah jejaknya tidak jelas. Ibu angkatnya saja sudah coba cari ke Jawa tapi tidak ketemu. Kita sendiri belum terjun bu, karena kita harus berdasarkan surat tugas. Ibu sudah tahu kasusnya ANJ masuk kesini?	
Ko	Dia mencuri ya...	
Ibu	Bukan itu saja, kasusnya mencuri, hidup di jalanan bebas, memakai apa saja(obat-obatan), merokok, hidup bebas di jalanan suka berkata bohong. Itu sudah berubah 80%, mencuri saja tidak pernah.	
Ko	Sejak pindah disini ya?	
Ibu	Cuma mungkin berbohong untuk keselamatan dirinya, untuk kenyamanan dan masih ada. Tapi	

	<p>itu tidak bahaya kalau dia menginformasikan yang benar. Tapi kalau dia tidak nyaman, dia masih memberi keterangan bohong. Tapi kalau dia mencuri bukan hanya mencuri bu. Saya tanya saat kamu mencuri 5 juta dipesantren, bagaimana? Saya lihat ada bendahara bu di asrama, saya perhatikan kesehariannya, saya lihat kapan dia terima uang, saat kapan dia tidak ada, saat kapan dia sholat jumat. Jadi dia pergi kemesjid saat sholat jumat orang sudah sholat, dia pergi keluar pergilah dia masuk kesitu dia tahu tempatnya. Pulang pergi katanya beli baju, foya-foya sama anak jalanan.</p>	
Ko	Itu sebelum masuk disini ya?	
Ibu	<p>Ya itu kelakuannya sebelum masuk kesini. Dia cerita kepada saya. Apa yang kamu lakukan terus pergi ke Jawa. Saya dipaksa bu sekolah, saya tidak suka. Jadi ada sebab bu dia melakukan kesalahan diakibatkan karena bukan kebutuhan dia. Terpaksa maka dia berontak. Dia permalukan ibunya, misalnya dia mencuri sepeda namun dia</p>	

	tinggalkan nomor hape ibunya sehingga kalau ditelpon yang malu kan ibunya.	
Ko	Oh sengaja ya?	
Ibu	Jadi kasus main cewek juga ada banyak deh kasusnya.	
Ko	Tapi obat sudah tidak ketergantungan kan ya?	
Ibu	Dia cuma coba coba saja, tapi sekarang sudah biasa saja.	
Ko	Masih merokok kah?	
Ibu	Masih karena itu sudah tergantung, tapi kalau ada kesempatan dia jalani, dia bilang kepada saya begitu. Dia suka baca dan mempunyai keahlian menyusun parcel. Dia tekun dan rajin membaca. Itulah kelebihanannya, ibunya sudah tahu maka suka membelikan buku.	
Ko	Mungkin dia harus banyak memaafkan juga ya.	
Ibu	Dia harus menerima keadaan, tidak bisa semaunya karena kita yang butuh dia, bukan ibu. Kamu harus bersyukur ada yang mau terima. Saya kasih pemahaman begitu. Tidak mungkin	

	<p>saya merubah ibu kamu harus begini, tetap kamu sendiri yang harus mengalah.</p>	
Ko	<p>Kamu harus bisa menghadapi ibu dan hormat.</p>	
Ibu	<p>Jadi untuk menghilangkan kekurangan ibu, kamu harus melihat kelebihanannya. Biar dia memenuhi kebutuhan kamu, tidak ada orang lain yang sebaik ibu, kamu dapat mengambil untung daripada yang lain.</p>	
Ko	<p>Ibu memberi juga pemikiran yang positif.</p>	
Ibu	<p>Ibunya sering membangkitkan lagi, cuma saya bilang itulah ibumu dan ingat setiap dia menyalahkan kamu berarti dia sayang sama kamu. Jangan kamu ingat dia menyalahkan kamu, kamu menjadi benci. Jangan dia kepikiran kamu. Namanya orang kepikiran berarti ada batin, kalau dia cuek saja berarti tidak sayang.</p> <p>Memang kadang-kadang anak itu butuh waktu.</p>	
Ko	<p>Ya dia tumbuh dan berkembang.</p>	
Ibu	<p>Lingkungan juga sangat mempengaruhi, tapi ANJ ini tidak gampang dipengaruhi.</p>	
Ko	<p>Tidak mudah dipengaruhi karena punya</p>	

Ibu	<p>kecerdasan, kalau ada yang mempengaruhi, dia pikir juga.</p> <p>Dia tidak suka ikut-ikutan, lebih betah dirumah, hanya malasnya itu tentang mencuci, kadang-kadang tidak dicuci langsung disetrika. Supaya tidak bau dia setrika saja. Tapi sekarang sudah rajin, memang harus dipush terus. Mungkin jug a karena kesibukan belajar dan ingin dapat nilai bagus. Masa bermainnya juga masih ada sehingga masih butuh perhatian lingkungan, apalagi masa puber.</p>	
Ko	<p>Kalau itu anak kandung kita saja masih butuh dirangkul dan dimanja.</p>	
Ibu	<p>Sekarang keinginan dia itu ingin beli HP, tidak usah pakai kamera. Terus kemaren dapat hadiah itu ditabungin, saya bilang kamu bisa nabung tapi janji sama ibu ya, ibu kasih tabungan tambahin kamu. Tidak masalah bu nanti bekasnya Pak S saja.</p> <p>Jadi saya sebetulnya reward ke dia. Kamu juara jadi kamu mau tambah tabungan, tapi tidak</p>	

	membuat dia terpuruk. Tapi saya mencoba memanager dia. Tidak bu. Sekarang berapa tabungan mu ANJ? Dia menyisihkan seribu atau berapa.	
Ko	Bu boleh pakai HP tidak disini? Dengarnya kan tidak boleh.	
Ibu	Kalau ada kegiatan tidak boleh tapi diluar kegiatan seperti sabtu atau minggu malam, dia mau telepon orang tua atau teman boleh sampai jam 10.	
Ko	Itu berarti pakai HP pribadi atau pinjam punya ibu asuh.	
Ibu	Bisa saja tidak punya, pakai orang tua asuh, tapi yang memegang itu dan mengatur HP adalah orang tua asuh.	
Ko	Jadi HP tidak dipegang dia sendiri, hanya untuk komunikasi. Apakah ada hal-hal lain yang ibu tambahkan sebagai informasi tentang ANJ?	
Ibu	Tentang ANJ saja, bukan tentang panti?	
Ko	Tentang panti juga boleh.	

Ibu	<p>Kalau panti ini sebetulnya untuk fasilitas masih kurang, fasilitas tentang SDM itu masih perlu peningkatan. Dari segi sarana prasarana masih perlu ditingkatkan dan dilengkapi ruang-ruang khusus untuk terapi.</p> <p>Penempatan anak per kasus itu masih merata tidak dipisahkan, misalnya ada kasus yang paling berat itu pelecehan seksual, narkoba, tidak dipisahkan dengan kasus sedang. Untuk kasus berat itu seharusnya ada penjagaan ketat dan pendamping khusus. Jadi sepanjang system itu tidak diubah tujuannya akan begitu-begitu saja terlewati.</p>	
Ko	<p>Ibu apakah sudah mengusulkan kepada yang bersangkutan atau dananya dari atas?</p>	
Ibu	<p>Lha itu biasa system, system harus diubah birokrasinya. Kendala kami di lapangan sebagai pelaksana, kadang-kadang kami sudah menyusun program tapi terbentur oleh anggaran.</p> <p>Saya kadang-kadang suka miris untuk hal-hal yang tidak pokok tapi kalau ini tertunda, suka</p>	

	<p>terbentur waktunya sehingga tidak pas.</p> <p>Saya harus mediasi banyak penguatan untuk keluarga, jadi kita harus bikin program tapi tidak bisa, saya harus menyesuaikan dengan program yang ada. Jadi bukan programnya yang menyesuaikan kebutuhan kita tapi kita yang menyesuaikan diri. Itu system yang sulit bu.</p>	
Ko	Tidak bisa diubah ya bu?	
Ibu	Tidak bisa itu revisinya lama.	
Ko	Harus dari atas dulu yang merubahnya?	
Ibu	Lain dengan fakultas yang ambil dari bawah.	
Ko	Betul kebutuhan dari bawah.	
Ibu	Mungkin dari bawah tapi orang yang mengolahnya tidak tepat (SDM kurang pas). Jadi mereka tidak punya alasan atau argument untuk mempertahankan anggaran ini.	
Ko	Budgetingnya juga tidak ada?	
Ibu	Jadi penempatan pengasuhan harus sesuai dengan kemampuan untuk menggarap masalah yang dihadapi anak-anak. Kalau mereka tidak paham, pengasuhan ini waktunya lebih panjang.	

	<p>Jadi itu betul review dari mulai proses pendekatan menempatkan SDM yang sesuai dengan kapasitasnya. Prasarana, sarana sesuai dibutuhkan. Ini nanti pra-rehabilitasi untuk anak yang pertama dari rujukan Lapas taruh sini. Ini nanti ruang pra-rehabilitasi. Jadi ada petugas piket seperti dirumah sakit ICU gitu lho.</p>	
Ko	Ini nantinya juga seperti tempat tinggal?	
Ibu	Tempat tinggal tapi bukan sebagai bapak asuh, tapi ada pendampingan dulu.	
Ko	Filter biar dimasukan ketempatnya seperti UGD.	
Ibu	Jadi ada shift-shiftan.	
Ko	Tapi dia tinggal disini ya?	
Ibu	Ya pra-rehabilitasinya sampai dia bisa masuk kamar oleh pengasuh itu.	
Ko	Berarti ada tempat tidur dan sebagainya?	
Ibu	Ada.	
Ko	Seperti rumah gitu ya?	
Ibu	Namanya rumah observasi karena disini sering terjadi yang tidak berkasus disatukan dengan kasus yang berat. Yang kasus ringan disatukan sehingga virus yang berkasus berat itu menular.	

Lampiran 6

Catatan Lapangan Proses Konseling Kelompok**Konselor = Ko****Ko-Konselor = Ko-Ko (Sesi I)**

Komponen	Pernyataan	Keterangan
Pra Konseling	Pada pertemuan pertama ini, peneliti memperkenalkan diri dan mengajak para siswa untuk memperkenalkan diri. Peneliti menjelaskan tentang kegiatan konseling kelompok yang akan diadakan dan menjelaskan tentang peraturan dalam konseling kelompok. Para siswa diminta untuk menulis biodata dan menggambar rumah, pohon serta diri sendiri.	
SESI I		
Ko	Ya kalau begitu apa saja diterima deh. Sudah diberi nama, kan, masing2 ?	
Para Siswa	Sudah, Bu.	
Ko	Ya, kumpulkan saja. ASP minggu depan dibawa saja, ok.	
ASP	Ya, Bu.	

Ko	Nah, hari ini kita masih belum ganti mainannya. Coba bermain lebih riang. Ada yang punya usul main apa?	
ANJ	<p>Bajunya beda semua.</p> <p>Kalau begitu tidak usah pakai baju. Kebetulan beda, ya, tapi bentuknya tidak usah pindah tempat, tapi kamu ganti menyebut siapa. Misalnya Ibu bilang angin bertiup kepada ASP, terus ASP menjawab kepada siapa? Kalau menjawabnya kelamaan, baru kena hukuman.</p>	
Ko	<p>OK, kalau begitu kita mulai, ya.</p> <p>Angin bertiup kepada RAD</p>	
RAD	Bertiup kepada siapa?	
Ko	Belum, ya, .. masih belum tuning	
Para Siswa	Ha..ha..ha..	
Ko	<p>Oke deh. Kalau begitu. Sekali lagi. Jadi harus memilih teman. Kalau jawabnya kelamaan, kena hukum. Karena belum jelas kita beri hukuman ringan. Radi mau apa?</p>	
Para Siswa	Jitak	
Ko	Oh, jangan dong. Apa, ya.. Kemarin kalian	

	pandai membuat pantun. Sekarang jangan buat pantun. Punya ide?	
Para Siswa	Gombal ...Gombal ...	
Ko	Seperti apa, misalnya?	
Para Siswa	Misalnya begini: Bapak kamu tukang .. Intinya merayulah	
Ko	RAD mau merayu?	
Para Siswa	Merayu lawan jenis.	
Ko	Bu Euis, juga akan merahasiakan jadi tenang saja, dia akan menjaga rahasia kita. Silakan ceweknya yang mana? Sebelahnya?	
RAD	Nang, kamu tahu tidak di bumi ini yang aku suka ada berapa? Ada 3. Yang pertama keluarga saya, ke dua teman-teman saya, yang ke tiga : kamu. Kenapa pilih yang terakhir? Karena kamu yang terakhir aku cintai	
Para Siswa	Anggap saja itu ceweknya	
Ko	Cara omongnya bagus. Ada yang mau komentar? Bagus, jujur lagi..	

Para Siswa	Ya, boleh, tapi jangan cowok itu ...	
Ko	Ini kan Cuma gombal ceritanya. Jadi kita lihat nilai-nilai yang ada seperti kemarin Ibu sudah katakan tujuan pertemuan kelompok kita itu untuk saling membantu kalau ada yang bermasalah, maka ada rahasia kelompok. Jadi tidak boleh menyerang teman, menyindir, menyakiti hati, berkata tidak baik, tapi kita harus menghargai pendapat teman-teman. Jadi yang dikatakan RAD itu ada nilainya.	
ANJ	Nilai-nilai yang tersembunyi dari kata-katanya itu bagus untuk dicermati.	
Ko	RAD sudah berfilosof lho. Ada yang mengamati?	
ANJ	Kalau yang disayang itu orangtua ya jelas, karena orangtua yang melayani kita.	
Ko	Ya, bagus itu ANJ bilang apa yang dikatakan RAD. Orang pertama yang saya sayang adalah orangtua. Betul, dong. Jawabannya bagus. Tepuk tangan untuk ANJ. Bagaimana yang lain, LNG, bagaimana?	

LNG	<p>Masalah teman, ada teman bisa bersenang-senang.</p> <p>Kalau tidak punya teman tidak bisa bersenang-senang, berbagi rasa, tidak bisa bergaul.</p>	
Ko	Bagaimana dengan ASP?	
ASP	Tidak ada ya.	
Ko	Tapi kamu setuju dengan RAD? Satu sayang orangtua, ke dua sayang teman dan ke tiga sayang X / pacar.	
ANJ	Setuju....Asal orangtua nomor satu.	
Ko	<p>Yang ke satu orangtua, yang ketiga baru pacar, ya...</p> <p>Baik hari ini sebelum bicara yang lain, ibu ingin memberi tugas yang harus dilaksanakan.</p> <p>Tidak terlalu susah, tapi tolong mengerjakannya dengan jujur karena itu adik-adik bisa mengenal diri.</p>	
FRK	Diisi sekarang, bu?	
Ko	Ya, tolong diisi yang jujur, ya. Nanti ibu jelaskan	
Para Siswa	Langsung isi, ya, bu?	

Ko	Ya, langsung diisi.	
FRK	Nama lengkap, ya, bu?	
Ko	<p>Ya, nama dalam kurung pakai panggilan Di dalam itu kalau nanti ada pertanyaan tidak jelas tanya sama ibu, ya?</p> <p>Saya akan jelaskan. Jadi tanda A kita baca dulu, contreng pada kolom jawaban ya, apabila mengalaminya dan yang tidak bila kita tidak mengalaminya.</p>	
Para Siswa	Kronis itu apaan?	
Ko	<p>Kronis itu penyakit yang menahun, yang sudah lama.</p> <p>Kalau tidak. Tidaknya yang dicontreng, kalau ya, yanya yang dicontreng</p> <p>Makalah itu</p> <p>Nah, makalah itu di situ diganti dengan tugas-tugas sekolah sekolah, meringkas buku, saya disuruh apa guru, menulis sesuatu.</p> <p>Tentang lingkungan hidup atau tugas anda di kolom-kolom atau semacam itulah. Ganti saja kata makalah itu.</p>	

Ko	<p>Lalu, adik kemarin pernah menyebutkan, memikirkan masa depan ini ada catatan kalau membayangkan dapat pekerjaan apa..</p> <p>(Mengerjakan tugas. Mengisi inventori identifikasi masalah.....)</p>	
Ko	<p>Sekarang saya ingin bertanya. Siapa dulu yang mau dikomentari dari PR minggu lalu.</p>	
HND	<p>Up to you ..</p>	
Ko	<p>Berarti terserah Ibu, ya..</p> <p>Angin bertiup kepada SAN</p> <p>Bapak kamu hobi melukis?</p> <p>Angin bertiup kepada ANJ</p> <p>Angin bertiup kepada LNG</p>	
LNG	<p>???</p> <p>Gombal sama Ibu</p>	
Ko	<p>Bgm gombalnya ?</p> <p>Apa beda pasta gigi sama Ibu?....</p> <p>Saya tidak tahu, ya ...</p>	
LNG	<p>Kalau pasta gigi menguatkan gigi</p> <p>Kalau Ibu menguatkan hati</p>	
Ko	<p>Wah hebat. Ada filosofinya.</p>	

	Siapa bisa menafsirkan ?	
ANJ	Kehadiran Ibu di sini menguatkan hati Lanang	
Ko	Kog, punya ide seperti itu ?	
LNG	Senang dengan acaranya di TV.	
Ko	Nah, sekarang adik-adik mencoba menghargai teman dengan saling mendengarkan, tapi anda bisa memberi masukan dan mungkin dengan begitu bisa menjadi sahabat yang bisa memahami apa yang terjadi dengan teman. Nah, sekarang ibu akan membahas tulisan ini. Minggu yang lalu. Saya membaca punya RAD : Saya merasa bahagia pada hari Jumat karena saya baru jalan bersama teman-teman melakukan refresing dengan jalan-jalan keluar. Adakah orang yang merasa bahagia pada hari Jumat selain RAD?	
Ko	Rad berjalan-jalan dengan siapa sampai merasa bahagia?	
RAD	Jalan-jalan saja, Bu	
Ko	Dengan pacarkah? Tidak, Bu.	

Ko	<p>Nah, sekarang saya akan melihat juga. Di sini kebanyakan tulisannya bahagia. Kayaknya hari Minggu perasaannya bahagia.</p> <p>Jadi RAD bahagia pada hari Jumat-Minggu-Senin-Selasa dan hari seterusnya.</p> <p>Tapi ia juga ada kecewanya.</p> <p>Saya kecewa pada hari Sabtu. Saya kalah bermain games Point Blank.</p>	
RAD	<p>(Memberi penjelasan kepada Ko tentang jenis games)</p>	
Ko	<p>Selain itu ada hal lain yang mengganggu, RAD?</p>	
RAD	<p>Tidak, Bu.</p>	
Ko	<p>Sekarang SND, SND sedih pada hari Jumat.</p> <p>Kenapa ?</p> <p>Marah sama pacar ya, tapi sudah selesai.</p> <p>Dibantu sama HND.</p>	
Ko	<p>Bagus, ternyata kalian bisa saling membantu mengatasi masalah teman.</p> <p>Apakah teman-teman di sini semua suka berpikir yang jelek-jelek, tidak? Kalau sedang</p>	

Ko	<p>sedih lebih suka curhat dengan teman?</p> <p>Bisa dijelaskan kepada kami, mengapa marah pada hari Sabtu?</p>	
SAN	<p>Karena mau main bola, hujan.</p> <p>Padahal dari pagi sudah niat untuk main bola.</p>	
Ko	<p>Kecewa dengan cuaca.</p> <p>SAN juga merasa sedih pada hari Jumat.</p> <p>Kenapa, SAN ?</p> <p>Marah aja sama pacar. Tapi sudah selesai masalahnya dibantu HND.</p> <p>Bagus, ternyata kalian bisa saling membantu mengatasi masalah teman.</p> <p>Apakah teman-teman di sini semua suka berpikir yang jelek-jelek tidak?</p>	
RAD	<p>Tidaaaaak ...</p>	
Ko	<p>Kalau sedang sedih bisa curhat dengan teman.</p>	
ANJ	<p>Kalau ada masalah dengan orang lain, saya curhat ke orang lain.</p> <p>Saya lebih suka diam. Karena saya tidak mudah percaya pada orang lain.</p> <p>Kalau saya plastiknya bolong. Diisi bocor.</p>	

Ko	Tahu-tahu meledak.	
ANJ	Lama-lama hilang, karena bocor. Airnya masalahnya. Tapi kalau ingin curhat, ya curhat tapi tidak saya katakan semuanya, karena saya tidak bisa percaya pada orang.	
Ko	LNG kecewa untuk hari minggu, karena tidak bisa main, mengapa?	
SAN	Di rumah tidak ada kegiatan. Bosan, bu... itu-itu lagi....	
Ko	Bisa dijelaskan? Kalau adik-adik bosan apa yang dilakukan untuk mengurangi kebosanan itu?	
HND	Kalau bosan main gitar atau jalan-jalan saja.	
Ko	Kalau RAD ke mana?	
RAD	Ke dapur	
Ko	Mengapa kamu ke dapur? Masak, Bu. Kamu hobi masak. Pintar, ya? Tidak terlalu pintar.	
Para Siswa	Tapi, bisa, ya ..	
Ko	Sekarang kita bisa lihat teman-teman punya	

	<p>hal-hal bagus, ya. Bisa kita teladani.</p> <p>HND, katanya hari Selasa marah.</p> <p>Ko Mengapa, coba ceritakan pada saya.?</p> <p>HND Marah dengan pacar.</p> <p>Saya kalau marah atau menyimpan sesuatu tidak enak juga. Kalau dia marah, saya mendingan mengalah...</p> <p>Ko Ini hal bagus yang bisa menjadi teladan untuk kita contoh. Daripada masalah berkepanjangan tidak selesai-selesai, lebih baik kita yang mengalah. Kesalahpahaman tidak berlarut.</p> <p>Jadi ini hal bagus yang sudah kita lihat dan pelajari.</p> <p>Sekarang kita lihat ANJ.</p> <p>ANJ, katanya kesal pada hari Rabu, hari Kamis sedih. Bisa dijelaskan ?</p> <p>ANJ Rabu, korve (tugas piket)nya banyak.</p> <p>Ngepel, nyapu got, belum menunggu mandinya.</p> <p>Ko Setelah kita mengerjakan inventori identifikasi</p>	
--	--	--

	<p>kasus dan berbicara tentang suasana hati,</p> <p>Apakah ada yang punya masalah yang perlu dibantu dalam konseling kelompok ini?</p>	
LNG	Tidak ada, enjoy saja.	
Ko	Nah, barangkali Ibu Euis (ko-Konselor) akan bicara sesuatu?	
Ko-Ko	Apa yang membuat kalian tidak nyaman di panti?	
Para Siswa	<p>Suntuk ...Tidak bisa bebas...Banyak peraturan. Tidak bisa main internet.</p> <p>Dulu diberi speaker. Sekarang tidak ada!</p>	
Ko-Ko	Tahu, tidak kenapa speaker disimpan?	
RAD	Waktu itu memasangnya kekerasan.	
Ko	Di sekolah ada majalah dinding ?	
ANJ	<p>Ada, tapi isinya tidak ada apa-apa.</p> <p>Biasanya madding diganti, tapi sekarang dibiarkan.</p>	
Ko	Nah, Ibu ingin tahu apa, sih yang anda inginkan ?	
ANJ	<p>Intinya kita harus bebas berimprovisasi.</p> <p>Yang lain, bagaimana?</p>	

	Jangan dicurigai, kalau saya jalan sama cewek, selalu dikira pacaran.	
LNG	Ingin refreshing hari Minggu.	
HND	Bebas tapi ingat waktu.	
ASP	Fasilitasnya tercukupi.	
FRK	Bisa terima, biasa-biasa saja.	
FZN	Kalau main juga boleh sama Ibu asrama, kalau tidak boleh saya akan kabur.	
HND, ANJ, SAN	FZN dianggap masih kecil, siapa yang bertanggungjawab kalau terjadi apa-apa di luar.	
Ko	RAD, bagaimana ?	
RAD	Bentuk team olah raga, kalau banyak team bisa latihan. Kalau lomba sudah siap.	
Ko	Hari ini disimpulkan, kita telah berbagi suasana hati dan saling mendengar. Ada tambahan, Ibu Euis?	
Ko-Ko	Yang penting konsep diri dan lebih ke hal yang positif. Ketika petugas memberi arahan, kita jangan sampai terlalu banyak tugas. Kita harus bersikap asertif, berani berpendapat, lebih	

Ko	<p>berterusterang.</p> <p>Maksud Ibu Euis, kalian harus berani mengemukakan pendapat kepada guru/pelatih/pengasuh. Asertif itu memberi masukan dengan kata-kata yang tidak menyakiti orang yang diberi masukan. Dengan bahasa yang sopan.</p>	
Ko-Ko	<p>Saya lihat tadi antar teman itu bukan sifat asertif.</p>	
Ko	<p>Sebelum menutup pertemuan, teman-teman tadi sudah dievaluasi. Bahwa kita belajar menghargai orang lain, termasuk tidak bersikap agresif.</p>	
Ko-ko	<p>Misalnya tadi ada yang menendang, memukul atau agresif dengan kata-kata yang menyakitkan hati.</p>	
Ko	<p>Saya harapkan adik-adik dalam kehidupan sehari-hari mengurangi agresifitas terhadap teman-temannya.</p> <p>Terima kasih atas kehadiran dan partisipasinya. Sampai jumpa minggu depan..</p>	

SESI II	Mengisi Inventori motivasi belajar	
Ko	<p>Hari ini yang tidak masuk ASP, FRK dan SAN.</p> <p>SAN dikunjungi orangtuanya dari Pondok Gede.</p> <p>Konselor memberi instruksi untuk mengisi inventori motivasi belajar dan menjelaskan beberapa pertanyaan.</p>	
Ko	Siapa pandai matematika ?	
Para Siswa	ANJ	
ANJ	Nggak, Bu , biasa saja.	
HND, RAD	Dia bintang kelas, bu..	
Ko	<p>DI dalam diri kita ada unsur tubuh, jiwa dan roh. Tubuh dijaga dengan makan yangt bergizi; jiwa dijaga dengan berperilaku baik.</p> <p>SAN, bagaimana kamu menjaga jiwamu?</p>	
SAN	Dengan berperilaku yang baik.	
Ko	<p>Dalam diri manusia ada 3 bagian yang tidak bisa lepas/ manunggal kalau tidak punya roh, kita akan mati.</p>	
Para Siswa	Boleh,/tidak kita gantung diri di pohon?	

HND	<p>Tidak.</p> <p>Untuk jaga jiwa, kita berperilaku yang baik</p> <p>Menahan nafsu</p> <p>Para siswa masih mengerjakan inventori tersebut.</p>	
Ko	<p>SAN tidak boleh mengganggu kesepakatan kelompok dan harus menghargai sesama di dalam kelompok, juga rahasia kelompok ini.</p>	
Ko	<p>Nah ini contoh yang baik : harus bantu adik.</p> <p>RAD membantu LNG menghitung.</p> <p>(Para siswa saling membantu menghitung skor inventornya).</p> <p>Anda kenal tidak dengan diri sendiri? Kita sampai matipun belum mengenal diri kita secara sempurna. Alangkah hebatnya kalau kita mengenal diri dari pada tidak kenal diri sama sekali.</p>	

SESI III	Membahas hasil inventori	
Ko	<p>Baik adik-adik, sekarang ibu mau lihat, karena kita dalam pembinaan kelompok, jadi walaupun ini rahasia kelompok, paling tidak adik-adik tahu bahwa dari hari ke hari kita makin mengenal diri kita. Sekarang saya akan melihat :</p> <p>ternyata FZN menilai diri sendiri : 69</p> <p>LNG 91 : tinggi sekali, tepuk tangan</p> <p>Memang sehari-hari kamu termasuk rajin belajar, ya.</p> <p>RAD 100 : waaah hebat...paling tinggi ..tepu tangan...</p> <p>MNR 91 : hebat</p> <p>ANJ 93 : tinggi juga</p> <p>SAN 90 : tinggi juga</p> <p>HND 87 : bagus.. tinggi juga.</p> <p>(Para Siswa berteriak senang)</p> <p>Kalau begitu kita mau hiburan untuk diri sendiri dengan apa kita mau memberi hadiah pada diri sendiri?</p>	

	<p>FZN merasa paling rendah berarti jangan merasa tidak pede, ya. Karena angka itu juga masih tergolong motivasi tinggi.</p> <p>Ibu bangga terhadap anak-anak ibu yang ada di sini. Ternyata mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Berarti kalian peduli terhadap apa?</p>	
RAD	Diri sendiri	
Ko	Satu, terhadap apa lagi?	
MNR	Masa depan	
Ko	Ya, bagus, MNR	
Ko	Terhadap apa lagi ?	
SAN	Masa depan, terhadap apa lagi?	
LNG	Kesuksesan	
SAN	Mau membahagiakan orangtua	
KO	<p>Ternyata kalian motivasi belajarnya tinggi. Mau beri hadiah apa pada diri sendiri?</p> <p>Bagaimana berkata pada diri sendiri ? Apa diri sendiri perlu diberi hadiah ?</p> <p>Nah sekarang peragakan cara berbicara pada diri sendiri seolah-olah memberi hadiah pada</p>	

	diri sendiri. Mulai dari SAN.	
SAN	????	
Ko	MNR	
	Coba berterima kasih pada diri sendiri. MNR sudah ketemu kata-katanya ?	
MNR	Belum, bu	
Ko	Coba HND	
HND	????	
Ko	ANJ	
ANJ	Terima kasih. Semoga ke depannya saya menjadi lebih baik. Semoga dalam segala sesuatu saya lebih baik dari sebelumnya.	
Ko	MNR	
MNR	Terima kasih kepada diri saya sendiri. ???	
LNG	?????	
MNR	Semoga saya lebih baik dari hari ini, minggu ini, tahun ini, tahun depan dan tahun selanjutnya...	
Ko	Nah itu Bagus, tepuk tangan....	
SAN	Saya ingin lebih dewasa lagi ..	
HND	Terima kasih buat diri saya. Saya sedikit-	

<p>FZN</p> <p>RAD</p> <p>Ko</p>	<p>sedikit sudah bisa menerima baik orangtua saya. Saya sudah bisa berprestasi ke 2 kalinya.</p> <p>Ini untuk menaikkan rasa Pede kita.</p> <p>Terima kasih buat diri sendiri, Saya berjanji bahagiain orangtua saya.</p> <p>Terima kasih buat diri sendiri karena sekarang saya bisa berbuat sesuatu yang lebih baik.</p> <p>Eh, nametagsnya jangan di rusak. Sandy jangan dikutik-kutik.</p> <p>Belajar memuji diri sendiri. Ini jarang dilakukan orang. Dari hari ini kalian perlu menghargai diri sendiri. Paling bagus berdirilah di depan cermin.</p> <p>Ingat kesepakatan kelompok , jangan berisik.</p> <p>Terima kasih, HND, kamu membahagiakan ibu dan bapakmu, walau baru sedikit, melalui prestasimu 2 kali juara.</p> <p>Tugas : memuji diri sendiri di depan cermin selama seminggu. Apa yang dirasakan?. Apa yang terjadi setelah merasakan yang dialami.?</p>	
---------------------------------	---	--

	<p>Sesering mungkin, Kalau bisa setiap hari. Tulis di sehelai kertas. Hal-hal yang positif. Contoh :</p> <p>Hari I : Saya memuji diri sendiri karena bisa menyelesaikan.</p> <p>Pertemuan kita akhiri sekarang, selamat makan.</p>	
--	--	--

SESI IV		
Ko	<p>LNG, Ya. Barangkali ada yang bisa kamu ceritakan tentang dirimu.</p> <p>Apa cita-citanya, keinginannya .atau harapannya atau keinginanmu, yang mungkin ibu bisa menolong kamu.</p>	
LNG	<p>Harapannya menjadi orang sukses. Ingin sekolah yang lebih tinggi.</p>	
Ko	<p>Selama di tempat ini kamu bisa menyesuaikan diri dengan teman-teman.</p> <p>Ada yang mau diceritakan kepada saya?</p>	
LNG	<p>Saya mau sekolahin adik.</p> <p>Adik ikut nenek. Neneknya dari mama bekerja. Mama meninggal karena sakit TBC. Papa karena tenggelam (sakit ayan).</p>	
Ko	<p>Selama di sini sekitar 2 tahun, ada masalah dengan teman-teman?</p>	
LNG	<p>Tidak.</p>	
Ko	<p>Bisa enjoy,ya.</p> <p>Datang MNR dan FRK.</p> <p>SAN dan RAD tidak hadir karena ikut lomba.</p>	

	<p>ANJ dan HND tidur, tidak mau dibangunkan, capai karena main futsal.</p>	
LNG	Sy kurang jelas maksud PR minggu lalu.	
Ko	Minggu lalu kita bicara tentang memuji diri sendiri, bicara pada diri sendiri di cermin.	
Ko	<p>Apa yang dirasakan?FRK.</p> <p>Bagaimana rasanya waktu memuji diri sendiri melihat kaca?</p>	
FZN	<p>Saya senang sekali. Waktu melihat diri sendiri: Kog cakep, kog lucu sekali, apa yang dirasakan.</p>	
LNG	<p>Saya merasakan, kog sudah sebesar ini, saya cakep.</p> <p>Waktu sadar, saya kaget, tidak ada rasa khawatir.</p>	
MNR	<p>Habis mandi ngaca: rambut saya keren juga.</p> <p>Saya ketawa sendiri.</p>	
FRK	<p>Yang dibanggakan rambutnya, senang banget.</p> <p>Nanti waktu lihat kaca : sisi bagus saya itu apa?</p> <p>Sering dipuji/tidak oleh pak guru/ibu guru di</p>	

	asrama juga?	
FZN	Sebelum di jalanan sering dipuji oleh nenek.	
LNG	<p>Cita-citanya ingin jadi koki/chef. Saya ingin sekolah sampai di New York. SMP-SMK Akademik Pariwisata jurusan tata boga. LNG</p> <p>Dulu pernah bantu kakek di Ciamis beri makan kambing dan kerbau. Setelah kelas 6 ia putus sekolah.</p> <p>Selama di panti bisa menyesuaikan diri dan merasa bahagia, yang dikhawatirkan masalah adik, takut adiknya sakit.</p> <p>Jumlah surat cuti 1 bulan 1x yang dekat, yang jauh 1tahun 1 kali = 30 hari.</p> <p>LNG pernah khawatir tentang masa depan?</p> <p>LNG termasuk murid yang menonjol? Tidak.</p> <p>Matematika = 6.</p>	
MNR	<p>Pertama datang tidak tahu. Tahu dari teman-teman. Mumpung ada kesempatan daripada jauh dari orangtua. Cari pengalaman dari kecil</p> <p>Adaptasi dengan teman-teman enak, gampang asal hormati anak –anak lama.</p>	

FZN	<p>Saya khawatir masa depan, mau sekolah di mana ? Keluarga saya termasuk keluarga tidak mampu.</p> <p>Setelah kelas 3 ditanya. Siapa lagi yang masuk ke panti lagi. Saya mau mendalami SMK. Soalnya sekolah kejuruan, tapi mau jurusan administrasi perkantoran atau akuntansi.</p> <p>Saya tidak tahu, mungkin orang lain, pengalaman belum cukup.</p> <p>Kekhawatiran : saya bisa nahan rindu apa kagak? Tapi selama ini bisa diatasi/tidak. Saya pulang lebaran tahun lalu, lebaran nanti saya akan pulang. Orangtua masih lengkap.</p> <p>Harapan saya : Moga-moga saya lancer ke depannya buat bahagiain keluarga terutama orangtua.</p> <p>Saya dari Sukabumi. Suka nyuri barang orang lain. Saya ditipu masuk di sini oleh tetangga.</p> <p>Orangtua saya harus bayar Rp. 5.600.000,- (via nenek). Saya anak pesantren. Saya tidur</p>	
-----	--	--

	<p>melulu. Saya tidur disiram air, saya katakan 'anjing', nggak tahunya itu guru saya. Saya malu, saya pulang ke rumah terus ambil pakaian. Saya main di jalanan banyak teman, diajak main, kabur. Nenek sudah tua. Ibu di Arab, papa di Lapas. Kepada nenek dan kakek saya pemit mau pergi 2 hari, tetapi saya ternyata pergi berbulan-bulan.</p> <p>Sebagai anak jalanan saya ngamen dari pagi-sore dapat uang buat makan. Malam hari begadang. Di jalan itu aman tidak dijahatin orang lain. Harus hormatin orang yang lebih tua. Saya keasyikan, sampai pada suatu hari saya mimpi orangtua saya sakit, saya pulang. Eh, betul, nenek sakit. Daripada nenek sakit-sakit mending kamu sekolah. Ditipu tetangga.</p> <p>Sekarang 1 bulan sekali pulang ke rumah bibi. Nenek sekeluarga 1 bulan 1kali. Minggu pulang jam 16, berangkat jam . Kabur.</p> <p>Kakek tidak bisa jalan, nenek kerja jadi buruh tani, mama kirim uang dari Arab Saudi, papa</p>	
--	--	--

	jadi Bandar narkoba.	
MNR	MNR, FZN dan kawan-kawan akrab satu kelas. Hampir tiap jam ketemu.	
FRK	Ke sini gara-gara kakaknya yang sekarang sudah bekerja. Kakak tahu manfaatnya. Kelas 6 saya diajak tidak mau. Pertama tinggal di sini saya kabur. Lama-lama betah. Kakak di Garut bekerja sebagai tukang ac. Belum ada tujuan. Pernah punya cita-cita ingin jadi pemain bola. FRK ingin buka bengkel seperti kakaknya. Setelah SMP menunggu satu tahun balik ke rumah. Melamar lagi.	
MNR	Masa depan ditentukan oleh diri sendiri, orang lain paling bilang “kasihan” Kalian bertumbuh menjadi dewasa dan mulai berpikir tentang masa depan. Apa yang bisa saya lakukan dengan keadaan saya ini. Syukur-syukur dapat beasiswa. Waktu satu tahun bisa bekerja sambil mencari beasiswa. Kuliah 4 tahun kalau rajin. Kalau tidak rajin bisa di do. Mengerjakan sesuatu itu	

Ko	<p>pakai rencana.</p> <p>Ada pertanyaan lagi?</p> <p>Apa teman-teman ada masalah pribadi yang mengganggu kalian yang mau dibagikan?</p> <p>Dalam seminggu ini coba lihat cermin lagi.</p> <p>Untuk Pekerjaan Rumah : memikirkan kelebihan diri sendiri. Di rumah mengerjakan korve : kewajiban bersihkan sekitar rumah</p>	
Ko	<p>Terima kasih untuk pertemuan kali ini.</p> <p>Apakah pertemuan ini bermanfaat?</p> <p>Untuk apa ?</p>	
MNR	<p>Menyelesaikan masalah.</p>	
FZN	<p>Tidak malu-malu di sini karena ada rahasia kelompok.</p> <p>Terima kasih atas kesediaannya datang.</p> <p>Memuji diri sendiri</p> <p>Melihat hal-hal baik dari diri sendiri dan kekurangan saya.</p>	

SESI V	Inventori kecakapan verbal	
Ko	<p>Hari ini saya akan membagikan inventori untuk kecakapan verbal dalam bagian mencari bakat dan minat.</p> <p>Sebelum kita mulai barangkali ada dari adik-adik yang mau menceritakan sesuatu kepada kita mengingat satu minggu kita tidak bertemu. Kita ini konseling kelompok, kalau ada masalah, kita saling membantu, teman akan merahasiakan hal ini. Silakan. Siapa yang mau cerita. HNR? Atau siapa dulu?</p> <p>ANJ kemarin tidak hadir. Capai, ya.</p> <p>Dalam seminggu ini ada hal-hal yang akan dibagikan kepada teman.</p> <p>HNR mau cerita sesuatu, saya merasa agak aneh. Waktu seleksi 4,4 m. Waktu latihan turun, waktu lomba justru naik. Rupanya kedatangan pacarnya memberi semangat tersendiri dan panitia memberi hadiah setelah dipotong pajak. HND menang juara I Ia mendapat uang Rp. 250.000,- setelah dipotong</p>	

FZN	<p>pajak dan untuk sekolah. Ia juga menang juara I atas lomba lari marathon. RAD juga menang juara I lomba lempar cakram.</p> <p>MNR juga menjadi kapten Volley dan menang juara ke III, mendapat hadiah baju. Bukan uang.</p> <p>FZN dan FRK ada masalah yang akan diceritakan ke Saya?</p> <p>FZN, FRK dan HND, ANJ tidak dapat menghentikan kebiasaan merokok. Sebenarnya bila tidak merokok, tubuh akan lebih sehat.</p> <p>Apakah yang hadir di sini merokok semuanya ? Ada berapa yang merokok ? ada empat. Yang belum merokok jangan merokok, karena susah memberhentikan kebiasaan merokok.</p> <p>Kenapa rokok yang menyebabkan kanker itu tetap dijual? Untuk devisa negara dan para karyawan pabrik rokoknya, juga petani tembakau akan bangkrut.</p> <p>Apakah uangnya HNR dibelikan rokok</p>	
-----	--	--

	semuanya.? Tidak, bu.	
	Dapat rokoknya dari mana? Kalau ada uang untuk beli rokok. Kadang jual jatah sabun, atau cari puntungan di pinggir jalan.	
HND	Setiap minggu dapat RP 12.000,- yang Rp. 2000,- untuk beli rokok, sisanya untuk beli mie dan lainnya.	
ANJ	Tahu kalau merokok kita bisa kena kanker paru, tapi kalau tidak merokok mulutnya rasa asem.	
Ko	Ada masalah lagi?	
Para Siswa	Tidak	
Ko	Kalau begitu sekarang kita membuat inventori penalaran verbal. Ko menjelaskan cara mengisinya. Para siswa mengisi inventori sampai selesai. Minggu lalu kalian di beri tugas untuk melihat kaca.	
Ko	Baru ingat sekarang. Sudah dikerjakan, tapi lupa diletakkan di mana? RAD minggu lalu belum ditanya oleh Ibu.	

RAD	<p>Bagaimana kesanmu setelah melihat kaca, RAD?</p> <p>Makin tambah semangat, setelah melihat diri sendiri tersenyum: merasa makin lebih baik. dan berguna.</p>	
Ko	<p>Bagaimana dengan ANJ setelah lihat kaca?</p>	
ANJ	<p>Bersyukur, Cuma itu saja?</p>	
LNG	<p>Saya kog nasibnya begini. Terus saya mau berubah lebih baik lagi, maksud saya belajarnya.</p> <p>Bersyukur, gembira karena menang.</p> <p>Sedihnya sekolahnya pisah sama pacar.</p> <p>Apa hanya sampai di situ?</p> <p>Tidak. Harapan saya dapat masuk sekolah Ragunan.</p>	
FZN	<p>Lihat, Ganteng juga.</p> <p>Glmana masa depan saya? Saya berjanji mau bahagiakan orangtua.</p>	
Ko	<p>Terima kasih atas partisipasinya .</p>	

SESI VI	Penjelasan Penalaran Verbal	
Ko	<p>Hari ini Ibu akan membacakan skor penalaran Verbal.</p> <p>Kebetulan FRK dan FZN tidak masuk.</p> <p>ANJ,HND,LNG, MNR ada di rata-rata (21-30).</p> <p>FZN 11; FRK 9 (11-20) di bawah rata-rata.</p> <p>Adik-adik yang hadir ini ada pada level rata-rata penalaran verbalnya. Artinya kalau kita berbicara, adik-adik bisa menangkap dan mengatakan/ mengungkapkan sesuatu. Tapi dari grup ini saya merasa bangga ada 5 yang mempunyai kemampuan rata-rata, dari 7 orang yang mengisi inventori ini.</p> <p>Tepuk tangan untuk diri sendiri. (Para siswa bertepuk tangan).</p> <p>Apakah dalam konseling kelompok ini ada yang masih memerlukan bantuan ?</p> <p>Ada yang mau curhat? Setelah seminggu tidak bertemu, apakah masih ada masalah yang akan dicurhatkan di konseling kelompok ini.</p> <p>Silakan adik-adik kan masih diberi kesempatan</p>	

	<p>untuk curhat.</p> <p>RAD?</p> <p>Tidak ada, Bu.</p> <p>Atau adik-adik dari hari ke hari makin yakin dengan cita-cita, diri sendiri mengingat prestasi belajar yang makin meningkat ditambah dengan penalaran verbal yang cukup bagus ini di level rata-rata. Apalagi setelah melihat diri diri sendiri di kaca, anda menjadi cukup pede dengan diri sendiri.</p> <p>Pemahaman kita akan bertambah kalau kita belajar lebih dalam terus. Misalnya LNG, mau menjadi juru masak, dia harus mendalami tentang masakan terus, apakah ilmunya tidak bertambah? Makin lama makin tahu cara membuat makanan yang khas dengan bumbu yang khas pula. Sekolahnya makin tinggi makin bertambah ilmunya. Juga dengan ANJ.</p>	
RAD		
Ko		
ANJ		
Ko	<p>Mau jadi apa?</p> <p>Mau jadi musisi.</p> <p>Jadi belajar not dan gitar dengan berbagai</p>	

	jenisnya terus menerus.	
ANJ	Ya, bu.	
Ko	MNR, Barangkali bagaimana? Setelah mengerti posisi diri sendiri. Paling tidak tahu kemampuan verbalnya dan lain-lain. Kalian masih muda , masih banyak kesempatan untuk meningkatkan segala-galanya. Apa ada satu dua orang yang mau mengajukan pikiran-pikiran bagus atau? Kalau pun tidak bagus, kita bisa diskusikan bagaimana bagusnya. Selama ini tidak ada kegelisahan ?	
Para Siswa	Tidak	
Ko	Berarti kalian semua bahagia ya, di panti ini?	
Para Siswa	Ya.	
Ko	Syukurlah, kalau gitu ... HND, bagaimana?	
HND	Senang-senang, saja.	
ANJ	Selama ada gininya, senang, dia.	
Ko	MNR, bagaimana ?	

MNR	Senang	
Ko	Berharap cepat selesai, cepat lebaran, bisa pulang.	
RAD	Nikah sama Gaby	
Ko	RAD, bagaimana ? Sama juga, Bu. Apakah dengan melihat diri sendiri di cermin, menjadi lebih senang dengan diri sendiri.	
RAD	Setiap ngaca senang.	
Ko	Selama seminggu ini apa ada ulangan?	
Para Siswa	Ada. Agama. Bisa semua mengerjakannya? Alhamdulillah , bisa... Waaah, kita satu kelas ini.	
ANJ	Kelas paling gokil, paling berwarna. Ada positif dan negatifnya. Positifnya banyak yang berprestasi, banyak yang nyumbang piala, negatifnya sering di	
Ko	hukum.	
Para Siswa	Yang menghukum siapa?	
ANJ	Guru kelas. Menggangu adik kelas, tapi formatnya	

Ko	bercanda. Bisa dijelaskan ke saya jenis hukumannya apa?	
Para Siswa	Hormat tiang bendera, bersihin WC, Hormat tiang bendera dari kelas jam terakhir sampai pulang. Caranya di depan tiang bendera berjejer sambil hormat tiang bendera. Kalau pegel? Ganti tangan. Kalau guru keluar, tangannya diganti lagi.	
ANJ	Tapi kita tetap happy-happy saja.	
Ko	Bilamana dihukum hormat tiang bendera? Kalau berisik, mengganggu adik kelas, kalau tidak buat PR, gedor-gedor kelas. Hukuman lainnya bersihkan WC. Murid cowok bersihkan WC, yang cewek mengelap kaca lobi depan.	
Ko	Tadi ANJ mengatakan, hukuman yang cowok dan cewek dipisah, gurunya pikirannya negatif. Kenapa?	
ANJ	Ya, ALLah, Bu. Seperti nggak tahu aja.	

	<p>Maksud kami, guru takut kami colek-colek.</p> <p>Tapi bagus, deh. Mencegah lebih baik dari pada mengobati.</p>	
Ko	Tahu dari mana kata-kata itu?	
Para Siswa	<p>Dari buku.</p> <p>Kami sekelas kompak. Ada 9 cowok, 2 cewek.</p> <p>Siapa yang sering punya ide? Kami kompak bersama-sama. Blar tidak berisik tutup pintu, bicara pelan-pelan.</p> <p>Topik pembicaraan di kelas biasa saja.</p> <p>Tentang bola, teknologi.dan lain-lain.</p>	
Ko	<p>Ada usulan topik untuk dapat dibicarakan pd pertemuan kita ini ?</p> <p>Kalau lihat kemampuan anda, saya rasa ibu cukup bangga dengan apa yang kalian capai.</p>	
Para Siswa	Kami punya “koran hidup”, orang yang bisa ditanya tentang bola.	
Ko	<p>Kalau masalah pribadi, anda curhat sama siapa?</p> <p>MNR, bagaimana?</p>	
MNR	Curhat sama orang yang bisa dipercaya. Tidak	

	semua orang bisa dipercaya.	
HND	Saya dengan teman atau pacar saya.	
RAD	Curhat di facebook	
LNG	Curhat dengan kakak ketemu gede (RAD)	
ANJ	Curhat dengan orang yang bisa dipercaya	
Ko	Orang kalau curhat, boleh nangis, tidak? Dulu orang suka menganggap laki-laki tidak boleh nangis. Untuk kesehatan psikologis, justru menangis itu membuat jiwa kita lega. Lihat saja film Korea. Laki-laki menangis.. Di tempat ini adik bahagia.	
Para Siswa	Ya...	
Ko	Dengan teman-teman serumah, adik bisa akur, saling menyesuaikan diri ?	
Para Siswa	Ya...	
Ko	Apa yang diharapkan dari pertemuan kita ini?	
RAD	Lebih memahami yang belum di ketahui.	
Ko	Sekarang anda tahu tentang penalaran verbal. Anda bisa menangkap orang lain bicara. Lain waktu ibu akan bicara tentang motivasi. Ada jenis hukuman lain tidak selain hormati	

	bendera?	
Para Siswa	Jongkok. Jalan bebek. Hukuman di asrama. Bilamana di hukum jalan bebek? Kalau ke luar malam lewat jam 21.00. Siapa yang sering ke luar malam?	
ANJ	Aku (nyindir orang)	
RAD	Dulu, sekarang tidak lagi. Main warnet.	
MNR	Tiap minggu pagi.	
HND	Saya paling beli mie ayam.	
Ko	Bagaimana kalau minggu ?	
RAD	Dari jam 13 sampai jam16	
LNG	Main pointblank.	
Ko	Berpikir tentang semua itu, setelah ngobrol tentang kecakapan diri sendiri, adik-adik mau apa, ya.	
Para Siswa	Mau jadi orang sukses.	
HND	Semua orang ingin jadi orang sukses. Saya mau ke Sekolah Olah Raga Ragunan. Kalau tidak bisa, jadi koki nenek saya. Saya masak dulu buat nenek dan kakek saya, lalu saya pergi berjualan di kaki lima sampai pagi,	

	kalau cuti. Saya berjualan buah strawberry.	
MNR	Bantu kerjaan orangtua di Palembang menjadi petani kopi.	
AN J	Bantu kerjaan paman menjadi petani kopi dan coklat.	
RAD	Sama, duren, ya, kopi, ya.	
LNG	Saya sekolah dulu, kalau dapat PKL. Kalau tidak dapat PKL, saya pulang	
MNR	Kalau ada lowongan SMK, saya mau masuk ke SMK dulu. Saya administrasi perkantoran.	
ANJ	Komputer dulu, mesin mobil, sambil kursus musik.	
RAD	Saya ke SMK dulu. Jurusan masih bingung. Saya masih bingung mau ke mana ke depannya.	
Ko	Sehubungan dengan ini, adik ingin kita minggu depan bahas apa? Mengingat adik sudah punya beberapa pemahaman tentang diri sendiri. Atau mau jadi usahawan kecil-kecilan?	
HND	Harapan saya mau jadi pemain bola. Jadi koki untuk jualan nasi di warung, atau jadi pemilik	

Ko	<p>toko.</p> <p>Pernah dapat pelajaran untuk mengenal diri sendiri?</p> <p>Sudah pernah dan kami bisa mengerjakannya.</p> <p>Kita coba, ya, minggu depan diskusi tentang masa depan kita.</p>	
----	---	--

SESI VII		
Ko	<p>Saya minta untuk memperkenalkan diri mulai dari ujung sana.</p>	
ANJ	<p>Nama saya ANJ, saya dari asrama Diponegoro.</p> <p>Saya senang hari ini, karena kemarin habis menang lomba matematika FL2SN OSN O2SN ANJ menang juara I perwakilan DKI. Tanggal 2 September akan ke Bali untuk lomba tingkat nasional. ANJ berangkat dengan RAJ juara I Puisi</p>	
MNR	<p>Nama saya MNR.</p> <p>Hari ini saya senang, tadi banyak bercanda di kelas.</p>	
HND	<p>Nama saya HND</p> <p>Sedihnya tadi di sekolah saya jadi korban (dianiaya).</p> <p>Senang juara II alat music (FL2SN), saya sedih karena hanya juara II, sebab tidak dapat ke luar pulau. Tapi kamu kan tetap juara. Sedih juga karena 3 piala sebelumnya saya</p>	

FZN	<p>juara I, yang ini juara II.</p> <p>Nama saya FZN. Tinggal di asrama Mohamad Hatta. Saya sedang senang karena guru tidak masuk hari ini. FZN kabur artinya cuti tapi tidak pakai surat cuti. Karena tidak dijemput keluarga/ wali, ia pulang sendiri. Bagaimana, HND ?</p> <p>Saya bantu orangtua di Bogor berjualan strawberry.</p>	
Ko HND	<p>Ada makna yang bisa diambil dari tugas itu?</p> <p>Maknanya : melatih kesabaran dalam hal melayani pembeli, menyangkut tawar menawar harga. Bisa ramai, bisa seret. Strawberry ambil dari distributornya.</p>	
Ko	<p>FZN seharusnya minta surat cuti ke Bp. Sarwiji. Kalau tidak dianggap kabur, tapi sama ibu pengasuh sudah ijin.</p> <p>Sangsi FZN ada 2, yang pertama adalah menanam kangkung selama sebulan sampai panen dan cuci sendiri ompreng/piring catering untuk makan anak panti selama seminggu.</p>	

	<p>Buat FZN, hukuman itu seperti peringatan, jadi tidak diulang lagi.</p> <p>FZN menyikapi pertemuan kita ini bagaimana?</p> <p>Senang, meringankan karena bisa curhat. Ada teman yang bisa menyimpan rahasia.</p> <p>MNR, bagaimana?</p> <p>Tidak libur, di asrama, nonton TV. Ada ulangan? Tidak ada.</p> <p>Makna yang bisa saya ambil : sabar, karena tidak ada yang bantu piket.</p> <p>ANJ ke mana?</p> <p>Ya, begitu-begitu saja. Nonton bola sampai tidak tidur.</p> <p>Bp dan Ibu Sarwiji tidur, anaknya yang 3 orang bersama temannya bawa tv, nontonnya di kamar mereka. ANJ dan MNR dan dua teman yang lain nonton di TV ruang tamu. Sampai akhirnya ANJ sendiri sampai penalty.</p>	
Ko	HND, bagaimana?	
HND	Nonton di tempat jualan.	
FZN	FZN ? Tidur.	

Ko	<p>Saudara, saya bagikan inventori ini. Ini rahasia, jangan ditunjukkan ke orang lain.</p> <p>Cara mengisinya, tinggal dilingkari isinya.</p> <p>Beri nama, dan isi yang sesuai dengan diri sendiri.</p>	
Ko	<p>Mari kita bahas dalam kelompok apa yang dikerjakan tadi. Kalian tidak keberatan, kan?</p>	
Ko	<p>MNR, untuk sedih atau depresi dan perasaan bersalah termasuk jarang, tapi kog kehilangan nafsu makan, sudah ke klinik. Apa cacingan, ya? Tidak ada obatnya. Sudah ditimbang.</p> <p>Barangkali bumbunya masakannya berbeda.</p> <p>Mungkin sudah bosan, karena menunya itu-itu saja, ya?</p>	
MNR	<p>Ya, ANJ juga, tidak cocok menunya di sini.</p>	
ANJ	<p>Saya, HND dan MNR sudah bangkotan.</p>	
Ko	<p>Apa banyak pikiran ?</p>	
MNR	<p>Tidak, Bu.</p>	
KO	<p>ANJ, yang paling sering sulit mengambil keputusan.</p>	
ANJ	<p>Saya takut keputusan saya itu salah. Saya</p>	

	<p>menyetel dvd film Harry Potter di perpustakaan, tapi boleh atau tidak memasangnya.</p> <p>Peraturannya tidak boleh? Tidak boleh. Kapan bolehnya?</p>	
FZN	Bila ada guru yang baik, boleh.	
ANJ, MNR, HND	Semua guru baik, tidak ada guru yang tidak baik.	
Ko	Kalau memang tidak boleh, ya, sudah, jangan dipasang.	
	Ada hal lain yang membingungkan?	
ANJ	Mau pulang rumah takutnya ribut dengan keluarga di rumah. Saya anak angkat.	
Ko	Sering kehilangan energy, kenapa?	
ANJ	Tidak tahu. Kalau susah tidur sering, ya.	
	Ya, saya seperti kalong.	
Ko	FZN, setiap saat sulit mengerjakan sesuatu.	
FZN	Misalnya MTK (matematika). Saya tidak ada yang bisa ditanyain. Karena beda asrama tanya dengan kakak kelas.	
Ko	Kalau pr, bagaimana ?	

ANJ	Kalau sama bapak pernah, karena bapak guru IPS.	
Ko	Kalau guru matematika?	
Para Siswa	Belum pernah, karena takut beliau nyanyi : "Kenapa tidak bertanya di sekolah?".	
Ko	Kalau ada PR Matematika jangan mengatakan saya tidak bisa mengerjakan matematika, otak kita akan bicara bahwa kita tidak bisa matematika. Nanti akan menjadi tidak bisa beneran. Lebih baik mengatakan, akan saya coba mengerjakan matematika. Belajar sama ANJ, ya ?	
HND	Melihat masa depan susah, saya takut tidak bisa matematika. Matematika penting.	
Ko	Sering kecapean, ya, HND ? Kog dianiaya? Apanya dianiaya?	
ANJ	Diklitikin satu kelas sampai nangis., soalnya dia ulang tahun.	
Ko	HND, sering merasa bersalah, ya?	
ANJ	HND kan seperti ular - sensitif.	
Ko	Kenapa sering merasa bersalah?	

HND	Karena bercanda berlebihan.	
	Ada yang merasa HND bercanda berlebihan?	
Ko	Kalian kalau dengan teman satu rumah akur, tidak?	
Para Siswa	Ada yang deket, ada yang nggak. Kalau tidak deket karena maling. Kalau sama yang suka mencuri, seperti ditusuk dari belakang.	
Ko	Kalau kalian sebagai calon pemimpin harus fair, tidak menusuk dari belakang. Kepribadian yang baik itu tidak menusuk dari belakang. Adu depan. Tidak main belakang.	
HND	Saya kalau pacaran: ada cowok yang senang dengan cewek saya, cewek saya tidak mau, tapi cowok itu maksa saja. Itu tidak fair, kan?	
Ko	HND orangnya mudah terkejut, ya.	
Para Siswa	Memang. Kaget-kagetan ...	
Ko	Contohnya apa?	
HND	Lagi jalan dengan pacarnya, ada pohon. Ada kuntilanak, HND buka baju, lalu mengejar kuntilanaknya lari ketakutan.... Waah, hebat, kuntilanaknya saja takut sama	

	HND. (Semua tertawa)	
Ko	FZN, nafasnya pendek. Maksudnya?	
FZN	Habis merokok main bola, sesak nafas. Setiap hari butuh rokok? Ya.	
Ko	Sudah bisa tanpa rokok?	
ANJ, HND,		
FZN	Belum bisa tanpa rokok.	
Ko	Sering sulit tidur?	
FZN	Ya. Orang lain tidur, saya tidak klayapan.	
Ko	Tapi kamu kan disuruh ngurus tanaman, ya jangan tidur. Urus tanamannya dulu. MNR, sering khawatir. Apa yang membuat sering khawatir?	
MNR	Masa depan.	
Ko	Walau tempo hari kita bahas bahwa kita harus punya prestasi supaya masa depan bagus. Masih sering cemas ?	
MNR	Sering.	
Ko	Kalau sedang cemas, apa yang kaulakukan?	
MNR	Usaha.	

Ko	Kamu menghibur diri? Kan sudah diajari supaya bicara pada diri sendiri.	
MNR	Kadang-kadang, apalagi kalau ada lomba: gugup.	
Ko	MNR juga sulit mengambil keputusan?	
MNR	Ya. Bingung menetapkan pilihan. Kadang-kadang bertanya pada orang lain, lalu mempertimbangkannya.	
Ko	FZN, kesulitan mengerjakan sesuatu. Apa, dik?	
FZN	Matematika.	
Ko	ANJ, sering khawatir? Apa yang sering dikhawatirkan ?	
ANJ	Masa depan dan keluarga, bagaimana?	
Ko	Ada yang mau ditanyakan sebelum kita berpisah?	
HND	Tidak ada.	
Ko	Sudah ok.. Kalian sudah bisa menikmati pertemuan kita.	
	Kalian masih sering melakukan pelanggaran?	
Para Siswa	Masih.	

HND	<p>Yang sudah dewasa pasti tidak kabur lagi.</p> <p>Kalau yang kabur-kabur itu masih anak-anak.</p> <p>Teman kalian yang sudah lama di sini ini bisa jadi kakak/abang. Harap memberi contoh yang baik. Jangan mengajari yang bukan-bukan.</p> <p>Kalau soal rokok, dia lebih pengalaman dari kita.</p>	
Ko	<p>Kalau libur lama, kalian kangen / tidak dengan teman-teman yang di sini?</p>	
Para Siswa	<p>Kangen, Bu. (pada orang-orang tertentu).</p>	
Ko	<p>Walau peraturan di sini, ada yang kalian tidak cocok, namun kalian tetap mematuhi, kan?</p>	
HND	<p>Ya, mau apa lagi. Saya kalau kabur di sini tanggung. Saya sudah kelas 2 mau naik kelas 3. Lagian menghabiskan ongkos doang kalau kabur.</p>	
Ko	<p>Itu pertimbangan yang dewasa. Ada makna di balik semua peristiwa ini.</p> <p>Selama di sini, tentu ada maknanya tinggal di sini. ANJ, apa maknanya bagimu.</p>	
ANJ	<p>Membuat kita harus bersyukur, belum tentu di</p>	

	<p>luar kita bisa bersekolah, belum tentu kita bisa makan gratis, tidur gratis. Di luar sana Jakarta lebih kejam dari ibu tiri.</p>	
Ko	HND, bagaimana dengan kamu memaknai ini semua?	
HND	Saya tidak menyesal masuk di sini. Saya merasa bersyukur. Saya dapat pengalaman, saya dapat berprestasi.	
Ko	Kalau MNR, bagaimana?	
MNR	Saya mencari pengalaman. Saya jauh sekali merantau, saya mensyukuri itu. Saya orang Sumatra.	
Ko	MNR memaknai itu sebagai hal yang harus disyukuri. Harapannya sukses, jadi pikirannya harus lebih besar dari kekhawatirannya.	
MNR	Ya.	
Ko	ANJ juga, ya. Kalau kamu merasa cemas pulang ke rumah. Coba dilihat di mana salahnya. Mesti diadakan perbaikan. Kalau kamu merasa yang di rumah itu saudaramu harus ada rekonsiliasi, artinya berdamai	

	<p>kembali untuk mencari kehidupan yang lebih baik. ANJ, kamu sekarang sedang dibina. Seperti Gatotkaca yang dibina di Kawah Candradimuka. Otot kawat, tulang besi. Dia bisa seperti itu karena dididik si Kawah Candradimuka. Kamu dididik di tempat ini seperti kawah Candradimuka. Diharapkan setelah ke luar dari panti ini, kalian jadi orang yang berkepribadian baik, jadi orang yang berguna.</p> <p>Terima kasih, sampai jumpa minggu depan.</p>	
--	---	--

SESI VIII		
Ko	Selamat siang, adik-adik semua. Bagaimana kabarnya? Tugas melihat kaca apakah sudah dijalani?	
RAD	Setelah melihat kaca tambah percaya diri.	
ANJ	Tambah pede (pd)	
FZN	Sama, lebih yakin.	
MNR	Tambah dikit	
ASP	Sudah lihat kaca.	
LNG	Baik	
Ko	Silakan mbak Dini. Selamat datang.	
Ko-Ko	Terima kasih	
LNG	Merasa lebih dewasa (Para siswa mengerjakan DCM)	
Ko	Hari ini ada inventori yang harus diisi. (Para Siswa mengisi DCM)	
RAD	Saya berharap pada suatu hari saya mempunyai rumah sendiri. Di pohon saya sedang santai. Bila sudah dewasa, cita-cita saya tercapai. Saya ingin jadi tentara. Saya	

MNR	<p>sudah menyiapkan diri. Olah raga, kesehatan, berusaha mencapai nilai bagus.</p> <p>Saya menggambar rumah, pohon, diri sendiri.</p> <p>Rumah itu saya membangun yang megah.</p> <p>Pohon itu tumbuh tunasnya, maksudnya kalau saya gagal, saya bisa kembali mencoba dari bawah. Saya ingin membahagiakan keluarga saya. Gambar kura-kura melambangkan sifat jujur, pantang menyerah dan konsisten.</p>	
Ko ANJ	<p>Ini rumah, pohon dan diri sendiri. Saya ada konflik dengan keluarga, jadi di luar rumah terus. Sesuai dengan waktu ANJ juga akan mengejar cita-citanya.</p>	
Ko		
LNG	Cita-citanya mau jadi chef internasional.	
FZN	<p>FZN sedang sama sidia.</p> <p>FZN lihat burung bertelur</p>	
MNR	ANJ : semoga sukses.	

Bagian dari Konseling Kelompok	Wawancara pribadi	
Ko	Selamat siang MNR	
MNR	Siang bu	
Ko	Apakah pertemuan konseling kelompok ada manfaatnya bagimu?	
MNR	Ada, kita bisa mengerti anggota sesama kelompok, curhat, pengalaman masa depan, menghargai pendapat orang lain Sesudah konseling kelompok, dapat memahami teman-teman dan lebih mempunyai empati.	
Ko	Apakah kelompok kita yang 9 orang ini jadi lebih akrab satu sama lainnya?	
MNR	Lebih akrab. Apalagi kalau ada penghulunya (Konselor). Kita cuma ngasih pendapat kalau tidak setuju, kita mengacungkan tangan. Terus kita dapat mengerti perasaan teman-teman lain.	
Ko	Dengan demikian mengubah cara berpikir kita	

	terhadap teman-teman, ya.	
	Apakah sesudah konseling kelompok, kita lebih sadar akan masa depan?	
MNR	Ada pengetahuan tentang sekolah militer, SMK dan lain-lain.	
Ko	Bagaimana pendapatmu tentang sekolah, sebelum dan sesudah konseling kelompok?	
MNR	Sekolah itu penting. Sebelumnya saya bingung, mau ke mana sesudah dari sini. Sesudah konseling kelompok bisa tahu lebih baik sekolah dulu.	
Ko	Bagaimana kamu selama ini memandang Pekerja sosial yang bersedia membimbing kamu?	
MNR	Pekerja sosial, baik, benar cara mendidiknya, enak. Kalau petugas itu mengarahkan kita ke masa depan. Cuma, kita ini tidak nyadar.	
Ko	Sesudah konseling kelompok, cara memandang terhadap sesuatu hal juga berubah?	
MNR	Maksudnya?	

Ko	Dulu memandang sesuatu persoalan kamu sedih terus-menerus. Tapi sekarang cara pandang berubah.	
MNR	Soal belajar, sebelum konseling kelompok biasa-biasa saja; sesudah konseling kelompok, saya lebih sadar bahwa saya harus memperoleh NEM yang tinggi kalau mau masuk SMK .	
Ko	MNR tidak ada masalah di panti?	
MNR	Tidak ada.	
Ko	Ada komentar tentang pertemuan kita?	
MNR	Enak, bagus, bisa mengerti perasaan orang lain, tambah pengetahuan, bisa menghargai pendapat orang lain. Terima kasih, MNR. Sampai ketemu lagi.	
Ko	Siapa berikutnya? RAD, ya? Apa ada sesuatu yang terjadi dengan dirimu sebelum dan sesudah konseling kelompok?	
RAD	Sebelum konseling kelompok, saya rasa belum yakin diri, masih bingung, mau ke mana ke	

	<p>depannya. Setelah konseling kelompok, langsung semangat, bisa mempersiapkan diri.</p>	
Ko	Apakah ada gunanya konseling kelompok itu?	
RAD	Ada.	
Ko	Apakah itu bermanfaat ?	
RAD	<p>Kalau tiap hari dilaksanakan, makin semangat dan ada kepercayaan diri untuk maju. Masa depan sudah mulai kepikir.</p> <p>Sebelum konseling kelompok, saya tidak tahu isi hati teman, apa dia tersinggung apa tidak. Sesudah konseling kelompok, saya berusaha menjaga perasaan orang.</p>	
Ko	Apa ada toleransi? Maksudnya? Apa kalau mau bicara dengan orang terpikir apa baik untuk dia atau tidak.	
RAD	<p>Manfaat konseling kelompok : saling kenal diri, tambah akrab. Sesudah konseling kelompok, saya mau peduli dengan orang lain.</p>	
Ko	Bagaimana kamu memandang dirimu sendiri?	
RAD	Sebelum konseling kelompok, saya diam dan kesal, dendam. Setelah konseling kelompok,	

	<p>kalau kesal sama orang, saya sabar dan didiamkan, lama kelamaan hilang sendiri, sebelumnya tidak bisa hilang sendiri.</p>	
Ko	<p>Sekarang kog bisa hilang sendiri karena apa?</p>	
RAD	<p>Karena sabar. Mikir ke depannya, nggak enak kalau berantem sama teman nanti ke depannya susah menyelesaikannya.</p>	
Ko	<p>Kamu menjadi tambah bijaksana, dong.</p>	
RAD	<p>Ya.</p>	
Ko	<p>Kira-kira ada kesan-kesan setelah konseling kelompok kita ini ?</p>	
RAD	<p>Menghargai teman itu sama seperti menghargai orang yang kita sayangi, karena teman juga sebagian dari keluarga kita.</p>	
Ko	<p>Bagus sekali, RAD. Terima kasih. Sampai jumpa lagi.</p>	
Ko	<p>ASP kenapa tidak masuk konseling kelompok?</p>	
ASP	<p>Lagi malas.</p>	
Ko	<p>Kenapa malas ?</p>	
ASP	<p>Banyak cucian, banyak kerjaan.</p>	
Ko	<p>Memang kamu mencuci pakaian semua</p>	

	orang? Kenapa hari ini datang?	
ASP	Katanya teman-teman hari ini terakhir.	
Ko	Kenapa sampai harus menunggu sampai terakhir?	
ASP	????	
Ko	Nggak tahu, ya. Kamu kan datang, tidak, datang, tidak. Bagaimana kesan kamu terhadap konseling kelompok kita ?	
ASP	Ada manfaatnya.	
Ko	Kalau bermanfaat datang, dong tiap Kamis.	
ASP	Saya mementingkan pekerjaan, supaya tidak menumpuk.	
Ko	Apa dihukum, ya, kalau tidak selesai cuciannya?	
ASP	Tidak.	
Ko	Teman-temanmu yang lain menyisihkan waktu untuk konseling kelompok. Mengapa kamu tidak? Ada masalah pribadi di sini?	
ASP	Tidak ada.	
Ko	Selama ini kamu ikut konseling kelompoknya	

	tidak lengkap.	
ASP	Di asrama saya ketemu tiap hari dengan teman-teman saya.	
Ko	Apa balik lagi karena disuruh?	
ASP	Disuruh bapak asuh, walau sebenarnya mau setrika.	
Ko	Keberatannya di mana?	
ASP	Saya lebih suka menyendiri Tidak suka rame-rame.	
Ko	Jarang ke luar rumah?	
ASP	Paling sore, setelah bersih-bersih dan menyapu.	
Ko	Terima kasih, ya ASP.	
Ko	SAN tidak pernah datang beberapa kali, mengapa ?	
SAN	I. Sakit II. Ikut Lomba, cape, langsung tidur. III. Sakit, belum jelas. Obatnya belum dibelikan.	
Ko	Apakah konseling kelompok ini bermanfaat bagi dirimu?	

SAN	Bisa menggali potensi saya sendiri. Sesudah konseling kelompok, saya lebih mengerti dan menghargai orang lain, dulu saya suka berantem.	
Ko	Pendapat mu terhadap pekerja sosial :	
SAN	Sebelum konseling kelompok, saya tidak pernah bimbingan sosial, saya main melulu, kalau tidak tidur. Sesudah konseling kelompok, saya rajin lagi pergi ke Ibu pekerja sosial.	
Ko	Ada masalah di sekolah?	
SAN	Tidak ada.	
Ko	Nilai-nilai OK ?	
SAN	Tidak ada masalah.	
Ko	Ada masalah pribadi dengan teman?	
SAN	Tidak. Saya merasa ego saya gede. Misalnya saya iseng orang, waktu orang mengisengi saya, saya marah, ngajakin ribut.	
Ko	Apa merasa ada yang berubah dengan diri sendiri ?	

SAN	Ada.	
Ko	Misalnya apa sebelum dan sesudah konseling kelompok?	
SAN	Dulu saya males mencuci dan melaksanakan tugas korve saya di asrama. Sekarang sesudah konseling kelompok tugas-tugas dilaksanakan dengan lebih baik.	
Ko	Ada kesan, pesan, atau harapan ?	
SAN	Mudah-mudahan saya berubah menjadi lebih baik.	
LNG	Terima kasih, SAN.	
Ko	Bagaimana pendapatmu secara pribadi tentang konseling kelompok ini?	
LNG	LNG, senang sekali ibu melihat kamu, sudah agak gemuk sedikit, ya.	
Ko	Bagaimana pendapatmu tentang konseling kelompok yang kita adakan?	
LNG	Menambah pengetahuan dan cepat menyelesaikan masalah pribadi.	
Ko	Sebelum konseling kelompok dan sesudah konseling kelompok, apa kamu juga merasa	

LNG	<p>ada yang berbeda dengan dirimu?</p> <p>Dalam kegiatan, kegiatan ibadah, tadinya malas-malasan, sekarang tidak, selain ibadah, dalam hal belajar, lebih giat lagi. Karena memikirkan masa depan. Cara pandang tentang masa depan dari mau jadi koki, ingin juga jadi psikolog.</p> <p>Cara pandang terhadap teman dapat bercanda. Dengan situasi umum di panti, sekarang betah. Dulu tidak betah.</p> <p>Pekerja sosial enak</p> <p>Sekarang sudah bisa adaptasi</p>	
Ko	<p>Apa kesanmu terhadap konseling kelompok kita ini?</p>	
LNG	<p>Kesan: Terimakasih pada Ibu bisa membimbing saya tambah rajin.</p>	
Ko	<p>Terima kasih, ya, LNG. Sampai minggu depan.</p>	
Ko	<p>FZN, kamu termasuk yang rajin atau yang suka bolos dalam konseling kelompok?</p>	
FZN	<p>Rajin gak, bolos gak</p>	
Ko	<p>Bagaimana kesanmu tentang konseling</p>	

	kelompok?	
FZN	<p>Bisa mengurangi pergi ke warnet, agak hemat.</p> <p>Sebelum konseling kelompok, FZN suka kabur.</p> <p>Mau curhat tidak berani. Sesudah konseling kelompok, jadi berani curhat dan bersahabat.</p>	
Ko	Apa yang dirasakan tentang sekolah sebelum konseling kelompok?	
FZN	<p>Sebelum konseling kelompok saya tidak bisa matematika. Sesudah konseling kelompok ada sedikit mengetahui tentang sekolah dan berani bertanya ke kakak kelas. Terutama tanya tentang matematika.</p> <p>Harapan ke depan, membahagiakan orangtua</p> <p>Sebelum konseling kelompok, tidak dekat dengan teman-teman. Sesudah konseling kelompok, dekat dengan teman-teman.</p> <p>Kesan: tidak bosan dengan konseling kelompok.</p>	
Ko	<p>Ada kesan atau harapan?</p> <p>Harapan ke depan, bagaimana jaga rahasia.</p> <p>Kalau ada masalah pribadi, sekarang pikiran</p>	

	<p>berbeda, bisa lihat orang siapa yang bisa dipercaya dan siapa yang tidak bisa dipercaya.</p> <p>Terima kasih, FZN. Sampai ketemu lagi.</p>	
Ko	HND, apa kabar ?	
HND	ALhamdulillah, baik, bu.	
Ko	HND, bicara tentang konseling kelompok apa ada efeknya padamu secara pribadi ?	
HND	<p>Ada perubahan sedikit, saya mengerti tentang konseling, dan bisa menjadi lebih sabar.</p> <p>Sebelum konseling kelompok, cara pandang terhadap teman ngeselin, sesudah konseling kelompok, cara komunikasi dan bercanda bertambah, sekarang agak enak dengan teman-teman grup dan menjadi lebih asyik.</p> <p>Masalah pribadi, sebelum konseling kelompok, tidak berani diungkapkan, sesudah konseling kelompok, mulai berani bicara dengan teman dengan catatan temannya bis menyimpan rahasia.</p>	
Ko	Pandangan HND tentang sekolah:	
HND	Agak semangat studi, apalagi kalau mau	

	sekolah atlit harus tinggi NEMnya dan berprestasi.	
Ko	Ada pesan atau kesan?	
HND	<p>Pesan saya : jangan lupakan tentang pertemuan kita. Ini merupakan pertemuan yang indah. Kami bisa kenal ibu, ibu kenal kami.</p> <p>Sekarang wawasan juga berubah, tidak terlalu tegang dalam menghadapi ujian.</p> <p>Sekarang sudah tenang, dapat belajar bersama. Kelas menjadi makin kompak.</p>	
Ko	Terima kasih, ya, HND. Sampai minggu depan.	
Ko	Halo, apa kabar?	
ANJ	Baik.	
Ko	Apa pendapatmu tentang pertemuan konseling kelompok kita ini? Apakah ada manfaatnya?	
ANJ	Ada manfaatnya. Untuk memotivasi diri lebih baik.	
Ko	Apakah ada sesuatu yang berbeda sebelum dan sesudah mengikuti konseling kelompok.?	
ANJ	Sebelum konseling kelompok, saya lebih	

	menutup diri. Sesudah konseling kelompok, saya agak terbuka sedikit terhadap teman.	
Ko	Pandangan terhadap teman ?	
ANJ	Baik asalkan dia melakukan kebaikan.	
Ko	Ada masalah dengan teman?	
ANJ	Jarang, sih.	
Ko	Apa merasa ada yang berubah setelah mengikuti konseling kelompok?	
ANJ	Ada, lebih tenang, lebih lega, lebih bisa mengendalikan perilaku, kemarin dapat piala meningkatkan prestasi.	
Ko	Saya lihat kamu termasuk hebat dalam prestasimu. Pandanganmu tentang sekolah, bagaimana?	
ANJ	Tetap harus serius.juga. Sekarang bisa, Belum tentu nanti bisa. Tetap harus serius sampai lulus sekolah, lulus kuliah, dan cari kerja.	
Ko	Apakah kamu juga merasakan bahwa dengan adanya konseling kelompok cara berpikir agak berubah?	
ANJ	Ya, jadi lebih tenang, biasa selalu ingin tahu	

<p>Ko</p> <p>ANJ</p>	<p>urusan orang lain menjadi tidak terlalu ingin tahu urusan orang lain. Lebih pada diri sendirilah.</p> <p>Bagaimana dengan masa depanmu? Dengan adanya konseling kelompok ini, apa yang terpikir oleh ANJ tentang masa depan?</p> <p>Sudah ada rencana, tinggal jalani saja. Sambil berdoa dan berusaha.</p> <p>Dalam gambar yang tempo hari pernah dibuat, ANJ mengatakan susah untuk pulang. Kenapa merasa susah untuk pulang ?</p> <p>Ada masalah dengan orangtua angkat, rebut terus.menjalin hubungan baik dengan seluruh keluarga terutama dengan Ibu angkat.Kamu tidak usaha dekati secara pribadi.</p> <p>Bagaimana? Mau menjalani masa depan, masih berharap kembali ke keluarga.</p> <p>Kalau saya sudah mapan, baru saya akan cari ibu kandung saya. Kalau keluarga tidak mau menerima saya, saya mau jalani hidup ini.</p> <p>Terima kasih, ANJ. Sampai jumpa. ..</p>	
----------------------	---	--

Sesi IX	Penutupan	
Ko	Sebelum menutup sesi ini, saya ingin bertanya, harapan-harapannya bagaimana?	
RAD	Harapan-harapan apa setelah ini Bisa lebih baik. Bisa lebih akrab dengan yang lain. Semoga cita-cita saya terwujud.	
MNR	Moga-moga cita-cita saya tercapai. Berharap saya menjadi lebih baik lagi dari sekarang, minggu ini, tahun ini dan seterusnya. Semoga saya dewasa, punya budi pekerti, dan semoga saya sukses.	
ASP	Semoga dengan adanya konseling kelompok ini bermanfaat buat saya ke depannya, bisa lebih kenal teman dan sifat-sifatnya bagaimana.	
LNG	Ingin lebih sukses, ingin jadi koki internasional dan psikolog. Nanti kita tunggu suatu hari, adik-adik ketemu dengan teman-teman setelah sukses masing-masing.	

HND	Setelah lulus, saya mau menabung, usaha minuman, dan ingin punya penghasilan sendiri, punya toko, dan ingin nikah.	
Ko	Diharapkan kalian menuju apa yang dicita-citakan, ya...	
SAN	Saya ingin buka bengkel motor, ingin sukses. Saya mau cita-cita saya tercapai, menghargai keluarga, membahagiakan orangtua.	
FZN	Supaya cita-cita saya tercapai, membahagiakan orangtua saya.	
Ko	Sering kabur – kabur lagi ?	
FZN	Tidak.	
Ko	Adik-adik, saya selama ini juga mengucapkan terima kasih. Melalui berbagai perjuangan kita mencoba mencari tahu segala pikiran kita masing-masing, sharing, mendengarkan, belajar, memberi tugas dan lain-lain. Paling tidak ada satu langkah maju dari adik-adik, bahwa adik-adik mempunyai pandangan-pandangan yang lebih baik dari sebelumnya.	

Lampiran 7



Gambar 1, Gerbang PSMP Handayani



Gambar 2, Papan Nama



Gambar 3, Asrama PSMP Handayani



Gambar 4, Ruang Pekerja Sosial



Gambar 5, Suasana Konseling Kelompok (1)



Gambar 6, Suasana Konseling Kelompok (2)



Gambar 7, Suasana Konseling Kelompok (3)



Gambar 8, Suasana Konseling Kelompok (4)



Gambar 9, Suasana Konseling Kelompok (5)

Lampiran 8. Hasil Analisis Data

Nama Siswa : ANJ

Sesi Konseling	Interaksi Sosial (IS)	Motivasi Belajar (MB)	Masa Depan (MD)
I	<p>IS. I.1-6</p> <p>1. Para siswa menjawab : gombal..gombal.</p> <p>2.Kalau yang disayang itu orangtua ya jelas, karena orangtua yang melayani kita.</p> <p>3. Setuju, asal orangtua nomor satu.</p> <p>4. Kehadiran ibu di sini menguatkan hati LNG</p>		

	<p>5. Saya lebih suka diam. Karena saya tidak mudah percaya pada orang lain. Tapi kalau ingin curhat, ya curhat tapi tidak saya katakan semuanya, karena saya tidak bisa percaya pada orang.</p> <p>6. (FZN dianggap masih kecil),siapa yang bertanggungjawab kalau terjadi apa-apa di luar.</p>		
II	<p>IS.II.1-2</p> <p>1.Dengan</p>		

	<p>berperilaku yang baik.</p> <p>2. Nah ini contoh yang baik : harus bantu adik. RAD membantu LNG menghitung.</p> <p>(Para siswa saling membantu menghitung skor inventori temannya).</p>		
III	<p>IS.III.1</p> <p>1. Terima kasih. Semoga ke depannya saya menjadi lebih baik. Semoga dalam segala sesuatu saya lebih baik</p>	<p>MB.III.1-2</p> <p>1. ANJ 93 : tinggi juga 2. Ibu bangga terhadap anak-anak ibu yang ada di sini. Ternyata mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Berarti kalian peduli</p>	<p>MD.III.1</p> <p>1. Terima kasih. Semoga ke depannya saya menjadi lebih baik. Semoga dalam segala sesuatu</p>

	dari sebelumnya.	<p>terhadap apa?</p> <p>Mau beri hadiah apa pada diri sendiri?</p> <p>Bagaimana berkata pada diri sendiri ? Apa diri sendiri perlu diberi hadiah ? Nah sekarang peragakan cara berbicara pada diri sendiri seolah-olah memberi hadiah pada diri sendiri.</p> <p>Terima kasih. Semoga ke depannya saya menjadi lebih baik. Semoga dalam segala sesuatu saya lebih baik dari sebelumnya.</p>	saya lebih baik dari sebelumnya.
IV	ANJ : Absen (futsal)		
V	IS.V.1		

	Bersyukur		
VI	<p>IS.VI.1-3</p> <p>1. Berarti kalian semua bahagia ya, di panti ini?</p> <p>YA</p> <p>2. Waah, kita satu kelas ini. Kelas paling gokil, paling berwarna. Ada positif dan negatifnya. Positifnya banyak yang berprestasi, banyak yang nyumbang piala, negatifnya sering di hukum.</p> <p>3. Dengan teman-teman serumah,</p>	<p>MB.VI.1-3</p> <p>1.ANJ, HND , LNG, MNR ada di rata-rata (21-30).</p> <p>2..Mau jadi orang sukses.</p> <p>3. Komputer dulu, mesin mobil, sambil kursus musik.</p>	<p>MD.VI.1-3</p> <p>1.Mau jadi musisi.</p> <p>2. Mau jadi orang sukses.</p> <p>3. Komputer dulu, mesin mobil, sambil kursus musik.</p>

	<p>adik bisa akur, saling menyesuaikan diri ? Ya...</p>		
VII	<p>IS.VII.1-4</p> <p>1. ANJ dan MNR dan dua teman yang lain nonton di TV ruang tamu. Sampai akhirnya ANJ sendiri sampai penalty.</p> <p>2. Saya, HND dan MNR sudah bangkotan.</p> <p>3. Lagi jalan dengan pacarnya, ada pohon. Ada kuntilanak, HND buka baju, lalu</p>	<p>MB.VII.1-2</p> <p>1.Saya senang hari ini, karena kemarin habis menang lomba matematika FL2SN OSN O2SN.</p> <p>2.Membuat kita harus bersyukur, belum tentu di luar kita bisa bersekolah, belum tentu kita bisa makan gratis, tidur gratis. Di luar sana Jakarta lebih kejam dari ibu tiri.</p>	<p>MD.VII.1</p> <p>1. Masa depan dan keluarga.</p>

	<p>mengejar kuntilanaknya lari ketakutan.... Waah, hebat, kuntilanaknya saja takut sama HND (Semua tertawa) 4. Kangen, Bu. (pada orang-orang tertentu).</p>		
VIII	<p>IS.VIII.1 1.Tambahpede (pd)</p>		<p>MD.VIII.1 1.Semoga sukses</p>
Individual	<p>IS.IND.1-2 1. Sebelum konseling kelompok, saya lebih menutup diri. Sesudah</p>	<p>MB.IND. 1-3 1. Ada manfaatnya. Untuk memotivasi diri lebih baik. 2. Apa merasa ada yang berubah setelah mengikuti konseling</p>	<p>MD.IND.1-2 1.Sudah ada rencana, tinggal jalani saja. Sambil berdoa dan</p>

	<p>konseling kelompok, saya agak terbuka sedikit terhadap teman.</p> <p>2. Ya, jadi lebih tenang, biasa selalu ingin tahu urusan orang lain menjadi tidak terlalu ingin tahu urusan orang lain. Lebih pada diri sendirilah.</p>	<p>kelompok?</p> <p>Ada, lebih tenang, lebih lega, lebih bisa mengendalikan perilaku, kemarin dapat piala meningkatkan prestasi.</p> <p>3. Saya lihat kamu termasuk hebat dalam prestasimu. Pandanganmu tentang sekolah, bgmana? Tetap harus serius.juga. Sekarang bisa, Belum tentu nanti bisa. Tetap harus serius sampai lulus sekolah, lulus kuliah, dan cari kerja.</p>	<p>berusaha.</p> <p>2. Mau menjalani masa depan, masih berharap kembali ke keluarga. Kalau saya sudah mapan, baru saya akan cari ibu kandung saya.</p>
IX	ANJ Absen : Sakit		

Lampiran 9. Hasil Analisis Data

Nama Siswa : HND

Sesi Konseling	Interaksi Sosial (IS)	Motivasi Belajar (MB)	Masa Depan (MD)
I	<p>IS.I.1-7</p> <p>1. Para siswa menjawab : gombal..gombal.</p> <p>2. SAN marah sama pacar ya, tapi sudah selesai. Dibantu HND.</p> <p>3. Kalau bosan main gitar atau jalan-jalan saja</p> <p>4. Kalau dia marah, saya mendingan mengalah.</p> <p>5. Jangan dicurigai, kalau saya jalan</p>		

	<p>sama cewek, selalu dikira pacaran.</p> <p>6. Bebas tapi ingat waktu.</p> <p>7. FZN dianggap masih kecil, siapa yang bertanggungjawab kalau terjadi apa-apa di luar.</p>		
II	<p>IS.II.1-2</p> <p>1. Untuk jaga jiwa, kita berperilaku yang baik.</p> <p>Menahan nafsu.</p> <p>2. Nah ini contoh yang baik : harus bantu adik. RAD membantu LNG menghitung.</p>		

	(Para siswa saling membantu menghitung skor inventori temannya).		
III	<p>IS.III.1</p> <p>1. Terima kasih buat diri saya. Saya sedikit-sedikit sudah bisa menerima baik orangtua saya. Saya sudah bisa berprestasi ke 2 kalinya.</p>	<p>MB.III.1-2</p> <p>1. HND 87 : bagus.. tinggi juga. (Para Siswa berteriak senang)</p> <p>2. Ibu bangga terhadap anak-anak ibu yang ada di sini. Ternyata mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Berarti kalian peduli terhadap apa? Mau beri hadiah apa pada diri sendiri? Bagaimana berkata pada diri sendiri ?</p>	

		<p>Apa diri sendiri perlu diberi hadiah ?</p> <p>Nah sekarang peragakan cara berbicara pada diri sendiri seolah-olah memberi hadiah pada diri sendiri.</p> <p>Terima kasih buat diri saya. Saya sedikit-sedikit sudah bisa menerima baik orangtua saya. Saya sudah bisa berprestasi ke 2 kalinya.</p>	
IV	HND Absen (futsal)		
V	(Hadir, mendengarkan dan	<p>MB.V.1</p> <p>1.Saya merasa agak</p>	<p>MD.V.1</p> <p>1. Bersyukur,</p>

	berpartisipasi)	<p>aneh. Waktu seleksi 4,4 m. Waktu latihan turun, waktu lomba justru naik. Rupanya kedatangan pacarnya memberi semangat tersendiri dan panitia memberi hadiah setelah dipotong pajak. HND menang juara I Ia mendapat uang Rp. 250.000,- setelah dipotong pajak dan untuk sekolah. Ia juga menang juara I atas lomba lari marathon.</p>	<p>gembira karena menang. Sedihnya sekolahnya pisah sama pacar. Apa hanya sampai di situ? Tidak. Harapan saya dapat masuk sekolah Ragunan. Lihat, Ganteng juga.</p>
--	-----------------	---	---

<p>VI</p>	<p>IS.VI.1-3</p> <p>1. Berarti kalian semua bahagia ya, di panti ini?</p> <p>Ya.</p> <p>2.Saya curhat dengan teman atau pacar saya.</p> <p>3. Dengan teman-teman serumah, adik bisa akur, saling menyesuaikan diri ?</p> <p>Ya...</p>	<p>MB.VI.1</p> <p>1. ANJ,HND,LNG, MNR ada di level rata-rata (21-30).</p>	<p>MD.VI.1-2</p> <p>1. Semua orang ingin jadi orang sukses.</p> <p>Saya mau ke Sekolah Olah Raga Ragunan</p> <p>2. Harapan saya mau jadi pemain bola. Jadi koki untuk jualan nasi di warung, atau jadi pemilik toko.</p>
<p>VII</p>	<p>IS.VII.1-4</p> <p>1. Tadi di sekolah saya jadi korban diklitiki satu kelas badannya karena ulang tahun.</p>	<p>MB.VII.1-5</p> <p>1. Senang juara II alat music (FL2SN), saya sedih karena hanya juara II, sebab tidak dapat ke luar</p>	

	<p>2. Saya (ANJ), HND dan MNR sudah bangkotan</p> <p>3. HND, sering merasa bersalah, ya? HND kan seperti ular - sensitif.</p> <p>Kenapa sering merasa bersalah? Karena bercanda berlebihan.</p> <p>4. Kalau libur lama, kalian kangen / tidak dengan teman-teman yang di sini? Kangen, Bu. (pada orang-orang tertentu).</p>	<p>pulau.</p> <p>2. Sedih juga karena 3 piala sebelumnya saya juara I, yang ini juara II.</p> <p>3. Kalau sama bapak (orangtua asuh) pernah, karena bapak guru IPS.</p> <p>4. Ya, mau apa lagi. Saya kalau kabur di sini tanggung. Saya sudah kelas 2 mau naik kelas 3. Lagian menghabiskan ongkos doang kalau kabur.</p> <p>5. Saya tidak menyesal masuk di sini. Saya merasa bersyukur. Saya</p>	
--	---	--	--

		dapat pengalaman, saya dapat berprestasi.	
VIII	IS.VIII.1 Setelah melihat kaca, tambah pede..		
Individual	IS.IND.1 1. Sesudah konseling kelompok ada perubahan sedikit, saya mengerti tentang konseling, dan bisa menjadi lebih sabar. Sebelum konseling kelompok, cara pandang terhadap teman ngeselin,	MB.IND.1-2 1. Pandangan HND tentang sekolah : Agak semangat studi, apalagi kalau mau sekolah atlit harus tinggi NEM- nya dan berprestasi. 2. Sekarang wawasan juga berubah, tidak terlalu tegang dalam	

	<p>sesudah konseling kelompok, cara komunikasi dan bercanda bertambah, sekarang agak enak dengan teman-teman grup dan menjadi lebih asyik.</p> <p>Masalah pribadi, sebelum konseling kelompok, tidak berani diungkapkan, sesudah konseling kelompok, mulai berani bicara dengan teman asalkan temannya bisa menyimpan rahasia.</p>	<p>menghadapi ujian.</p> <p>Sekarang sudah tenang, dapat belajar bersama. Kelas menjadi makin kompak.</p>	
IX	(Hadir, berpartisipasi dan mendengarkan).		<p>MD.IX.1</p> <p>1. Setelah lulus,</p>

			(Bila tidak diterima di sekolah olah raga),saya mau menabung, usaha minuman, dan ingin punya penghasilan sendiri, punya toko, dan ingin menikah.
--	--	--	--

Lampiran 10. Hasil Analisis Data

Nama Siswa : MNR

Sesi Konseling	Interaksi Sosial (IS)	Motivasi Belajar (MB)	Masa Depan (MD)
I	<p>IS.I.1</p> <p>1. Para siswa menjawab : gombal..gombal...</p>		
II	<p>IS.II.1-2</p> <p>1. Di dalam diri kita ada unsur tubuh, jiwa dan roh. Tubuh dijaga dengan makan yang bergizi; jiwa dijaga dengan berperilaku baik. Bagaimana kamu menjaga jiwamu?</p>		

	<p>Dengan berperilaku yang baik.</p> <p>2. Nah ini contoh yang baik : harus bantu adik. RAD membantu LNG menghitung.</p> <p>(Para siswa saling membantu menghitung skor inventori temannya).</p>		
III	<p>IS.III.1</p> <p>1. Semoga saya lebih baik dari hari ini, minggu ini, tahun ini, tahun depan dan tahun selanjutnya...</p>	<p>MB.III.1-3</p> <p>1. MNR 91 : hebat.</p> <p>2. Ibu bangga terhadap anak-anak ibu yang ada di sini.</p> <p>Ternyata mempunyai</p>	<p>MD.III.1-2</p> <p>1.Masa Depan</p> <p>2.Semoga saya lebih baik dari hari ini, minggu ini, tahun ini, tahun depan dan tahun selanjutnya...</p>

		<p>motivasi belajar yang tinggi.</p> <p>Berarti kalian peduli terhadap apa?</p> <p>Masa depan..1</p> <p>3. Semoga saya lebih baik dari hari ini, minggu ini, tahun ini, tahun depan dan tahun selanjutnya.</p>	
IV	<p>IS.IV.1-2</p> <p>1. Adaptasi dengan teman-teman enak, gampang asal hormati anak – anak lama.</p> <p>2. MNR, FZN dan kawan-kawan akrab</p>		<p>MD.IV.1-4</p> <p>1. Saya khawatir masa depan, mau sekolah di mana ?</p> <p>Keluarga saya termasuk keluarga tidak mampu.</p> <p>2. Saya mau</p>

	<p>satu kelas. Hampir tiap jam ketemu.</p>		<p>mendalami SMK. Soalnya sekolah kejuruan, tapi mau jurusan administrasi perkantoran atau akuntansi.</p> <p>3. Harapan saya : Moga-moga saya lancar ke depannya buat bahagiain keluarga terutama orangtua.</p> <p>4. Masa depan ditentukan oleh diri sendiri, orang lain paling bilang “kasihan”</p>
V	<p>(Hadir : mendengarkan dan berpartisipasi)</p>	<p>MB.V.1 1. MNR juga menjadi kapten</p>	

		<p>Volley dan menang juara ke III, mendapat hadiah baju.</p>	
VI	<p>IS.VI.1-3</p> <p>1. Berarti kalian semua bahagia ya, di panti ini?</p> <p>YA</p> <p>2. Curhat sama orang yang bisa dipercaya.</p> <p>Tidak semua orang bisa dipercaya.</p> <p>3. Dengan teman- teman serumah, adik bisa akur, saling menyesuaikan diri ?</p> <p>Ya...</p>		<p>MD.VI.1-2</p> <p>1. Mau jadi orang sukses.</p> <p>2. Kalau ada lowongan SMK, saya mau masuk ke SMK dulu. Saya pilih administrasi perkantoran.</p>

<p>VII</p>	<p>IS.VII.1-2</p> <p>1. ANJ dan MNR dan dua teman yang lain nonton di TV ruang tamu. Sampai akhirnya ANJ sendiri sampai penalty.</p> <p>2. Kalau libur lama, kalian kangen / tidak dengan teman-teman yang di sini?</p> <p>Kangen, Bu. (pada orang tertentu).</p>	<p>MB.VII.1</p> <p>1. Saya mencari pengalaman.</p> <p>Saya jauh sekali merantau, saya mensyukuri itu.</p> <p>Saya orang Sumatra.</p>	<p>MD.VII.1-2</p> <p>1. Apa yang membuat sering khawatir?</p> <p>Masa depan.</p> <p>2. MNR memaknai itu sebagai hal yang harus disyukuri.</p> <p>Harapannya sukses, jadi pikirannya harus lebih besar dari kekhawatirannya.</p>
<p>VIII</p>	<p>IS.VIII.1</p> <p>1. Setelah melihat kaca tambah dikit pedenya.</p>		<p>MD.VIII.1-2</p> <p>1. Saya menggambar rumah, pohon, diri sendiri. Rumah itu saya bangun</p>

			<p>dengan megah. Pohon itu tumbuh tunasnya, maksudnya kalau saya gagal, saya bisa kembali mencoba dari bawah. Saya ingin membahagiakan keluarga saya. Gambar kura-kura melambangkan sifat jujur, pantang menyerah dan konsisten.</p> <p>2. Semoga sukses.</p>
Individual	<p>IS.IND.1-2</p> <p>1. Apakah pertemuan konseling kelompok ada manfaatnya</p>	<p>MB.IND.1-2</p> <p>1. Bagaimana pendapatmu tentang sekolah,</p>	<p>MD. IND.1-2</p> <p>1. Apakah sesudah konseling kelompok, kita lebih sadar akan</p>

	<p>bagimu?</p> <p>Ada, kita bisa mengerti anggota sesama kelompok, curhat, pengalaman masa depan, menghargai pendapat orang lain</p> <p>Sesudah konseling kelompok, dapat memahami teman-teman dan lebih mempunyai empati.</p> <p>2. Apakah kelompok kita yang 9 orang ini jadi lebih akrab satu sama lainnya?</p> <p>Lebih akrab. Apalagi kalau ada penghulunya (Konselor). Kita</p>	<p>sebelum dan</p> <p>sesudah konseling kelompok?</p> <p>Sekolah itu penting.</p> <p>Sebelumnya saya bingung, mau ke mana sesudah dari sini. Sesudah konseling kelompok bisa tahu lebih baik sekolah dulu.</p> <p>2. Soal belajar, sebelum konseling kelompok biasa-biasa saja; sesudah konseling</p>	<p>masa depan?</p> <p>Ada pengetahuan tentang sekolah militer, SMK dan lain-lain dalam pembicaraan kelompok.</p>
--	---	---	--

	<p>cuma ngasih pendapat kalau tidak setuju, kita mengacungkan tangan. Terus kita dapat mengerti perasaan teman-teman lain. Dengan demikian mengubah cara berpikir kita terhadap teman-teman, ya.</p>	<p>kelompok, saya lebih sadar bahwa saya harus memperoleh NEM yang tinggi kalau mau masuk SMK.</p>	
IX	<p>(Hadir, berpartisipasi dan mendengarkan)</p>		<p>MD.IX.1</p> <p>1. Moga-moga cita-cita saya tercapai.</p> <p>Berharap saya menjadi lebih baik lagi dari sekarang, minggu ini, tahun ini dan seterusnya. Semoga saya dewasa, punya budi pekerti, dan semoga saya sukses.</p>

Lampiran 11. Hasil Analisis Data

Nama Siswa : RAD

Sesi Konseling	Interaksi Sosial (IS)	Motivasi Belajar (MB)	Masa Depan (MD)
I	<p>IS.I.1-5</p> <p>1. Para siswa menjawab : gombal..gombal.</p> <p>2. Nang, kamu tahu tidak di bumi ini yang aku suka ada berapa? Ada 3. Yang pertama keluarga saya, ke dua teman-teman saya, yang ke tiga : kamu. Kenapa pilih yang terakhir? Karena kamu yang terakhir aku cintai.</p> <p>3.Saya merasa</p>	<p>MB.I.1</p> <p>1. Bentuk team olahraga, kalau banyak team bisa latihan. Kalau lomba sudah siap.</p>	

	<p>bahagia pada hari Jumat karena saya baru jalan bersama teman-teman melakukan refresing dengan jalan-jalan keluar.</p> <p>5.Kalau sedang sedih bisa curhat dengan teman.</p> <p>6.Masak, bu. Bantu ibu yang memasak di dapur umum.</p>		
II	<p>IS.II.1-2</p> <p>1. Di dalam diri kita ada unsur tubuh, jiwa dan roh. Tubuh dijaga dengan makan yang bergizi; jiwa dijaga dengan berperilaku</p>		

	<p>baik. Bagaimana kamu menjaga jiwamu? Dengan berperilaku yang baik.</p> <p>2. Nah ini contoh yang baik : harus bantu adik. RAD membantu LNG menghitung. (Para siswa saling membantu menghitung skor inventornya).</p>		
III	(Hadir, berpartisipasi dan mendengarkan)	<p>MD.III.1-3</p> <p>1. RAD 100 : waaah hebat...paling tinggi ..tepuk tangan...</p> <p>2. Ibu bangga terhadap anak-anak</p>	

		<p>ibu yang ada di sini.</p> <p>Ternyata mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Berarti kalian peduli terhadap apa? Diri sendiri.</p> <p>3. Terima kasih buat diri sendiri karena sekarang saya bisa berbuat sesuatu yang lebih baik.</p>	
IV	RAD Absen, ikut lomba.		
V	(Hadir, berpartisipasi dan mendengarkan).	<p>MB.V.1-2</p> <p>1. Makin tambah semangat, setelah melihat diri sendiri</p>	

		tersenyum: merasa makin lebih baik. dan berguna. 2. RAD juga menang juara I lomba lempar cakram.	
VI	IS.VI.1-2 1. Di tempat ini adik bahagia. Ya... 2. Dengan teman-teman serumah, adik bisa akur, saling menyesuaikan diri ? Ya...	MB.VI.1 1. Apa yang diharapkan dari pertemuan kita ini? Lebih memahami yang belum di ketahui.	MD.VI.1-2 1. Mau jadi orang sukses. 2.Saya ke SMK dulu. Jurusan masih bingung.
VII	IS.VII.1 Ada yang deket ada yang nggak. Kalau		

	<p>tidak dekat karena maling. Kalau sama yang suka mencuri, seperti ditusuk dari belakang.</p>		
VIII	<p>IS.VIII.1</p> <p>1.Setelah melihat kaca tambah percaya diri.</p>		<p>MD.VIII.1</p> <p>1. Saya berharap pada suatu hari saya mempunyai rumah sendiri. Di pohon saya sedang santai. Bila sudah dewasa, cita-cita saya tercapai. Saya ingin jadi tentara. Saya sudah menyiapkan diri. Olah raga,</p>

			kesehatan, berusaha mencapai nilai bagus.
Individual	<p>IS.IND.1-5</p> <p>1. Sebelum konseling kelompok, saya tidak tahu isi hati teman, apa dia tersinggung apa tidak. Sesudah konseling kelompok, saya berusaha menjaga perasaan orang.</p> <p>2. Manfaat konseling kelompok : saling kenal diri, tambah akrab. Sesudah konseling kelompok,</p>	<p>MB.IND.1-1</p> <p>1. Sebelum konseling kelompok, saya rasa belum yakin diri, masih bingung, mau ke mana ke depannya. Setelah konseling kelompok, langsung semangat, bisa mempersiapkan diri.</p>	<p>MD.1ND.1</p> <p>1. Apakah ada gunanya konseling kelompok itu? Ada. Apakah itu bermanfaat ? Kalau tiap hari dilaksanakan, makin semangat dan ada kepercayaan diri untuk maju. Masa depan sudah</p>

	<p>saya mau peduli dengan orang lain.</p> <p>3. Sebelum konseling kelompok, saya diam dan kesal, dendam. Setelah konseling kelompok, kalau kesal sama orang, saya sabar dan didiamkan, lama kelamaan hilang sendiri, sebelumnya tidak bisa hilang sendiri</p> <p>4. Sekarang kog bisa hilang sendiri karena apa? Karena sabar. Mikir ke depannya, nggak enak kalau berantem sama teman nanti ke depannya susah</p>		mulai kepikir.
--	--	--	----------------

	<p>menyelesaikannya.</p> <p>5. Menghargai teman itu sama seperti menghargai orang yang kita sayangi, karena teman juga sebagian dari keluarga kita.</p>		
IX	<p>IS.IX.1</p> <p>1. Harapan-harapan apa setelah ini (kk) Bisa lebih baik. Bisa lebih akrab dengan yang lain. Semoga cita-cita saya terwujud.</p>		<p>MD.IX.1</p> <p>1. Harapan-harapan apa setelah ini (kk) Bisa lebih baik. Bisa lebih akrab dengan yang lain. Semoga cita-cita saya terwujud.</p>

Lampiran 12. Hasil Analisis Data

Nama Siswa : LNG

Sesi KK	Interaksi Sosial (IS)	Motivasi (MB)	Belajar Masa Depan (MD)
I	<p>IS.I.1-3</p> <p>1. Para siswa menjawab : gombal..gombal.</p> <p>2.Masalah teman. Ada teman bisa bersenang-senang. Kalau tidak punya teman tidak bisa bersenang, berbagi rasa, tidak bisa bergaul.</p> <p>3.Kalau pasta gigi menguatkan gigi Kalau Ibu menguatkan hati.</p>		

II	IS.II.1-2 1. Di dalam diri kita ada unsur tubuh, jiwa dan roh. Tubuh dijaga dengan makan yang bergizi; jiwa dijaga dengan berperilaku baik. Bagaimana kamu menjaga jiwamu? Dengan berperilaku yang baik. 2. Nah ini contoh yang baik : harus bantu adik. RAD membantu LNG menghitung. (Para siswa saling membantu		
-----------	--	--	--

	menghitung skor inventori temannya).		
III	(Hadir : mendengarkan)	<p>MB.III. 1-2</p> <p>1. LNG 91 : tinggi sekali, tepuk tangan</p> <p>2. Ibu bangga terhadap anak-anak ibu yang ada di sini.</p> <p>Ternyata mempunyai motivasi belajar yang tinggi.</p> <p>Berarti kalian peduli terhadap apa?</p> <p>Kesuksesan.</p>	<p>MD.III.1</p> <p>Berarti kalian peduli terhadap apa?</p> <p>Kesuksesan.</p>

<p>IV</p>	<p>IS.IV.1-2</p> <p>1. Selama di tempat ini kamu bisa menyesuaikan diri dengan teman-teman.</p> <p>2. Selama di sini sekitar 2 tahun, ada masalah dengan teman-teman?</p> <p>Tidak.</p> <p>Bisa enjoy ? Ya</p>	<p>MB.IV.1</p> <p>1. Harapannya menjadi orang sukses. Ingin sekolah yang lebih tinggi.</p>	<p>MD.IV.1-2</p> <p>1. Harapannya menjadi orang sukses. Ingin sekolah yang lebih tinggi.</p> <p>2. Cita-citanya ingin jadi koki/chef. Saya ingin sekolah sampai di New York. SMP-SMK Pariwisata jurusan tata boga.</p>
<p>V</p>	<p>(Hadir, berpartisipasi dan mendengarkan).</p>	<p>MB.V.1</p> <p>1. Saya kog nasibnya begini. Terus saya mau berubah lebih baik lagi, maksud saya belajarnya.</p>	

<p>VI</p>	<p>IS.VI.1-3</p> <p>1. Curhat di facebook</p> <p>2. Di tempat ini adik bahagia.</p> <p>Ya...</p> <p>3. Dengan teman-teman serumah, adik bisa akur, saling menyesuaikan diri ?</p> <p>Ya...</p>	<p>MB.VI.1-2</p> <p>1. ANJ,HND,LNG, MNR ada di rata-rata (21-30).</p> <p>2. Saya sekolah dulu, kalau dapat PKL. Kalau tidak dapat PKL, saya pulang</p>	<p>MD.VI. 1</p> <p>1. Saya sekolah dulu, kalau dapat PKL. Kalau tidak dapat PKL, saya pulang</p>
<p>VII</p>	<p>IS.VII.1</p> <p>1.Kangen, Bu (pada orang tertentu).</p>		
<p>VIII</p>	<p>IS.VIII.1</p> <p>1. Setelah lihat kaca, merasa lebih dewasa.</p>	<p>MB.VIII.1-3</p> <p>1. Cita-citanya mau jadi chef internasional</p>	<p>MD.VIII.1</p> <p>1. Cita-citanya mau jadi chef internasional</p>

Individual	<p>IS.IND.1</p> <p>1. Cara pandang terhadap teman dapat bercanda. Dengan situasi umum di panti, sekarang betah. Dulu tidak betah.</p>	<p>MB.IND.1-3</p> <p>1. Bagaimana pendapatmu tentang konseling kelompok yang kita adakan? Menambah pengetahuan dan cepat menyelesaikan masalah pribadi.</p> <p>2. Sebelum konseling kelompok dan sesudah konseling kelompok, apa kamu juga merasa ada yang berbeda dengan dirimu?</p> <p>Dalam kegiatan, kegiatan ibadah,</p>	<p>MD.IND.1</p> <p>1. Cara pandang tentang masa depan dari mau jadi koki, ingin juga jadi psikolog.</p>
-------------------	--	--	--

		<p>tadinya malas-malasan, sekarang tidak, selain ibadah, dalam hal belajar, lebih giat lagi. Karena memikirkan masa depan.</p> <p>3. Apa kesanmu terhadap konseling kelompok kita ini?</p> <p>Kesan: Terimakasih pada Ibu bisa membimbing saya tambah rajin.</p>	
IX	(Hadir, berpartisipasi dan mendengarkan).	<p>MB.IX.1</p> <p>1. Ingin lebih sukses, ingin jadi koki internasional dan psikolog.</p>	<p>MD.IX.1</p> <p>1. Ingin lebih sukses, ingin jadi koki internasional dan psikolog.</p>

Lampiran 13. Hasil Analisis Data

Nama Siswa : FZN

Sesi Konseling	Interaksi Sosial (IS)	Motivasi Belajar (MB)	Masa Depan (MD)
I	<p>IS.I.1-2</p> <p>1. Para siswa menjawab : gombal..gombal.</p> <p>2.FZN dianggap masih kecil, siapa yang bertanggung jawab kalau terjadi apa-apa di luar ? ANJ, HND, SAN.</p>		
II	<p>IS.II.1-2</p> <p>1. Di dalam diri kita ada unsur tubuh, jiwa dan roh. Tubuh dijaga dengan</p>		

	<p>makan yang bergizi; jiwa dijaga dengan berperilaku baik. Bagaimana kamu menjaga jiwamu? Dengan berperilaku yang baik. 2. Nah ini contoh yang baik : harus bantu adik. RAD membantu LNG menghitung. (Para siswa saling membantu menghitung skor inventori temannya).</p>		
III	(Hadir, berpartisipasi dan mendengarkan).	MB.III.1 1. ternyata FZN menilai diri sendiri	MD.III.1 1. Ternyata kalian motivasi belajarnya

		: 69	<p>tinggi. Mau beri hadiah apa pada diri sendiri? Bagaimana berkata pada diri sendiri ? Apa diri sendiri perlu diberi hadiah ?</p> <p>Nah sekarang peragakan cara berbicara pada diri sendiri seolah-olah memberi hadiah pada diri sendiri.</p> <p>Terima kasih buat diri sendiri, Saya berjanji bahagiain orangtua saya.</p>
IV	(Hadir, berpartisipasi dan mendengarkan).		

V	(Hadir, berpartisipasi dan mendengarkan)		MD.V.1 1. Gimana masa depan saya? Saya berjanji mau bahagiakan orangtua.
VI	FZN : Absen		
VII	(Hadir, berpartisipasi dan mendengarkan)		
VIII	IS.VIII.1 1. Setelah melihat kaca, lebih percaya diri.		MD.VIII.1 1. FZN sedang sama sidi. FZN lihat burung bertelur, melambangkan rejeki/berkat.
Individual	IS.IND.1-3 1. Bagaimana kesanmu tentang	MB.IND.1 1. Sebelum konseling	MD.IND.1 1. Harapan ke depan,

	<p>konseling kelompok?</p> <p>Bisa mengurangi pergi ke warnet, agak hemat.</p> <p>Sebelum konseling kelompok, FZN suka kabur. Mau curhat tidak berani.</p> <p>Sesudah konseling kelompok, jadi berani curhat dan bersahabat.</p> <p>2. Sebelum konseling kelompok, tidak dekat dengan teman-teman.</p> <p>Sesudah konseling kelompok, dekat dengan teman-teman.</p>	<p>kelompok saya tidak bisa matematika.</p> <p>Sesudah konseling kelompok ada sedikit mengetahui tentang sekolah dan berani bertanya ke kakak kelas. Terutama tanya tentang matematika.</p>	<p>membahagiakan orangtua</p>
--	---	---	-------------------------------

	<p>3. Harapan ke depan, bagaimana jaga rahasia.</p> <p>Kalau ada masalah pribadi, sekarang pikiran berbeda, bisa lihat orang siapa yang bisa dipercaya dan siapa yang tidak bisa dipercaya.</p>		
IX	(Hadir, berpartisipasi dan mendengarkan)		<p>MD.IX.1</p> <p>1. Supaya cita-cita saya tercapai, membahagiakan orangtua saya.</p>

Lampiran 14. Hasil Analisis Data

Nama Siswa : SAN

Sesi Konseling	Interaksi Sosial (IS)	Motivasi Belajar (MB)	Masa Depan (MD)
I	<p>IS.I.1-2</p> <p>1. Para siswa menjawab : gombal..gombal.</p> <p>2.FZN dianggap masih kecil), siapa yang bertanggungjawab kalau terjadi apa-apa di luar..</p>		
II	<p>IS.II.1-2</p> <p>1. Di dalam diri kita ada unsur tubuh, jiwa dan roh. Tubuh dijaga dengan</p>		

	<p>makan yang bergizi; jiwa dijaga dengan berperilaku baik. Bagaimana kamu menjaga jiwamu? Dengan berperilaku yang baik.</p> <p>2. Nah ini contoh yang baik : harus bantu adik. RAD membantu LNG menghitung. (Para siswa saling membantu menghitung skor inventornya).</p>		
III	<p>IS.III.1</p> <p>1. Ternyata kalian motivasi belajarnya</p>	<p>MB.III.1-2</p> <p>1. SAN 90 : tinggi juga</p>	<p>MD.III.1-2</p> <p>1. Peduli terhadap masa depan.</p>

	<p>tinggi. Mau beri hadiah apa pada diri sendiri?</p> <p>Bagaimana berkata pada diri sendiri ?</p> <p>Apa diri sendiri perlu diberi hadiah ?</p> <p>Nah sekarang peragakan cara berbicara pada diri sendiri seolah-olah memberi hadiah pada diri sendiri.</p> <p>Saya ingin lebih dewasa lagi.</p>	<p>2. Ibu bangga terhadap anak-anak ibu yang ada di sini.</p> <p>Ternyata mempunyai motivasi belajar yang tinggi.</p> <p>Berarti kalian peduli terhadap apa?</p> <p>Masa depan</p>	<p>2.Mau membahagiakan orangtua</p>
IV	<p>SAN: Absen, ikut lomba.</p>		
V	<p>SAN Absen : sakit</p>		

VI	IS.VI.1 Di tempat ini adik bahagia? Ya		
VII	IS.VII.1 Setiap ngaca senang.		
VIII	(Hadir, berpartisipasi dan mendengarkan).		
Individual	IS.IND.1-2 1. SAN tidak pernah datang beberapa kali, mengapa ? I. Sakit II. Ikut Lomba, cape, langsung tidur. III..Sakit, belum		MD.IND.1 1. Mudah-mudahan saya berubah menjadi lebih baik.

	<p>jas. Obatnya belum dibelikan.</p> <p>2. Apakah konseling kelompok ini bermanfaat bagi dirimu?</p> <p>Bisa menggali potensi saya sendiri.</p> <p>Sesudah konseling kelompok, saya lebih mengerti dan menghargai orang lain, dulu saya suka berantem.</p>		
IX	(Hadir, berpartisipasi dan mendengarkan).		<p>MD.IX.1</p> <p>1. Saya ingin buka bengkel motor, ingin sukses. Saya mau cita-cita saya tercapai, menghargai keluarga, membahagiakan orangtua.</p>

Lampiran 15. Hasil Analisis Data

Nama Siswa : ASP

Sesi Konseling	Interaksi Sosial (IS)	Motivasi Belajar (MB)	Masa Depan (MD)
I	IS.I.I 1. Para siswa menjawab : gombal..gombal.		
II	ASP : Absen		
III	(Hadir, berpartisipasi dan mendengarkan)	MB.III.1 1.ASP nilai nya 69 artinya motivasi belajarnya cukup tinggi.	
IV, V	ASP absen		
VI	(Hadir, berpartisipasi dan mendengarkan)		

VII	(Hadir, berpartisipasi dan mendengarkan)		
VIII	(Hadir, berpartisipasi dan mendengarkan)		
Individual	IS.IND.1 1. Di asrama saya ketemu tiap hari dengan teman-teman saya.		
IX	IS.IX.1 1.Semoga dengan adanya konseling kelompok ini bermanfaat buat saya ke depannya, bisa lebih kenal teman dan sifat-sifatnya.		MD.IX.1 1.Setelah lulus SMP, ASP akan pulang ke Purwokerto.

Lampiran 16. Hasil Analisis Data

Nama Siswa : FRK

Sesi Konseling	Interaksi Sosial (IS)	Motivasi Belajar (MB)	Masa Depan (MD)
I	IS.I.1 1. Para siswa menjawab : gombal..gombal.		
II	FRK : Absen		
III	(Hadir, berpartisipasi dan mendengarkan)		
IV	(Hadir, berpartisipasi dan mendengarkan)	MB.IV.1 1. Pernah punya cita-cita ingin jadi pemain bola. FRK ingin buka	MD.IV.1 1. Pernah punya cita-cita ingin jadi pemain bola. FRK ingin buka

		bengkel seperti kakaknya. Setelah SMP menunggu satu tahun balik ke rumah. Melamar lagi.	bengkel seperti kakaknya. Setelah SMP menunggu satu tahun balik ke rumah. Melamar lagi.
V	(Hadir, berpartisipasi dan mendengarkan)		
VI	FRK : Absen		
VII	(Hadir, berpartisipasi dan mendengarkan)		
VIII	(Hadir, berpartisipasi dan mendengarkan)		
Individual	FRK : Absen		
IX	(Hadir, berpartisipasi dan mendengarkan)		

Lampiran 17. Hasil Analisis Data

SESI	ISI BAHASAN	POLA TAHAPAN
PRA	<p>Pada pertemuan pra-konseling, peneliti memperkenalkan diri dan mengajak para siswa untuk memperkenalkan diri. Peneliti menjelaskan tentang kegiatan konseling kelompok yang akan diadakan dan menjelaskan tentang peraturan dalam konseling kelompok. Para siswa diminta untuk menulis biodata dan menggambar rumah, pohon, dan diri sendiri.</p>	<p><i>Milling Around (Pola A)</i></p> <p>Tahap awal pertemuan, anggota bingung, apa yang harus mereka lakukan. Mereka diam. Ada kecenderungan melakukan percakapan ringan / saling mengganggu.</p>
I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sayang orangtua, sayang teman, sayang pacar. 2. Membahas suasana hati 3. Membahas hal-hal yang tidak nyaman selama tinggal di 	<p><i>Resistance (Pola B)</i></p> <p>Anggota mulai memasuki kelompok dengan pribadi diri dan pribadi publik. Mereka cenderung menghindar</p>

	panti.	mengekspose diri.
II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tubuh, jiwa dan roh. Tubuh dijaga dengan berperilaku baik, menahan nafsu. 2. Para anggota diingatkan untuk menjaga kesepakatan kelompok, menghargai sesama di dalam kelompok dan menjaga rahasia. 	<p><i>Communication of immediate interpersonal feelings (Pola F)</i> Anggota cenderung menyatakan perasaan positif dan negatif kepada temannya.</p>
III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas skor inventori motivasi belajar. 2. Mengucapkan terima kasih pada diri sendiri sebagai latihan menghargai diri sendiri. 	<p><i>Communication of immediate interpersonal feelings (Pola F) dan Expression of personally meaningful material (Pola E)</i></p> <p>Anggota mulai percaya pada kelompok dan merasa bebas berbicara tentang kejadian yang bermakna dalam hidupnya.</p>

<p>IV</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masa lalu. 2. Cita-cita/keinginan/harapan. 3. Ekspresi diri dari cermin. 4. Percaya pada kelompok. 	<p><i>Revealing past feelings (Pola C)</i> . Anggota sudah mulai membuka diri tentang perasaan dan masa lalunya dan merasa bebas berbicara tentang kejadian yang bermakna dalam hidupnya</p> <p><i>(Pola E) Expression of personally meaningful material.</i></p> <p><i>Development of a healing capacity in the group (Pola G)</i> Para anggota mulai merasakan kesesuaian dengan teman kelompoknya melalui perhatian, pemahaman, kehangatan, kepedulian, pengertian dan dukungannya. Setiap anggota mempunyai fungsi terapeutik</p>
------------------	--	--

		<p>terhadap teman kelompoknya.</p> <p><i>Self-acceptance and the beginning of change (Pola H)</i> Penerimaan diri para anggota, mulai ada perubahan. Para anggota mulai menerima unsur dari diri yang selama ini disangkal. Mereka tidak kaku lagi, mulai terjadi perubahan.</p> <p><i>Cracking of facades (Pola I)</i> Para anggota cenderung membuka diri secara asli, melepaskan topengnya. Komunikasi lebih mendalam.</p>
<p>V</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemenangan anggota dalam berbagai lomba. 2. Kebiasaan merokok. 3. Ekspresi diri melalui cermin. 4. Pemikiran tentang masa 	<p><i>Development of a healing capacity in the group (Pola G).</i></p> <p><i>Self-acceptance and the beginning of change (Pola</i></p>

	depan.	<p>H).</p> <p><i>Cracking of facades (Pola I).</i></p> <p><i>Feedback (Pola J).</i> Anggota menerima umpan balik yang konstruktif, memperkaya anggota kelompok untuk mempersepsi bagaimana ia dipandang oleh orang lain. Anggota lebih sadar diri.</p> <p><i>Confrontation (Pola K).</i> Kesadaran anggota untuk mencapai klimaks. Konfrontasi ada positif, negatif.</p>
VI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skor penalaran verbal. 2. Hukuman di sekolah dan panti. 3. Teman curhat. 4. Belajar lebih tekun-pemikiran tentang masa depan. 	<p><i>Helping relationship outside the group (Pola L).</i></p> <p>Menyelesaikan kesalah - pahaman dan mengembangkan hubungan baru.</p> <p><i>The basic encounter (Pola</i></p>

		<p>M) Anggota menyadari betapa memuaskan dan bermakna berhubungan dengan orang lain.</p>
<p>VII</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekspresi diri 2. Kegiatan di hari libur. 3. Pelajaran di sekolah. 4. Refleksi tinggal di panti. 5. Hubungan dengan keluarga. 	<p><i>Expression of closeness (Pola I).</i></p> <p><i>Feedback (Pola J).</i></p> <p><i>Confrontation (Pola K).</i></p> <p><i>The basic encounter (Pola M).</i></p> <p><i>Expression of closeness (Pola N).</i> Anggota mengekspresikan perasaan positif tentang pengalamannya dalam konseling kelompok dan tentang orang lain.</p> <p>Semangat kelompok berkembang lebih kuat.</p> <p><i>Behavior changes (Pola O).</i> Anggota cenderung bertindak</p>

		lebih terbuka, jujur, perhatian.
VIII	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekspresi diri. 2. Sharing tentang gambar rumah, pohon, diri sendiri. 	<p>Feedback (Pola J) Anggota menerima umpan balik yang konstruktif, memperkaya anggota kelompok untuk mempersepsi bagaimana ia dipandang oleh orang lain. Anggota lebih sadar diri.</p> <p>Confrontation (Pola K) Kesadaran anggota untuk mencapai klimaks. Konfrontasi ada positif, negatif.</p>
IX	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cita-Cita danHarapan. 	<p>Expression of closeness (Pola N).</p> <p>Behavior changes (Pola O).</p>
INDV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat dan kesan tentang konseling kelompok. 2. Pandangan tentang sekolah. 3. Pandangan tentang pekerja sosial. 	<p>The basic encounter (Pola M).</p> <p>Expression of closeness (Pola N).</p> <p>Behavior changes (Pola O).</p>



RIWAYAT HIDUP

- Nama : P.V. Sriyani Wikarta
- Tempat. Tanggal lahir : Semarang, 6 Mei 1957
- Alamat : Jl. Danau Indah Tengah Blok B 2 No. 32,
Sunter Jaya, Jakarta 14350.
- Pendidikan : Sarjana Muda Bhs & Sastra Inggris IKIP Negeri Smg
(1979) ; Sarjana Pendidikan FKIP/BK Unika Atma
Jaya (2001).
- Jabatan : Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling,
FKIP Unika Atma Jaya (2009 – 2012).
- Pekerjaan :Dosen FKIP/BK Unika Atma Jaya (2002 - sekarang)
Konselor Hot line Service, Jakarta (1991- 1999);
Konselor Pusat Pelayanan Konseling danKonsultasi
Psikologi Shekinah, Jakarta(1999- sekarang)
- Karya tulis : Proses Penanganan Kasus Melalui Pendampingan
Pastoral di Panti Rehabilitasi Stres dan Narkoba XYZ
Jakarta (Jurnal Ilmiah Psiko-edukasi: Jurnal
Pendidikan, Psikologi dan Konseling vol. 5 no. 2,
Nov. 2007, page 84-94, Atma Jaya).